

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA LUAR BIASA NEGERI JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

Putri Salsabila
NIM : D20193021

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
NOVEMBER 2023**



**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA LUAR BIASA NEGERI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



Oleh:

Putri Salsabila
NIM : D20193021

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
NOVEMBER 2023**



**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR ANAK
TUNAGRAHITA RINGAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
LUAR BIASA NEGERI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

J E M B E R

Putri Salsabila
NIM: D20193021

Disetujui Pembimbing



Anugrah Sulistiyowati, M.Psi. Psikolog
NUP. 201802166

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR ANAK
TUNAGRAHITA RINGAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
LUAR BIASA NEGERI JEMBER**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 09 November 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris


Muhammad Muhib Alwi, S.Psi., M.A
NIP. 197807192009121005


Nasirudin Al Ahsani, M.Ag
NIP. 199002262019031006

Anggota :

1. **Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si**

()

2. **Anugrah Sulistiyowati, M.Psi. Psikolog**

()

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



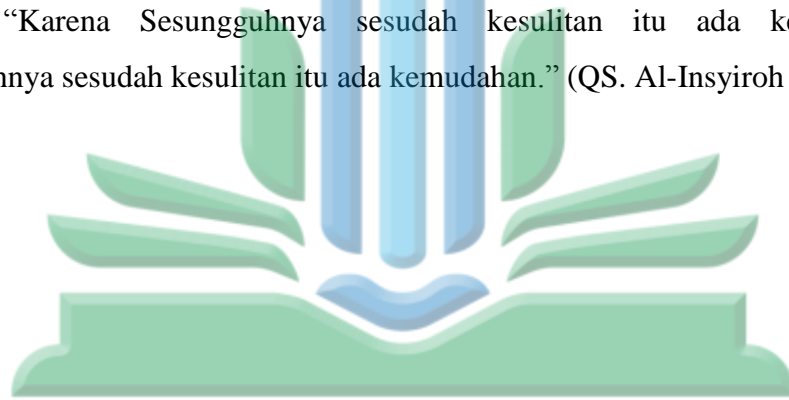
Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001



MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۗ

Artinya: “Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Al-Insyiroh [94]:5-6)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (QS. Al-Insyiroh [94]: 5-6)



PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT atas dukungan dan do'a dari orang tercinta sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati dan rasa bahagia saya ucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda A. Badar Afandi dan Ibunda Ninik Indriyati yang telah memberikan banyak dukungan moril maupun material serta do'a yang selalu dipanjatkan sehingga saya dapat menyelesaikan studi sarjana S-1.
2. Keluarga besar khususnya kedua nenekku tercinta Soekarni dan Halimah.
3. Adik saya tercinta Moh. Fa'iq Dhoifullah yang selalu memberikan do'a dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk sahabat-sahabat tercinta Intan Ernandasari, Mamluatul Fauziah, Devinna Fatika Sari dan Ervina Irna Diyanis yang selalu membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Tunagrahita Ringan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Jember.”** Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang di ridhai Allah SWT.

Penulis menyadari tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik tanpa adanya bimbingan, motivasi, saran dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas memadai selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah mengizinkan peneliti mengadakan penelitian ini.
3. Ibu Dr. Siti Raudhatul Jannah, S. Ag, M.Med. Kom. selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memperkenankan penelitian ini.

- 
4. Bapak Muhammadiyah Ardiansyah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember motivasi dan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
 5. Ibu Anugrah Sulistiyowati, S.Psi., M.Psi. Psikologi. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, ilmu dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
 6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen serta staf karyawan Fakultas Dakwah yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan bimbingan selama ini.
 7. Ibu Umi Salmah, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.
 8. Seluruh dewan guru khususnya Ibu Nanik Rochmawati S.Pd., dan Ibu Nur Hasyatik, S.Pd., selaku Guru SMPLB Negeri Jember di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember yang telah bersedia membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
 9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh yang diterima oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak demi

menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca.



Jember, 23 September 2023
Penulis

Putri Salsabila
NIM. D20193021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



ABSTRAK

Putri Salsabila, 2023: *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Tunagrahita Ringan Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember*

Kata Kunci : Upaya, Anak Tunagrahita Ringan, Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan kondisi dimana individu memiliki hambatan-hambatan yang dapat membuat ketidakefektifan proses belajar sehingga tidak tercapainya tujuan belajar. Terjadinya kesulitan belajar tersebut dapat dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hal ini dapat terjadi pada anak berkebutuhan khusus salah satunya anak tunagrahita yang mana kondisi mereka memiliki hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental intelektual dibawah rata-rata sehingga dapat memunculkan kendala dalam proses pembelajaran mereka yang mengakibatkan anak tunagrahita kesulitan dalam belajar. selain itu, hal ini menjadi tugas guru untuk menangani hal tersebut karena dengan kondisi mereka guru tidak dapat menerapkan proses belajar yang sama dengan anak normal. Untuk itu guru memerlukan upaya atau solusi yang sesuai dengan kemampuan mereka dan dapat membantu menangani kesulitan belajar tersebut.


Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana kesulitan belajar anak tunagrahita ringan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember? 2) Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak tunagrahita ringan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan dalam belajar pada anak tunagrahita ringan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi Kesulitan belajar anak tunagrahita ringan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi partisipasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa anak tunagrahita ringan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember terletak pada masalah perkembangan yang meliputi kemampuan kognitif, kemampuan bahasa, komunikasi dan penyesuaian perilaku sosial. Disamping itu ia juga mengalami masalah akademik seperti kemampuan dalam membaca, menulis dan matematika. Upaya yang dilakukan guru Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember untuk menangani kesulitan belajar tersebut yaitu dengan menggunakan proses pembelajaran secara individual, memberikan penjelasan yang tidak terlalu cepat, pemberian contoh yang aplikatif, menggunakan media pembelajaran gambar dan praktek langsung, memberikan tugas rumah yang teratur dan reward berupa pujian dan hadiah kecil pada anak tunagrahita ringan yang memiliki perkembangan dalam belajarnya.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	25
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	41



C.	Subjek Penelitian	41
D.	Teknik Pengumpulan Data	44
E.	Analisis Data	46
F.	Keabsahan Data	48
G.	Tahap-tahap Penelitian	49
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS		50
A.	Gambaran Obyek Penelitian	50
B.	Penyajian Data dan Analisis	53
C.	Pembahasan dan Temuan	115
BAB V PENUTUP		129
A.	Kesimpulan	129
B.	Saran	130
DAFTAR PUSTAKA		131



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2. 1	Orisinalitas Penelitian	20
2. 2	Klasifikasi Anak Tunagrahita berdasarkan Derajat Intelegensinya.....	36
4. 1	Data Peserta Didik Sekolah Luar Biasa Negeri Jember.....	52

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4. 1	Kegiatan Senam di Pagi Hari	58
4. 2	Kegiatan Olahraga di SLB Neger Jember	59
4. 3	Kegiatan Belajar Mata Pelajaran Mewarnai	62
4. 4	Contoh Kertas Gambar Pelajaran Mewarnai	62
4. 5	Kegiatan Belajar Mengajar Anak Tunagrahita	65
4. 6	Interaksi Bersama Putra	70
4. 7	Kegiatan Belajar Mengajar Anak Tunagrahita	75
4. 8	Kegiatan Pembelajaran Anak Tunagrahita	78
4. 9	Kegiatan Belajar Menulis di Kelas Tunagrahita	79
4. 10	Kegiatan Belajar Matematika	83
4. 11	Pembelajaran Individual Anak Tunagrahita	89
4. 12	Contoh Soal Anak Tunagrahita Ringan	90
4. 13	Menanam Tanaman Hidroponik	97
4. 14	Pembelajaran Menggunakan Media Gambar	103
4. 15	Contoh Soal Matematika Tunagrahita Tingkat SMP	104
4. 16	Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Gambar	105
4. 17	Pembelajaran Matematika Media Langsung	105
4. 18	Pemberian Tugas Rumah Pada Anak Tunagrahita	110



BAB 1
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak berkebutuhan khusus dalam hal pendidikan membutuhkan pemberian pendidikan meskipun memiliki kondisi yang berbeda dengan anak pada umumnya. Mereka tetap berhak dalam memperoleh pendidikan yang sama dengan anak normal lainnya. Karena bagaimanapun semua manusia tanpa terkecuali anak berkebutuhan khusus mempunyai berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi salah satunya kebutuhan dalam pendidikan. Pemberian pendidikan yang merata menjadi bentuk rasa kepedulian terhadap anak berkebutuhan khusus.

Marrisson mengemukakan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan fisik dan mental seperti sulit mendengar, tuli, kelainan bicara, kelainan dalam penglihatan, gangguan emosi yang serius dan kesulitan belajar.² Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah suatu kondisi dimana anak mengalami keterbatasan fisik dan atau mental yang berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, intelektual atau sosial emosional yang berbeda dengan anak pada umumnya. Adanya kondisi tersebut membuat mereka membutuhkan pelayanan pendidikan khusus.

²Nunung Nuryati, *Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: UNISA Press, 2022), 2-12.

Pendidikan untuk anak yang berkebutuhan khusus telah dicantumkan dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.³

Lembaga pendidikan khusus salah satunya dikenal dengan sebutan Sekolah Luar Biasa yang mana sekolah ini menjadi salah satu lembaga pendidikan yang didirikan dengan tujuan untuk membantu anak berkebutuhan khusus dalam menggali kemampuan yang dimilikinya secara optimal. Dengan pendidikan khusus ini anak bisa mendapatkan ilmu pengetahuan karena di sana mereka akan belajar sehingga mereka mampu mengeksplorasi kemampuan yang mereka punya.⁴ Pendidikan merupakan hal yang dibutuhkan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan karena dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki akan membawa seseorang pada perubahan dan perkembangan yang lebih baik pada diri tersebut.

Salah satu ayat yang membahas tentang ilmu pengetahuan yaitu dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ عِلْمٌ ۝ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

³Miksan Ansori, *Dimensi HAM Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003* (Kediri: IAIFA Press, 2019), 90.

⁴ Dewi Roso Wulandari dan M Zainuddin, "Masalah Dan Kesulitan Belajar Yang Dihadapi Siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Sukamaju Abung Semuli Lampung Utara," *J'Thoms1*, no. 2, (2022): 37.

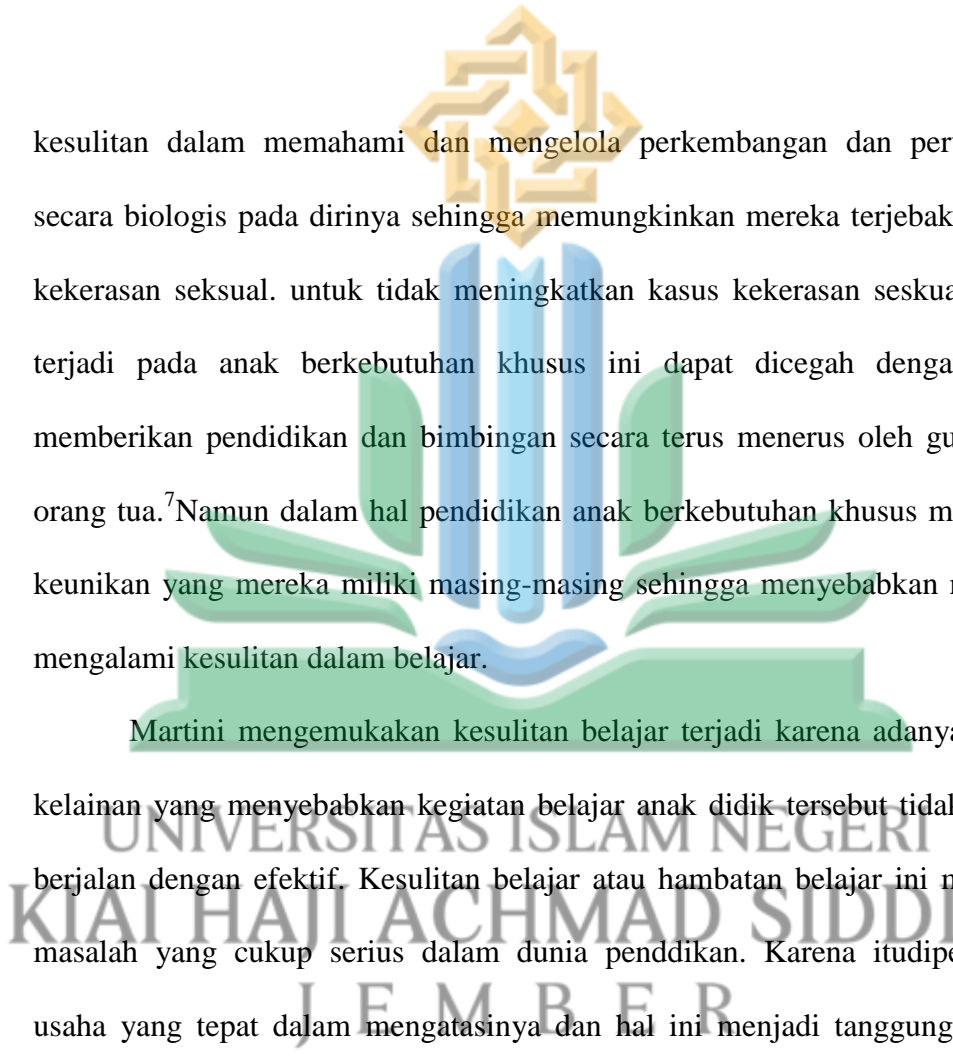
Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁵

Menurut tafsir Yusuf Qardhawi dalam Ahmad Daroini menyebutkan bahwa Al-Qur’an Surat Al-Alaq Ayat 1-5 yang diturunkan kepada Rasulullah SAW menunjuk pada ilmu pengetahuan, yaitu dengan memerintahkan membaca sebagai dasar ilmu pengetahuan atau pendidikan. Perintah untuk membaca dalam ayat tersebut disebut dua kali, yang pertama perintah kepada Rasulullah SAW, kemudian perintah kedua untuk umatnya.⁶ Berdasarkan ayat tersebut dapat dikatakan bahwa ilmu pengetahuan atau pendidikan merupakan hal yang penting karena merupakan suatu perintah Allah SWT kepada Rasulullah dan umatnya. Maka seseorang memerlukan pendidikan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

Selain itu, pendidikan dikatakan penting untuk anak berkebutuhan khusus dikarenakan adanya beberapa kasus yang terjadi berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus di sekolah-sekolah salah satunya dapat dilihat dari Data Pokok Pendidikan (Dapodik) tahun 2018 menyatakan bahwa siswa berkebutuhan khusus di Indonesia terdapat sekitar 993.000 siswa yang mana sekitar 123 anak yang terdiri dari 71 anak perempuan dan 52 anak laki-laki di institusi pendidikan menjadi korban dari kasus kekerasan seksual. Keterbatasan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus juga membuat mereka

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (QS. Al-Alaq [96]: 1-5).

⁶ Izzah Afkarina, Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Animalia Kelas X MIA Di MA Anurriyyah Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023, (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023).




kesulitan dalam memahami dan mengelola perkembangan dan perubahan secara biologis pada dirinya sehingga memungkinkan mereka terjebak dalam kekerasan seksual. Untuk tidak meningkatkan kasus kekerasan seksual yang terjadi pada anak berkebutuhan khusus ini dapat dicegah dengan cara memberikan pendidikan dan bimbingan secara terus menerus oleh guru dan orang tua.⁷ Namun dalam hal pendidikan anak berkebutuhan khusus memiliki keunikan yang mereka miliki masing-masing sehingga menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam belajar.

Martini mengemukakan kesulitan belajar terjadi karena adanya suatu kelainan yang menyebabkan kegiatan belajar anak didik tersebut tidak dapat berjalan dengan efektif. Kesulitan belajar atau hambatan belajar ini menjadi masalah yang cukup serius dalam dunia pendidikan. Karena itu diperlukan usaha yang tepat dalam mengatasinya dan hal ini menjadi tanggung jawab bersama salah satunya bagi guru.⁸ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan kondisi dimana individu memiliki hambatan-hambatan yang dapat membuat ketidakefektifan proses belajar sehingga tidak tercapainya tujuan belajar.

Terjadinya kesulitan belajar ini dapat dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Dalyono pada dasarnya kesulitan belajar disebabkan oleh dua macam yang pertama adalah faktor internal yang mana faktor ini berasal dari diri siswa seperti keadaan fisik, keadaan emosi,

⁷ Eka Adithia Pratiwi, Fitri Romadonika, "Peningkatan Pengetahuan Anak Berkebutuhan Khusus Tentang Pendidikan Seks Usia Pubertas Melalui Metode Sosiodrama Di SLB Negeri Mataram," *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis* 2, no. 1 (Juli, 2020): 48.

⁸ Maria Fitri, "Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam," *Inspiratif Pendidikan* 8, no. 2 (Desember, 2019): 335.




gangguan psikis dan intelegensi. Dan yang kedua yaitu faktor eksternal yang mana ini berasal dari luar siswa seperti keadaan keluarga, sekolah dan masyarakat.⁹Sesuai dengan penjelasan tersebut anak berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya bisa saja mengalami kesulitan belajar sehingga hal ini menjadi tanggung jawab bersama salah satunya bagi guru yang mengajar anak berkebutuhan khusus.

Kesulitan Belajar ini dapat terjadi karena adanya keterbatasan yang dialami anak berkebutuhan khusus terutama pada anak berkebutuhan khusus dengan ketunaan tunagrahita ringan. Anak tunagrahita ringan merupakan anak dengan hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental intelektual dibawah rata-rata yang menyebabkan mereka kesulitan dalam menyelesaikan aktivitasnya sehingga dalam membimbing anak tunagrahita ringan ini seorang guru memerlukan kesabaran yang tinggi dan dalam proses belajar mengajar tidak dapat disamakan dengan anak pada umumnya.¹⁰ Karena anak tunagrahita ringan dengan hambatan yang dimiliki membuatnya kesulitan dalam memahami berbagai pelajaran sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dan harus dilakukan dengan terus menerus serta berulang-ulang.

Anak tunagrahita ringan juga memiliki kesulitan dalam berinteraksi dan memusatkan perhatiannya yang mengakibatkan anak tunagrahita ringan

⁹Listia Karlina, Deasy Arisanty, Sidharta Adyatma, "Faktor Kesulitan Belajar Geografi Siswa SMA Negeri Di Kota Banjarmasin," *Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial* 1, no. 2 (September, 2021): 26.

¹⁰Salma Halidu, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2022), 7.

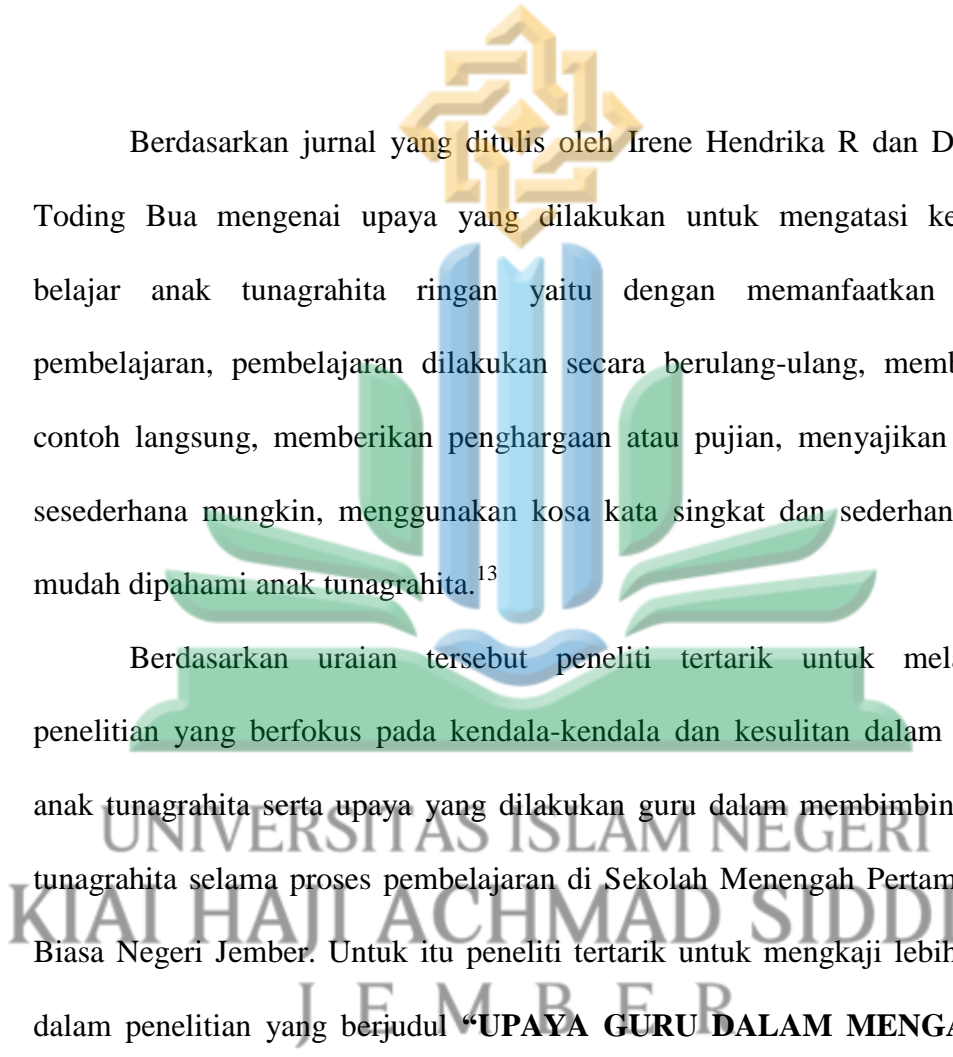


susah untuk berkonsentrasi selama proses pembelajaran.¹¹Biasanya seorang anak saat duduk di bangku sekolah dasar sudah mengenal huruf dengan baik dan mampu berhitung sedangkan anak tunagrahita ringan mulai mempelajarinya saat masuk sekolah dasar. Selain itu saat anak memasuki jenjang sekolah menengah pertama menguasai pembelajaran matematika mulai dari penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian sedangkan anak tunagrahita ringan harus menyesuaikan dengan kemampuan yang mereka miliki.¹²

Melalui permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan melihat anak tunagrahita yang mengalami beberapa kesulitan dalam proses pembelajaran seperti kesulitan dalam memahami pembelajaran, kesulitan berbahasa, kesulitan membaca dan menulis, kesulitan dalam matematika dan sebagainya yang disebabkan lemahnya kemampuan perkembangan dan akademis yang dimiliki anak tunagrahita ringan. Hal ini membuat anak tunagrahita ringan sangat memerlukan perhatian dan bantuan yang khusus bagi gurunya serta berbeda-beda dalam pemahaman belajarnya. Oleh karena itu guru memerlukan upaya-upaya yang dapat membantu perkembangan belajar pada anak tunagrahita ringan dengan cara-cara yang khusus dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak tunagrahita ringan sehingga dapat membantu anak tunagrahita ringan mencapai hasil belajar yang baik.

¹¹Dedy Kustawan, *Bimbingan Dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2016), 26.

¹²Nurhaliza Putri Aswi, *Karakteristik Kesulitan Belajar Pada Siswa Tuagrahita Kelas II C Di SLB Negeri PKK Provinsi Lampung Dan Implikasinya Terhadap Usulan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling*, (Skripsi, Universitas Sanata Dharma, 2022), 5.



Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Irene Hendrika R dan Deselina Toding Bua mengenai upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar anak tunagrahita ringan yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran, pembelajaran dilakukan secara berulang-ulang, memberikan contoh langsung, memberikan penghargaan atau pujian, menyajikan materi sederhana mungkin, menggunakan kosa kata singkat dan sederhana yang mudah dipahami anak tunagrahita.¹³

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada kendala-kendala dan kesulitan dalam belajar anak tunagrahita serta upaya yang dilakukan guru dalam membimbing anak tunagrahita selama proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam penelitian yang berjudul **“UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA NEGERI JEMBER”**

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan belajar anak tunagrahita ringan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember?

¹³Irene Hendrika R, Deselina Toding Bua, “Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) Di SLB Dharma Wanita Makale,” *Elementary Journal*1, no.2 (2022): 96.

2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak tunagrahita ringan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian menjadi gambaran yang mengarah pada hal yang ingin di tuju dalam penelitian. Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesulitan dalam belajar pada anak tunagrahita ringan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak tunagrahita ringan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan bagian dari penelitian yang berisi mengenai apa saja kontribusi yang diberikan setelah penelitian sudah dilakukan. Manfaat penelitian harus bersifat realistik yang mana berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.¹⁴ Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis


Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmiah, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling anak dan khususnya tentang peranan guru dalam membimbing anak berkebutuhan khusus.

2. Manfaat praktis

Adapun dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Bagi peneliti

¹⁴Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Press, 2020), 45.



Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemecahan masalah yang diteliti oleh peneliti berkaitan dengan kesulitan belajar anak tunagrahita ringan dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak tunagrahita ringan. Selain itu sebagai penambah wawasan berfikir dan pengalaman dari penelitian ini.

b. Bagi SLB Negeri Jember

Diharapkan dengan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan acuan membina dan membimbing anak berkebutuhan khusus terutama anak tunagrahita ringan.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan orang tua dalam masalah dan hambatan belajar yang dialami anak tunagrahita ringan.

d. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi dan literatur bagi penulisan skripsi selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah disini digunakan sebagai pemahaman penting dari istilah-istilah penting yang menjadi fokus pertimbangan dalam suatu judul penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari kebingungan mengenai arti

istilah yang dimaksudkan peneliti.¹⁵ Adapun definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Upaya Guru


Upaya Guru menurut Suryo Subroto adalah Usaha-usaha yang dilakukan guru dengan cara membimbing, mendidik, mengajar dan memberikan ilmu kepada anak didiknya sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki. Sudah menjadi tugas guru dalam membimbing anak didiknya untuk mencapai tujuan belajar dan mengembangkan potensi serta bakat yang ada dalam diri anak didiknya oleh karena itu guru memerlukan berbagai cara yang dapat membantu mewujudkan hal tersebut.

2. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar menurut Mulyati adalah adanya sesuatu yang menjadi kendala dan hambatan dalam proses belajar seseorang yang menyebabkan terjadinya kegagalan atau ketidakefektifan seseorang dalam mencapai tujuan belajar. Kegagalan yang muncul tersebut diakibatkan adanya faktor-faktor yang menyebabkan munculnya kesulitan belajar yang bisa saja datang dari dalam dan luar diri seseorang. Kesulitan belajar seseorang dapat diketahui melalui seberapa besar hambatan seseorang tersebut dalam mencapai tujuan belajar. Kesulitan belajar ini juga dapat disebabkan adanya masalah dalam perkembangan dan akademik yang dapat memicu terjadinya kesulitan belajar.

3. Anak Tunagrahita Ringan

¹⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Press, 2020), 46.




Menurut Grossman anak tunagrahita ringan adalah kondisi dimana anak mengalami hambatan dalam kemampuan intelektual yang di bawah rata-rata. Hambatan tersebut dapat menyebabkan anak mengalami keterlambatan perkembangan dan hambatan dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu dengan kondisi intelektual yang di bawah rata-rata anak tunagrahita ringan mengalami beberapa masalah dalam belajar yang menyebabkan terjadinya keterlambatan perkembangan belajar.

4. Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember

Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember adalah lembaga pendidikan yang ditujukan untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Sekolah ini merupakan sekolah yang ada di dalam Sekolah Luar Biasa Negeri Jember yang mana siswa yang ada di Sekolah Menengah Peratama Luar Biasa Negeri Jember duduk di bangku menengah pertama dengan kebutuhan khusus yang bermacam-macam seperti tunarungu, tunagrahita, tunanetra, tunadaksa, autisme, tunalaras dan sebagainya. Sekolah ini menggunakan program belajar yang menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki setiap siswanya mengingat sekolah ini berisi siswa dengan kebutuhan khusus. Adanya sekolah ini dapat membantu anak berkebutuhan khusus dalam mengembangkan kemampuan dan bakat yang mereka punya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika pembahasan dalam skripsi ini akan dikemas menjadi 5 bab yang peneliti uraikan sebagai berikut:



Bab satu pendahuluan, dimana berisi mengenai latar belakang atau konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Bagian ini merupakan pemaparan yang menjadi latar belakang penelitian ini sehingga menjadi pendorong dilakukannya penelitian.

Bab dua kajian kepustakaan, yang didalamnya berisi penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang relevan dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk mencari sebuah perbandingan dalam penyusunan penelitian ini. Selain itu, kajian teori menjadi bagian yang didalamnya mengenai serangkaian konsep dan perspektif yang menjadi dasar teori dari penelitian ini.

Bab tiga adalah metode penelitian, bagian ini memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Bab ini membahas metode yang digunakan dalam proses penelitian untuk memperoleh data yang valid sehingga dapat menjawab rumusan masalah.

Bab empat merupakan penyajian data dan analisis yang mana dalam bagian ini berisi gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan dari penelitian ini.

Bab lima yaitu penutup, bagian ini menjadi bab terakhir dari penelitian ini yang membahas mengenai kesimpulan dan saran dari proses penelitian.

Bagian akhir dari penulisan penelitian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran yang di dalamnya terdapat matrik penelitian, jurnal penelitian, pedoman wawancara, surat ijin penelitian, surat telah

melaksanakan penelitian, pernyataan keaslian tulisan, dokumentasi dan biodata penulis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

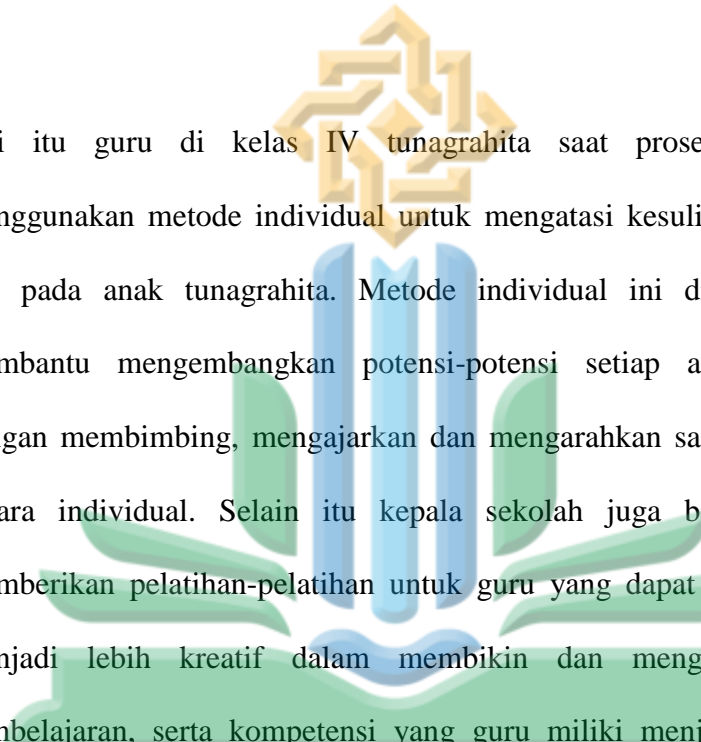
Bagian ini berisi mengenai beberapa ringkasan penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan kesulitan belajar anak tunagrahita ringan. Langkah ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dan menunjukkan orisinalitas dari penelitian yang hendak dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Meli Faroh Nabila, dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Anak Autis Kelas V Di SLB Negeri Branjangan Jember Tahun Pelajaran 2021/2022” pada tahun 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif eksploratif. kepala sekolah, guru kelas V autis dan peserta didik kelas V autis di SLB Negeri Branjangan Jember merupakan subyek yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menghasilkan letakkesulitan belajar dalam pelajaran matematika yang dialami anak autis di kelas V. Dimana anak autis mengalami kesulitan untuk menghitung, mengenal dan memahami simbol-simbol matematika dan tidak mampu untuk membedakan bentuk-bentuk geometri serta sulit untuk mengerjakan soal berbentuk cerita. Hal ini terjadi karena anak autis mudah tantrum dan mengamuk, konsentrasi yang kurang dalam belajar, kondisi kesehatan, kemampuan dan ketertarikan dalam belajar yang rendah. Untuk itu guru kelas V di SLB

Negeri Branjangan berupaya mengatasi kesulitan belajar anak autis dengan membiarkan siswa autis yang sedang tantrum tetap dalam pengawasan dan membawa siswa lainnya untuk melanjutkan belajar di luar. Waktu istirahat yang cukup juga diberikan oleh guru pada siswa autis untuk meningkatkan konsentrasi siswa autis. Anak autis masing-masing mempunyai kemampuan yang berbeda sehingga guru menerapkan metode pembelajaran individual repetition dan memberikan remedial untuk meningkatkan kemampuan anak autis.¹⁶

2. Vela Molidina, dalam skripsinya pada tahun 2020 yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita C (Ringan) Kelas IV Di Sekolah Luar Biasa Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan, SH Kota Jambi”. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subyek yang digunakan yaitu kepala sekolah, guru matematika kelas IV tunagrahita dan siswa tunagrahita kelas IV di Sekolah Luar Biasa Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan, SH Kota Jambi. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa kesulitan belajar anak tunagrahita kelas IV dikarenakan adanya keterbatasannya dalam belajar dimana anak lamban berfikir dan bernalar, memiliki ingatan jangka pendek, kurangnya media pembelajaran yang konkrit dan menarik. Kesulitan belajar matematika anak tunagrahita ringan terletak pada kesulitan dalam berhitung penjumlahan angka yang besar dan perkalian dengan angka ratusan. Maka

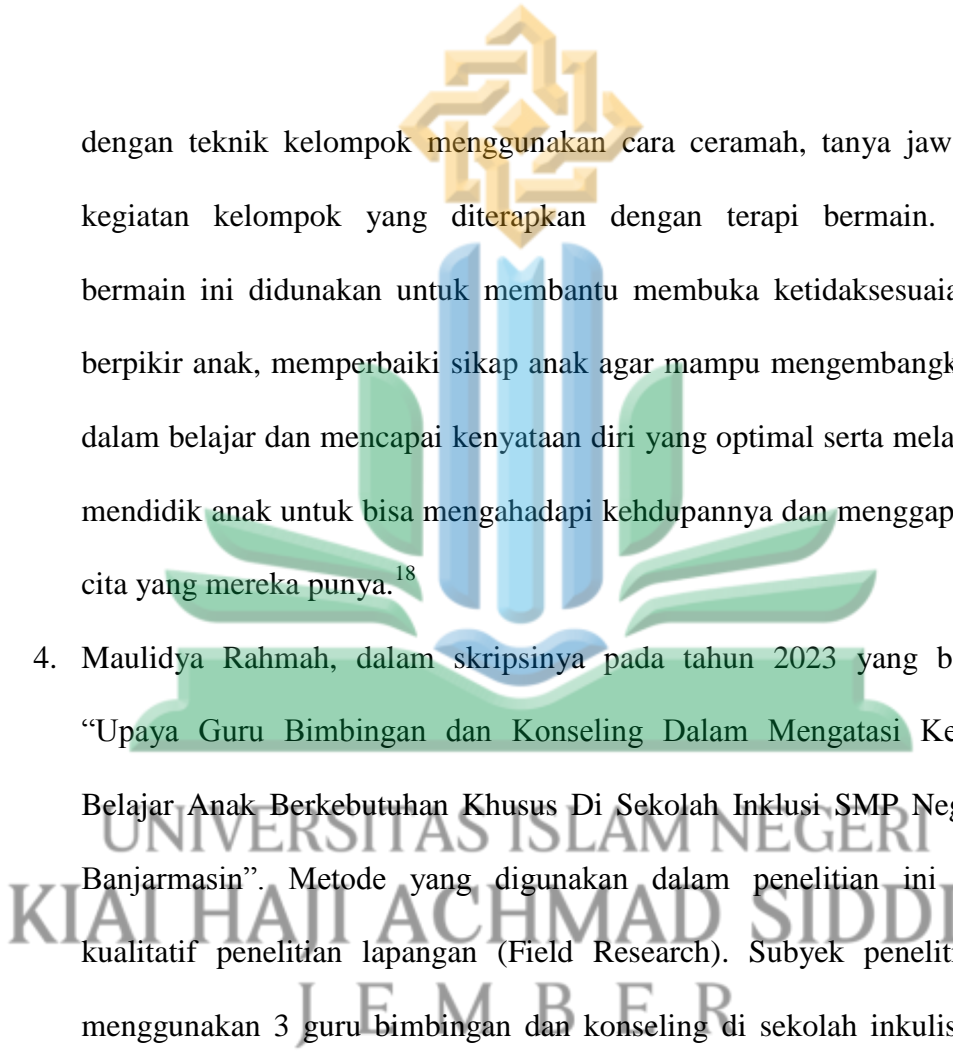
¹⁶Meli Faroh Nabila, Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Anak Autis Kelas V Di SLB Negeri Branjangan Jember Tahun Pelajaran 2021/2022, (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022).



dari itu guru di kelas IV tunagrahita saat proses pembelajaran menggunakan metode individual untuk mengatasi kesulitan belajar yang ada pada anak tunagrahita. Metode individual ini diharapkan dapat membantu mengembangkan potensi-potensi setiap anak tunagrahita dengan membimbing, mengajarkan dan mengarahkan satu per satu anak secara individual. Selain itu kepala sekolah juga berupaya dengan memberikan pelatihan-pelatihan untuk guru yang dapat membantu guru menjadi lebih kreatif dalam membikin dan menggunakan media pembelajaran, serta kompetensi yang guru miliki menjadi berkembang melalui kegiatan KKG.¹⁷

3. Febri Eka Wati, dalam skripsi yang di tulis dengan judul “Bimbingan Anak Tunagrahita Dalam Meningkatkan Belajar Di SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung” pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (Field Research). Subyek penelitian ini ialah kepala sekolah, 28 guru pembimbing dan 187 siswa di SLB Dharma Bhakti. Sedangkan sampel yang digunakan hanya menggunakan kepala sekolah dan 3 guru pembimbing. Penelitian ini menemukan hasil yang mana metode yang digunakan di yayasan SLB Dharma Bhakti dalam membimbing anak tunagrahita yaitu dengan cara bertatap muka secara langsung. Guru juga menggunakan teknik individual melalui bimbingan individual dan

¹⁷Vela Molidina, Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita C (Ringan) Kelas IV Di Sekolah Luar Biasa Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan, SH Kota Jambi, (Skripsi, Universitas Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).



dengan teknik kelompok menggunakan cara ceramah, tanya jawab dan kegiatan kelompok yang diterapkan dengan terapi bermain. Terapi bermain ini digunakan untuk membantu membuka ketidaksesuaian cara berpikir anak, memperbaiki sikap anak agar mampu mengembangkan diri dalam belajar dan mencapai kenyataan diri yang optimal serta melatih dan mendidik anak untuk bisa menghadapi kehidupannya dan menggapai cita-cita yang mereka punya.¹⁸

4. Maulidya Rahmah, dalam skripsinya pada tahun 2023 yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi SMP Negeri 23 Banjarmasin”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif penelitian lapangan (Field Research). Subyek penelitian ini menggunakan 3 guru bimbingan dan konseling di sekolah inklusi SMP Negeri 23 Banjarmasin. Hasil dari penelitian ini adalah cara guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar anak berkebutuhan khusus dengan memberikan teguran yang baik, memberikan pujian yang bersifat positif, membuat suasana belajar yang menyenangkan dan berusaha memahami anak berkebutuhan khusus serta meningkatkan motivasi belajarnya. Dari penelitian ini juga ditemukan faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar anak berkebutuhan khusus yang man faktor pendukungnya ada pada latar belakang pendidikan yang dimiliki guru bimbingan dan konseling dan kerja sama

¹⁸Febri Eka Wati, Bimbingan Anak Tunagrahita Dalam Meningkatkan Belajar Di SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

dengan pihak lain sedangkan faktor penghambatnya ada pada kurangnya guru pendidikan khusus, masalah pembullying terhadap anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah tersebut dan lingkungan tempat tinggal anak berkebutuhan khusus yang tidak kondusif bagi anak berkebutuhan khusus.¹⁹

5. Mumayizatun, dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Tunarungu Dalam Memecahkan Masalah Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Kelas VII Sekolah Luar Biasa (SLB) B Yakut Purwokerto” di tahun 2020. Metode yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (Field Research). Subyek penelitian dalam penelitian ini menggunakan 6 siswa tunarungu kelas VII di SLB Yakut Purwokerto. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa kesulitan belajar siswa tunarungu terletak pada kesulitan dalam menentukan hal-hal penting yang ada dalam soal, kurangnya pemahaman siswa dalam mengerjakan soal cerita, kesulitan dalam menghitung operasi hitung dan kesulitan dalam memvisualkan soal-soal matematika. Kesulitan belajar matematika ini disebabkan kurangnya pemahaman bahasa siswa, kemampuan memahami materi yang kurang, kecerdasan yang dimiliki di bawah rata-rata, minat siswa dalam pelajaran matematika yang kurang. Dengan begitu guru memberikan solusi yang dapat membantu siswa tidak berkesulitan dalam belajar matematika dengan cara menyampaikan materi menyesuaikan dengan kemampuan siswa yaitu dengan

¹⁹Maulidya Rahmah, Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi SMP Negeri 23 Banjarmasin, (Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2023).

menggunakan bahasa yang sederhana, selama proses pembelajaran guru memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi dan memberikan media pembelajaran yang sesuai materi pelajaran.²⁰

Tabel 2. 1
Orisinalitas Penelitian

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Meli Faroh Nabila (2022)	Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Anak Autis Kelas V Di SLB Negeri Branjangan Jember Tahun Pelajaran 2021/2022	1. Metode penelitian kualitatif 2. Membahas mengenai kesulitan belajar pada anak berkebutuhan khusus	1. Jenis penelitian menggunakan jenis eksploratif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif 2. Berfokus pada kesulitan belajar matematika saja sedangkan penelitian ini pada beberapa aspek kesulitan belajar.

²⁰Mumayizatun, Analisis Kesulitan Belajar Siswa Tunarungu Dalam Memecahkan Masalah Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Kelas VII Sekolah Luar Biasa (SLB) B Yakut Purwokerto, (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020).

				3. Subyek yang digunakan menggunakan anak autis, sedangkan penelitian ini menggunakan anak tunagrahita
2.	Vela Molidina (2020)	Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita C (Ringan) Kelas IV Di Sekolah Luar Biasa Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan, SH Kota Jambi	1. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif 2. Sama-sama membahas kesulitan belajar anak tunagrahita ringan di SMP	1. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi lapangan, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif 2. Fokus penelitian pada kesulitan belajar matematika, sedangkan penelitian ini berfokus pada kesulitan belajar secara menyeluruh

3.	Febri Eka Wati (2019)	Bimbingan Anak Tunagrahita Dalam Meningkatkan Belajar Di SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung	<p>1. Sama-sama membahas cara guru dalam membimbing anak tunagrahita</p> <p>1. Metode penelitian menggunakan kualitatif</p>	<p>2. Subyek penelitian menggunakan semua guru pembimbing, sedangkan penelitian ini berfokus pada guru kelas tunagrahita ringan di SMP</p> <p>3. Berfokus pada cara guru membimbing anak tunagrahita dalam meningkatkan belajarnya, sedangkan penelitian ini fokus pada cara guru untuk mengatasi kesulitan belajar anak tunagrahita.</p>
4.	Maulidya Rahmah (2023)	Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan	1. Sama-sama membahas upaya yang dilakukan guru	2. Subyek yang digunakan adalah guru bimbingan dan

		Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi SMP Negeri 23 Banjarmasin	<p>untuk mengatasi kesulitan belajar anak berkebutuhan khusus</p> <p>1. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>konseling, sedangkan penelitian ini menggunakan guru kelas</p> <p>3. Tempat penelitian yang digunakan yaitu sekolah inklusi, sedangkan penelitian ini menggunakan sekolah luar biasa</p> <p>4. Penelitian ini berfokus pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita dan autis, sedangkan penelitian ini berfokus pada anak tunagrahita</p>
5.	Mumayizatu n (2020)	Analisis Kesulitan Belajar Siswa Tunarungu Dalam Memecahkan Masalah	1. Membahas kesulitan belajar yang dialami anak berkebutuhan	1. Berfokus pada kesulitan belajar di pelajaran matematikadala

	Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Kelas VII Sekolah Luar Biasa (SLB) B Yakut Purwokerto	khusus 2. Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif	m memecahkan masalah penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, sedangkan penelitian ini berfokus pada kesulitan belajar di beberapa aspek 2. Subyek penelitian menggunakan anak berkebutuhan khusus tunarungu di sekolah dasar, sedangkan penelitian ini menggunakan anak tunagrahta di sekolah menengah pertama
--	--	---	---

Sumber: Diolah dari sumber penelitian terdahulu

Mengingat beberapa penelitian terdahulu yang digambarkan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa antara penelitian ini dengan yang terdahulu

mempunyai perbedaan. Terlihat perbedaan tersebut terletak pada fokus penelitian yang berbeda yang mana peneliti lebih menjelaskan upaya yang guru lakukan dalam membimbing anak tunagrahita ringan dalam menangani kesulitan belajar pada beberapa pelajaran di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember.

B. Kajian Teori


1. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Setiap anak mempunyai keunikan masing-masing sehingga mereka tidak dapat disamakan. Dalam belajar juga setiap anak berbeda terdapat anak yang mampu menangkap pembelajaran dengan cepat dan ada juga yang lambat dalam belajar. Anak yang lamban disebut sebagai anak yang berkesulitan belajar. Secara umum kesulitan belajar adalah gangguan pada salah satu psikologi dasar yang mencakup pada pemahaman dan penggunaan bahasa atau tulisan. Masalah-masalah ini berhubungan dengan kesulitan mendengar, berpikir, berbicara, menulis, mengeja atau berhitung.²¹

Mulyono Abdurrahman mengartikan kesulitan belajar sebagai gangguan pada satu atau lebih psikologis mendasar, seperti kemampuan memahami bahasa lisan atau tulisan. Masalah-masalah ini mungkin muncul sebagai kesulitan mendengar, berpikir, membaca dengan teliti, menulis, mengeja, atau bermain angka. Sementara itu,

²¹Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2019), 2.



menurut NJCLD (The Nation Joint Comitte for Learning Disabilities), kesulitan belajar mengacu pada serangkaian hambatan yang muncul sebagai masalah nyata dalam penguasaan dan kemampuan dalam mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, berpikir atau kemampuan dalam belajar bidang studi matematika. Kondisi lain seperti gangguan sensoris, tunagrahita, hambatan sosial, dan emosional atau berbagai pengaruh lingkungan yang mana itu semua bukan penyebab utama atau pengaruh langsung secara bersamaan juga bisa menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar.²²


b. Klasifikasi Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar menurut Mulyono dibagi menjadi dua yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar yang berkaitan dengan perkembangan.

Kesulitan belajar berhubungan dengan gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. Gangguan motorik merupakan gangguan dalam bentuk adanya gerakan melimpah, kurangnya sinkronisasi dalam kegiatan motorik, adanya hambatan dalam motorik halus, kurang dalam memahami hubungan dari bagian-bagian tubuhnya sendiri, pemahaman yang kurang pada hubungan keruangan atau arah dan sulit untuk memahami pembelajaran. Gangguan perkembangan persepsi merupakan

²²Wijaya, Ardhi, *Teknik Mengajar Siswa Tunagrahita (Disabilitas Intelegensi-Gangguan Intelektual)* (Yogyakarta: KYTA, 2016), 6-7.



gangguan ini mengenai proses dalam memahami dan menginterpretasikan informasi sensoris atau kemampuan intelektual.

Gangguan perkembangan bahasa adalah adanya hambatan, keterlambatan atau keterbatasan dalam perkembangan bahasa yang dimiliki anak yang menyebabkan anak memiliki kemampuan yang berbeda dibandingkan anak seusianya. Keterlambatan bahasa ini juga dapat menjadi sumber anak mengalami kesulitan belajar di bidang akademik. Selanjutnya merupakan gangguan perkembangan

sosial yang mana anak mengalami hambatan dalam memahami norma-norma yang ada di sekolah, keluarga dan masyarakat sehingga anak mengalami ketidakmampuan untuk bersosialisasi.

2. Kesulitan belajar yang berkaitan dengan akademik

Kesulitan belajar ini dikarenakan adanya kegagalan-kegagalan dalam pencapaian prestasi akademik yang sesuai seperti apa yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut yaitu mengenai penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis dan matematika. Gangguan perkembangan kognitif memiliki kaitan yang dapat memicu munculnya kesulitan belajar pada bidang akademik. Masalah kesulitan belajar ini membutuhkan perhatian khusus karena sebagian besar masalah akademik berkaitan dengan ranah kognitif seperti menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis dan sebagainya yang berkaitan dengan aktivitas otak. Masalah kesulitan belajar akademik ini dapat menyebabkan anak

menjadi tidak mampu untuk menuntaskan tugas-tugas kognitif yang ada di sekolah. Anak-anak dengan keterbelakangan mental seringkali mengalami keterlambatan dalam bidang kognitif.²³

c. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar


Mulyono Abdurrahman menyampaikan bahwa dalam kesulitan belajar dapat terjadi karena adanya dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan eksternal. Kesulitan belajar yang muncul karena faktor internal merupakan hambatan yang terjadi karena terganggunya fungsi neurologis. Sementara yang menjadi penyebab utama masalah belajar yaitu faktor eksternal dimana terjadi karena adanya kesalahan dalam strategi pembelajaran, kegiatan belajar yang kurang memotivasi belajar pada anak dan tidak tepat dalam memberikan penguatan. Beberapa penyebab terganggunya fungsi neurologis yang bisa menyebabkan kesulitan belajar, sebagai berikut:

- 1) Faktor genetik
- 2) Lingkungan yang tercemar
- 3) Malnutrisi (kelebihan atau kekurangan zat gizi)
- 4) Hal-hal yang dapat mempengaruhi dan merugikan perkembangan psikologi dan sosial pada anak.²⁴

Penyebab terjadi kesulitan belajar dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Muhibbin Syah kesulitan belajar ditandai dengan adanya faktor-faktor berikut:

²³Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2019), 105.

²⁴Wijaya, Ardhi, *Teknik Mengajar Siswa Tunagrahita (Disabilitas Intelegensi-Gangguan Intelektual)* (Yogyakarta: Kyta, 2016), 8-9.

- 
- 1) ketidakmampuan yang bersifat kognitif, seperti rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi anak.
 - 2) ketidakmampuan yang bersifat afektif, seperti tidak stabilnya emosi dan sikap.
 - 3) ketidakmampuan psikomotor, seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran.²⁵

2. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar

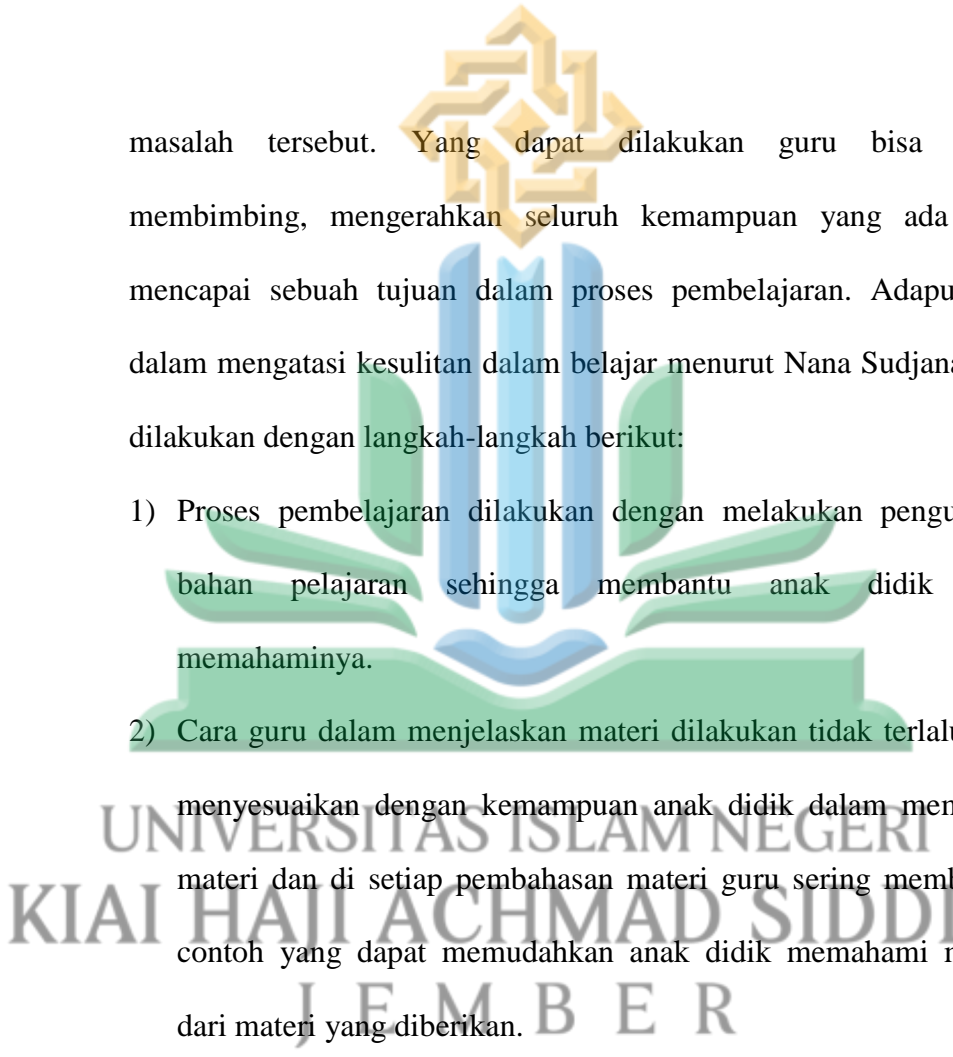
a. Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Tunagrahita Ringan

Dalam kesulitan belajar yang di alami anak didiknya perlu bagi seorang guru untuk mengatasi hal tersebut. Sebagai seorang guru yang memiliki peran penting bagi anak didiknya yaitu seorang pembimbing yang mengarahkan anak didiknya untuk mencapai tujuan belajar mereka. maka dari itu anak didik yang mengalami masalah belajar menjadi tanggung jawab bagi guru. Menurut Willis guru berperan dalam membantu anak didik yang mengalami kesulitan (belajar, pribadi, sosial) dengan guru berusaha mengembangkan potensi-potensi yang anak didik miliki melalui kegiatan-kegiatan berbagai bidang seperti ilmu, seni budaya, olahraga dan sebagainya.²⁶

Oleh karena itu dalam masalah kesulitan dalam belajar ini guru memerlukan usaha-usaha yang dapat membantu anak didik menangani

²⁵Riska Al Fani, Suaib Lubis dan Anggita Dewiyanti, "Kesulitan Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid 19 Di SMP Tengku Umar Medan," *Center Of Knowledge* 1, no 1 (Agustus 2021): 8.

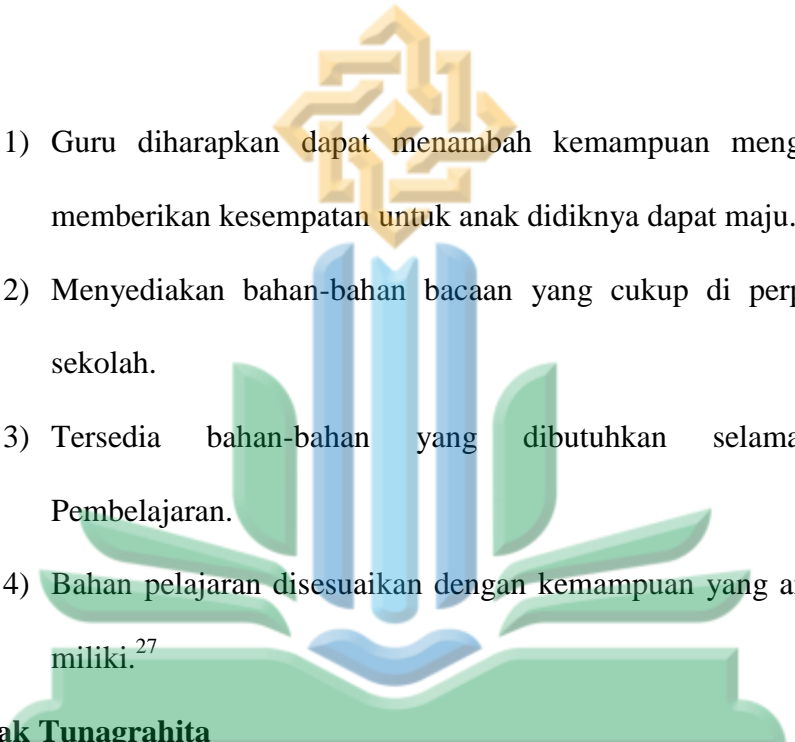
²⁶Nurhasanah, Jamilah Aini Nasution dan, Zahra Nelissa, "Peranan Guru Kelas Sebagai Pembimbing Pada Siswa Sekolah Dasar," *Suloh* 6, no. 1 (Juni, 2021): 36.



masalah tersebut. Yang dapat dilakukan guru bisa berupa membimbing, mengerahkan seluruh kemampuan yang ada untuk mencapai sebuah tujuan dalam proses pembelajaran. Adapun cara dalam mengatasi kesulitan dalam belajar menurut Nana Sudjana dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Proses pembelajaran dilakukan dengan melakukan pengulangan bahan pelajaran sehingga membantu anak didik untuk memahaminya.
- 2) Cara guru dalam menjelaskan materi dilakukan tidak terlalu cepat menyesuaikan dengan kemampuan anak didik dalam memahami materi dan di setiap pembahasan materi guru sering memberikan contoh yang dapat memudahkan anak didik memahami maksud dari materi yang diberikan.
- 3) Menggunakan media atau alat bantu yang dapat membantu memperjelas bahan pelajaran yang diberikan.
- 4) Memberikan tugas rumah secara teratur namun tidak terlalu banyak.
- 5) Sering memberikan reward atau penghargaan khusus setiap anak didik mengalami kemajuan dalam kemampuan belajar.

Selain itu Omar Hamalik menyatakan cara yang guru bisa dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar anak didiknya, sebagai berikut:

- 
- 1) Guru diharapkan dapat menambah kemampuan mengajar dan memberikan kesempatan untuk anak didiknya dapat maju.
 - 2) Menyediakan bahan-bahan bacaan yang cukup di perpustakaan sekolah.
 - 3) Tersedia bahan-bahan yang dibutuhkan selama proses Pembelajaran.
 - 4) Bahan pelajaran disesuaikan dengan kemampuan yang anak didik miliki.²⁷


3. Anak Tunagrahita

a. Pengertian Anak Tunagrahita

Anak tunagrahita merupakan anak yang mempunyai hambatan dalam intelegensi dimana kondisi kecerdasannya yang jauh di bawah rata-rata yang dapat terlihat dari ketidakcakapan dalam komunikasi sosial. Karena keterbatasan kecerdasan yang dimiliki, anak dengan keterbelakangan mental menjadi sebutan bagi anak tunagrahita.²⁸ Menurut American Association on Mental Defficiency (AAMD) anak tunagrahita adalah keadaan yang datangsebelum seseorang menginjakumur 18 tahun, yang dikenaldenganmunculnyaketerbatasanyang ada pada fungsi intelektual dan perilakuadaptif, yang mencakup kemampuankonseptual, sosial dan keterampilan praktis.

²⁷Rahmad Fauzi Lubis, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa," *Kreativitas* 9, no. 1 (Agustus 2020): 24-25.

²⁸Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 98.



Fungsi intelektual dimaksudkan dengan suatu kemampuan dalam nalaran, perencanaan, pemecahan masalah, berpikir abstrak dan memahami ide-ide yang bersifat kompleks. Fungsi perilaku adaptif dimaksudkan dengan suatu perilaku yang dilakukan untuk menyesuaikan situasi dan memberikan respon pada hal yang sedang terjadi.

Keterampilan konseptual merupakan keterampilan yang mencakup kemampuan dalam bahasa, kemampuan dalam membaca dan menulis, serta kemampuan dalam memahami konsep angka.

Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang berkaitan dengan interpersonal, tanggung jawab sosial, taat aturan dan hukum serta pemecahan masalah sosial. Keterampilan praktis merupakan keterampilan dalam aktivitas sehari-hari seperti merawat diri, kemampuan dalam kerja, keselamatan diri, kesehatan, penggunaan transportasi, jadwal rutinitas dan penggunaan telepon.²⁹

²⁹Eka Febrian Kristiana, *Buku Ajar Psikologi Berkebutuhan Khusus* (Semarang: UNDIP Press, 2016), 31-32.

b. Klasifikasi Anak Tunagrahita

American Association on Mental Defficiency (AAMD) mengklasifikasikanketunagrahitaankedalambeberapatingkatan sebagai berikut:

1) Anak tunagrahita ringan

Anak tunagrahita ringan yang disebut juga dengan mampu didik merupakan anak yang diklasifikasikan dalam tunagrahita ringan memiliki tingkat kecerdasan IQ sekitar 50-70.³⁰ Dalam kegiatan belajar seperti membaca, menulis dan berhitung sederhana

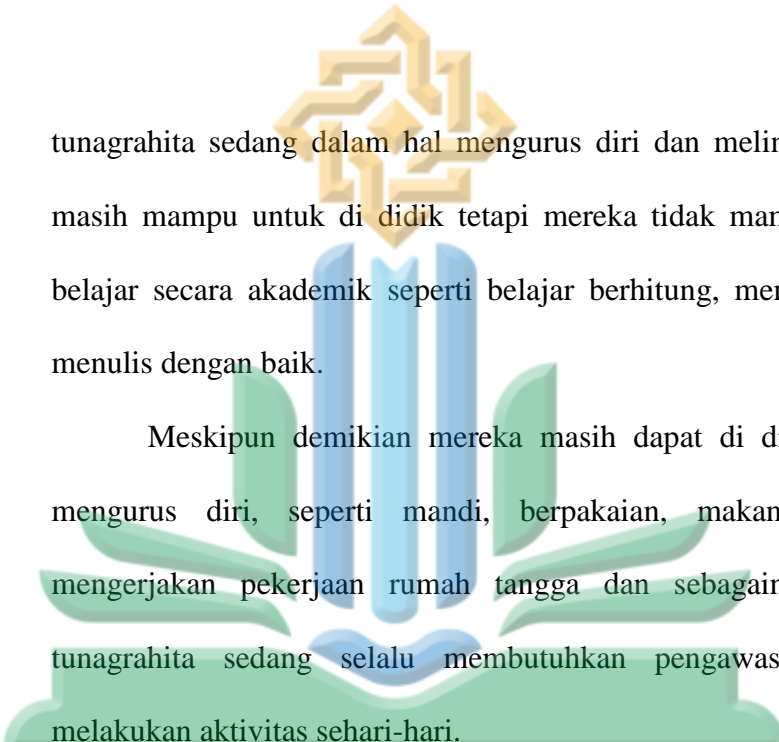
anak tunagrahita ringan masih mampu untuk berkembang. Mereka juga bisa mendapatkan penghasilan untuk dirinya sendiri dengan memberikan bimbingan dan pendidikan yang baik pada mereka. tetapi dalam hal penyesuaian sosial secara independen mereka masih kurang mampu. Secara fisik mereka tidak mengalami hambatan serius karena anak tunagrahita ringan memiliki bentuk fisik yang sama dengan anak normal pada umumnya. Karena itu dalam membedakan anak tunagrahita ringan dengan anak normal sulit untuk terlihat perbedaannya secara fisik.³¹

2) Anak Tunagrahita Sedang

Anak tunagrahita Sedang yang disebut juga dengan mampu latih merupakan anak dengan kecerdasan IQ sekitar 30-50. Anak

³⁰Rafael Lisinus, Pastiria Sembiring, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan Dan Konseling)* (Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2020), 90.

³¹Suharsiwi, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: CV Prima Print, 2017), 63.



tunagrahita sedang dalam hal mengurus diri dan melindungi diri masih mampu untuk di didik tetapi mereka tidak mampu dalam belajar secara akademik seperti belajar berhitung, membaca dan menulis dengan baik.

Meskipun demikian mereka masih dapat di didik untuk mengurus diri, seperti mandi, berpakaian, makan, minum, mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan sebagainya. Anak tunagrahita sedang selalu membutuhkan pengawasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

3) Anak tunagrahita berat

Anak tunagrahita dengan klasifikasi ini sering disebut dengan mampu rawat. Kecerdasan IQ yang dimiliki anak tunagrahita berat sekitar kurang dari 30 bahkan hampir tidak memiliki kemampuan dalam mengurus dirinya sendiri. Beberapa dari mereka masih bisa untuk dilatih dalam mengurus dirinya, melakukan komunikasi yang sederhana dan menyesuaikan diri tetapi sangat terbatas.³² Anak tunagrahitaberatsangat memerlukan bantuan orang lain dalam merawat diri secara total seperti halnya berpakaian, mandi, makan, dan lain-lain. Bahkan mereka memerlukan perlindungan dari bahaya sepanjang hidupnya.³³

³²Rafael Lisinus, Pastiria Sembiring, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan Dan Konseling)* (Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2020), 90.

³³Suharsiwi, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: CV Prima Print, 2017), 65.

Intelegensi anak tunagrahita biasanya diukur dengan menggunakan Stanford Binet atau Weschler for Children (WISC) setelah diberikan tes.

Tabel 2.2

Klasifikasi Anak Tunagrahita berdasarkan Derajat Intelegensinya

Level Keterbelakangan	IQ	
	Stanford Binet	Skala Weschler
Ringan	68 – 52	69 – 55
Sedang	51 – 36	54 – 40
Berat	32 – 19	39 – 25
Sangat Berat	<19	<24 ³⁴

Sumber : Klasifikasi Anak Tunagrahita

c. Karakteristik Anak Tunagrahita

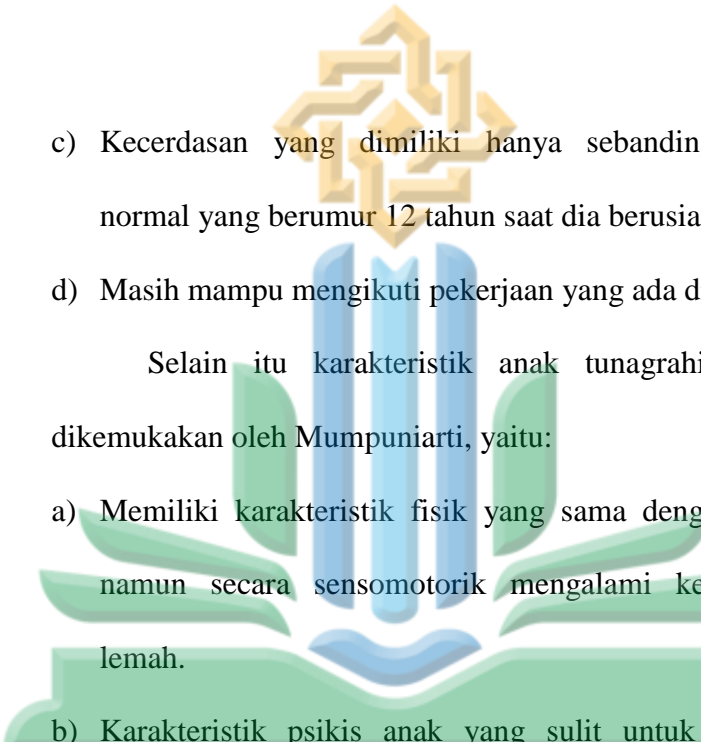
Anak tunagrahita memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan klasifikasi yang dimiliki anak tunagrahita. Karakteristik tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Karakteristik anak tunagrahita ringan

Menurut Moh. Amin Anak tunagrahita ringan memiliki karakteristik yang dikemukakan sebagai berikut:

- a) Lancar dalam kemampuan untuk berbicara tetapi perbendaharaan kata yang dimiliki masih kurang.
- b) Kurangnya kemampuan untuk berpikir secara abstrak.

³⁴Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 101.

- 
- c) Kecerdasan yang dimiliki hanya sebanding dengan anak normal yang berumur 12 tahun saat dia berusia 16 tahun.
 - d) Masih mampu mengikuti pekerjaan yang ada di sekolah.

Selain itu karakteristik anak tunagrahita ringan juga dikemukakan oleh Mumpuniarti, yaitu:

- a) Memiliki karakteristik fisik yang sama dengan anak normal namun secara sensomotorik mengalami kemampuan yang lemah.

- b) Karakteristik psikis anak yang sulit untuk berpikir secara

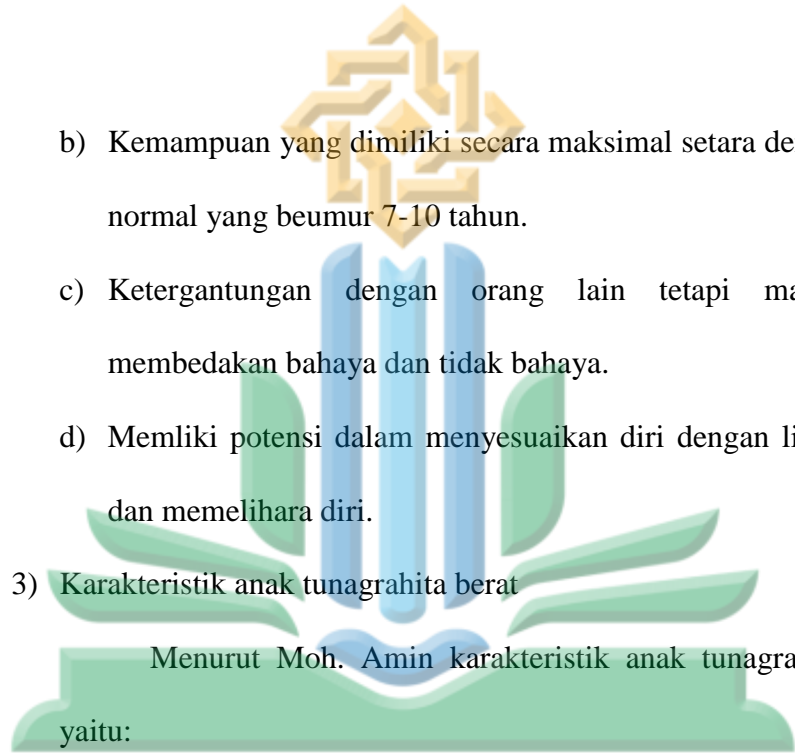
abstrak dan logis, kemampuan menganalisis yang kurang, kurangnya kemampuan dalam mengendalikan perasaan, fantasi yang lemah, sulit dalam menilai hal baik dan hal buruk.

- c) Mempunyai karakteristik sosial yang baik seperti mudah bergaul, penyesuaian lingkungan, mampu melakukan pekerjaan yang masih bersifat sederhana dan dalam bidang pendidikan termasuk mampu didik.

2) Karakteristik anak tunagrahita sedang

Moh.Amin mengemukakan karakteristik yang dimiliki anak tunagrahita sebagai berikut:

- a) Hampir tidak memiliki kemampuan dalam akademik tetapi masih bisa dilatih untuk kemampuan pekerjaan sederhana dan sehari-hari.

- 
- b) Kemampuan yang dimiliki secara maksimal setara dengan anak normal yang beumur 7-10 tahun.
 - c) Ketergantungan dengan orang lain tetapi masih bisa membedakan bahaya dan tidak bahaya.
 - d) Memliki potensi dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan memelihara diri.
- 3) Karakteristik anak tunagrahita berat

Menurut Moh. Amin karakteristik anak tunagrahita berat yaitu:

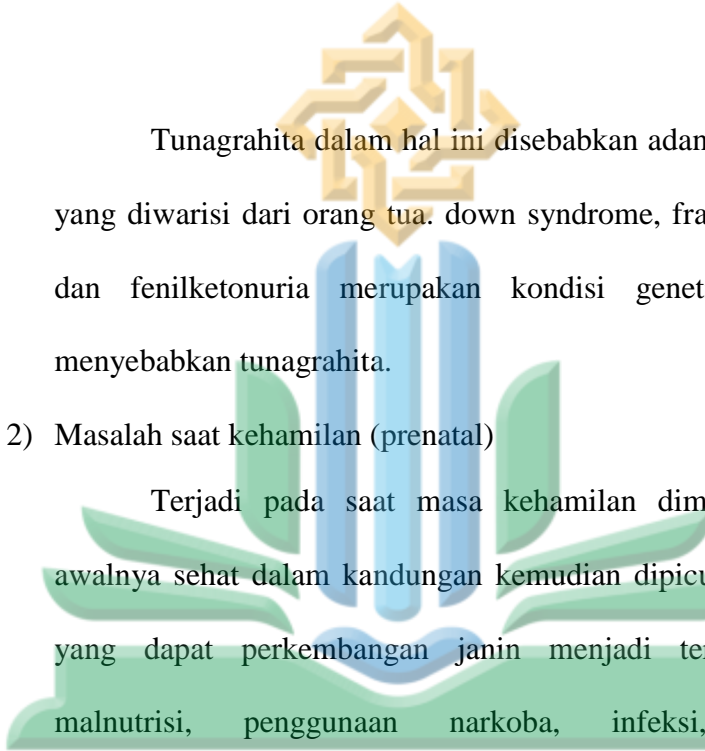
- a) Selama hidupnya memerlukan bantuan dari orang lain sehingga dalam kehidupan sehari-harinya harus dibantu.
- b) Tidak dapat membedakan bahaya dan tidak bahaya.
- c) Komunikasi yang digunakan sangat sederhana.
- d) Keserdasan yang dimiliki tidak lebih dari anak normal yang berusia 3 tahun.³⁵

d. Faktor Penyebab Anak Tunagrahita

Menurut Centers for Disease Control and Prevention penyebab terjadinya tunagrahita pada anak dapat disebabkan oleh masalah yang terjadi pada anak sebelum anak tersebut berusia 18 tahun atau bahkan sebelum lahir. Masalah-masalah tersebut antara lain:

- 1) Kondisi genetik

³⁵Asep Supena, dkk, *Penddikan Inklusi Untuk ABK* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), 40-41.



Tunagrahita dalam hal ini disebabkan adanya sel keturunan yang diwarisi dari orang tua. down syndrome, fragile x syndrome dan fenilketonuria merupakan kondisi genetik yang dapat menyebabkan tunagrahita.

2) Masalah saat kehamilan (prenatal)

Terjadi pada saat masa kehamilan dimana janin yang awalnya sehat dalam kandungan kemudian dipicu dengan hal-hal yang dapat perkembangan janin menjadi terganggu seperti malnutrisi, penggunaan narkoba, infeksi, preeklamsia, mengkonsumsi alkohol dan obat-obatan tertentu.

3) Masalah saat melahirkan (natal)

Lamanya proses melahirkan sehingga menyebabkan oksigen pada bayi kekurangan, terjepitnya otak bayi yang disebabkan pinggul ibu yang terlalu kecil sehingga terjadi pendarahan otak dan bayi lahir sangat prematur.

4) Masalah sesudah lahir (pos natal)

Masalah yang terjadi sesudah bayi lahir yaitu pertumbuhan bayi yang tidak baik sehingga bisa saja menyebabkan anak menjadi tunagrahita misalnya malnutrisi, mengalami demam tinggi bersamaan dengan kejang-kejang, kecelakaan, radang selaput otak.³⁶

³⁶Nunung Nuryati, *Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus* (Unisa Press, 2022), 57.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana menurut Hilal dan Alabri pendekatan ini adalah pendekatan yang mendeskripsikan kejadian berdasarkan sudut pandang sumber, menemukan faktor-faktor nyata yang berbeda dan menciptakan pemahaman secara keseluruhan mengenai suatu kejadian dalam konteks tertentu.³⁷

Kemudian dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan yang dituangkan dalam narasi mengenai suatu obyek, fenomena atau latar sosial. Dalam penulisan jenis penelitian ini memuat kutipan-kutipan data yang ada di lapangan dengan maksud untuk memberikan dukungan dalam laporan yang dikemukakan.³⁸

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan dan jenis penelitian tersebut ke dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi-informasi secara menyeluruh yang di deskripsikan atau di gambarkan dalam bentuk narasi secara mendalam mengenai kesulitan yang dimiliki anak tunagrahita ringan dalam belajar dan upaya yang guru lakukan untuk menangani kesulitan belajar yang anak tunagrahita ringan miliki.

³⁷Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*(Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 10.

³⁸Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 11.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan tempat penelitian di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember yang mana di dalamnya terdapat Taman Kanak-Kanak Luar Biasa, Sekolah Dasar Luar Biasa, Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa dan Sekolah Menengah Akhir. SLB Negeri Jember dapat dikatakan sebagai lokasi yang cocok untuk penelitian ini karena di sekolah ini terdapat guru dan siswa dengan kebutuhan khusus tunagrahitarian yang berada di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa. Lokasi ini dipilih karena penelitian ini membahas tentang kesulitan belajar anak tunagrahita ringan dan upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut serta di sekolah ini guru mengatasi hal tersebut dengan cara yang cukup efektif.

C. Subjek Penelitian

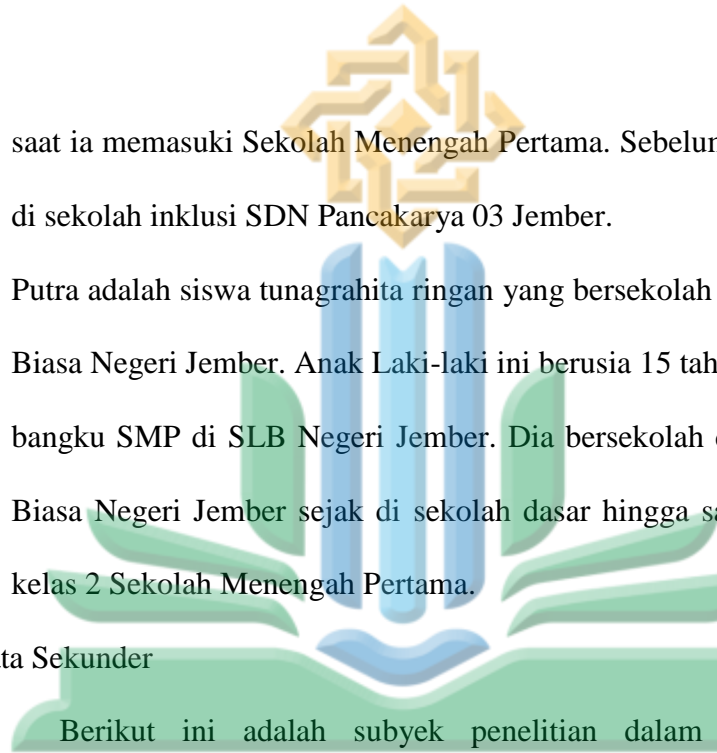
Berkaitan dengan proses penelitian ini peneliti memerlukan informan-informan yang sesuai dengan apa yang diteliti. Untuk itu dalam penelitian ini memerlukan penentuan subjek penelitian dengan menggunakan teknik purposive. Dimana dalam teknik ini peneliti menentukan sumber data melalui pertimbangan yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan sehingga dapat membantu memudahkan peneliti dalam pengambilan data.³⁹ Berikut ini merupakan sumber dalam penelitian ini sebagai berikut:

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif, Kualitatif Kombinasi dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 138.

1. Data Primer

Data primer ini merupakan sumber utama yang di dapatkan melalui hasil wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini. Berikut ini subyek yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Nanik Rochmawati merupakan seorang guru perempuan di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember yang khususnya mengajar siswa Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember. Ia mengajar di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember sejak tahun 2013. Ia mengajar sebagai guru kelas tunagrahita di kelas 1 Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember.
- b. Nur Hasyatik adalah guru perempuan yang mengajar di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember. sejak tahun 2017 ia telah mengajar di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember. Dimana Ia mengajar kelas tunagrahita sebagai guru kelas 2 Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember.
- c. Faris merupakan siswa tunagrahita ringan yang bersekolah di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember. Berjenis kelamin laki-laki dan sekarang berumur 15 tahun. Saat ini ia duduk di kelas VII. Ia bersekolah di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember yang sebelumnya bersekolah di MI Al Azhar.
- d. Anisa adalah siswa perempuan dengan tunagrahita ringan. Saat ini ia berusia 14 tahun. Bersekolah di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember dan berada di kelas VII. Bersekolah di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember



saat ia memasuki Sekolah Menengah Pertama. Sebelumnya bersekolah di sekolah inklusi SDN Pancakarya 03 Jember.

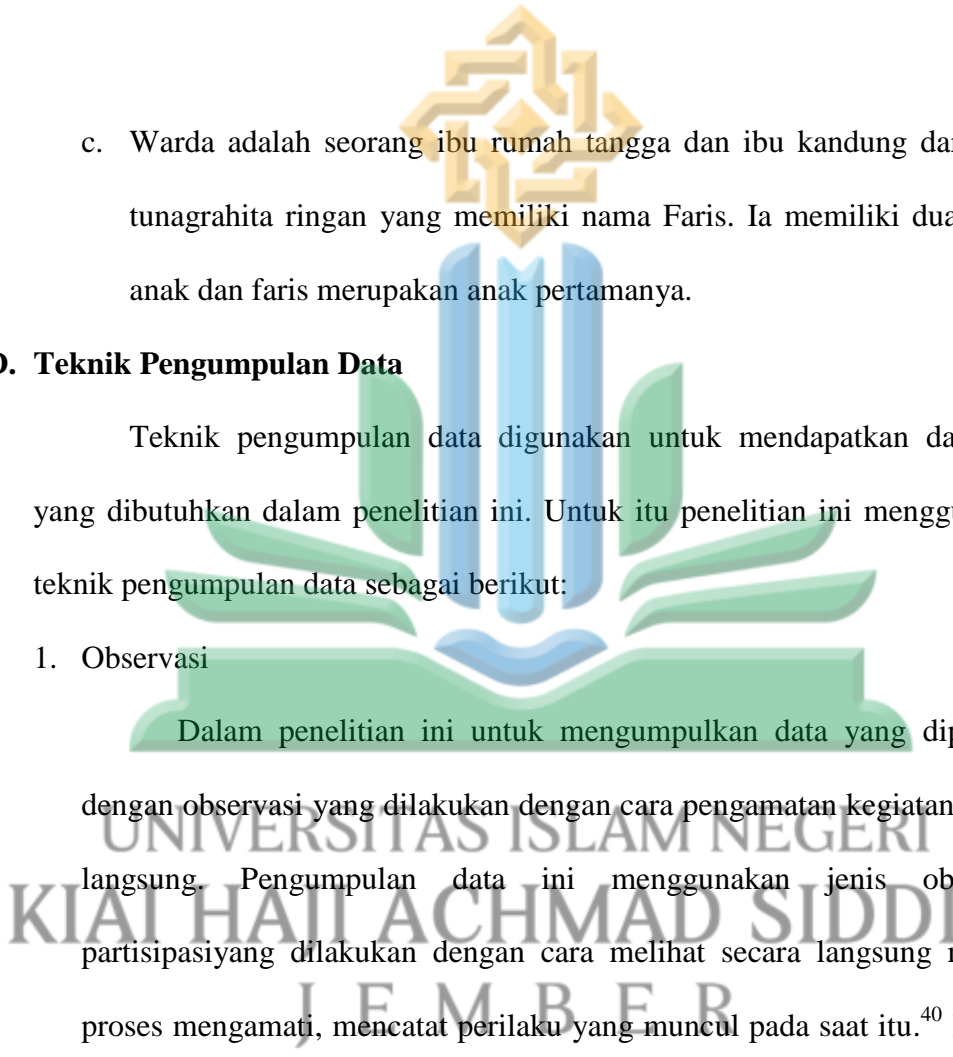
- e. Putra adalah siswa tunagrahita ringan yang bersekolah di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember. Anak Laki-laki ini berusia 15 tahun dan duduk di bangku SMP di SLB Negeri Jember. Dia bersekolah di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember sejak di sekolah dasar hingga saat ini duduk di kelas 2 Sekolah Menengah Pertama.

2. Data Sekunder

Berikut ini adalah subyek penelitian dalam data sekunder

penelitian ini adalah:

- a. Umi Salmah merupakan kepala sekolah di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember. Ia menjabat sebagai kepala sekolah selama 8 tahun. Perempuan dengan pendidikan terakhir S2 ini dijadikan sebagai subyek penelitian sekunder oleh peneliti dikarenakan Ia memiliki jabatan yang penting di tempat penelitian ini yaitu sebagai kepala sekolah. Dengan begitu dapat mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi terkait hal-hal yang diperlukan selama penelitian di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember.
- b. Ulfa merupakan ibu kandung dari anak tunagrahita ringan yang bernama Anisa. Ia seorang ibu rumah tangga dan memiliki 3 orang anak yang mana anisa adalah anak pertamanya.

- 
- c. Warda adalah seorang ibu rumah tangga dan ibu kandung dari anak tunagrahita ringan yang memiliki nama Faris. Ia memiliki dua orang anak dan Faris merupakan anak pertamanya.

D. Teknik Pengumpulan Data

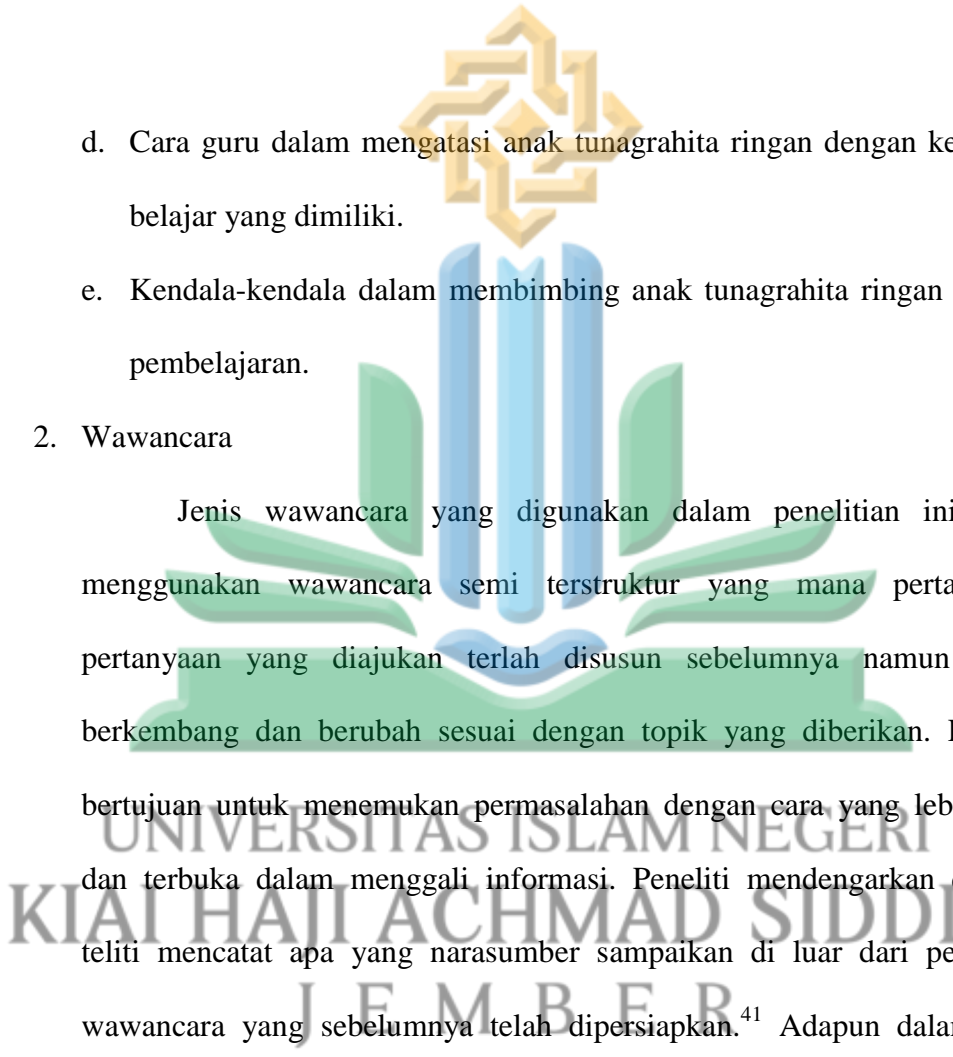
Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Untuk itu penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang diperoleh dengan observasi yang dilakukan dengan cara pengamatan kegiatan secara langsung. Pengumpulan data ini menggunakan jenis observasi partisipasi yang dilakukan dengan cara melihat secara langsung melalui proses mengamati, mencatat perilaku yang muncul pada saat itu.⁴⁰ Karena itu penelitian ini melakukan observasi pada subyek penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Proses belajar mengajar siswa tunagrahita ringan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember.
- b. Kesulitan belajar anak tunagrahita ringan yang berhubungan dengan perkembangan.
- c. Kesulitan belajar anak tunagrahita ringan yang berhubungan dengan akademik.

⁴⁰Arif Munandar, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 355-357.

- 
- d. Cara guru dalam mengatasi anak tunagrahita ringan dengan kesulitan belajar yang dimiliki.
 - e. Kendala-kendala dalam membimbing anak tunagrahita ringan selama pembelajaran.

2. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara semi terstruktur yang mana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan telah disusun sebelumnya namun dapat berkembang dan berubah sesuai dengan topik yang diberikan. Hal ini

bertujuan untuk menemukan permasalahan dengan cara yang lebih luas dan terbuka dalam menggali informasi. Peneliti mendengarkan dengan teliti mencatat apa yang narasumber sampaikan di luar dari pedoman wawancara yang sebelumnya telah dipersiapkan.⁴¹ Adapun dalam data wawancara ini yang diperlukan yaitu sebagai berikut:

- a. Kesulitan belajar anak tunagrahita ringan yang berhubungan dengan perkembangan.
- b. Kesulitan belajar anak tunagrahita ringan yang berhubungan dengan akademik.
- c. Cara guru dalam mengatasi anak tunagrahita ringan dengan kesulitan belajar yang dimiliki.
- d. Kendala-kendala dalam membimbing anak tunagrahita ringan selama pembelajaran.

⁴¹Nizamuddin, dkk, *Metode Penelitian Kajian Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa* (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), 174.

3. Dokumentasi

Kumpulan data tentang suatu hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda, dan lain sebagainya disebut dokumentasi.⁴²Dokumentasi dalam tahap ini bertujuan untuk mendapatkan informasi melalui beberapa macam sumber sehingga peneliti mendapatkan gambaran informasi dari berbagai jenis data tentang responden.⁴³ Berikut ini merupakan data yang diperoleh peneliti melalui dokumentasi selama penelitian yaitu:

- 1) Biografi subyek penelitian
- 2) Kegiatan belajar mengajar subyek penelitian
- 3) Gambaran lokasi SLB Negeri Jember
- 4) Profil SLB Negeri Jember
- 5) Hasil wawancara dengan subyek penelitian

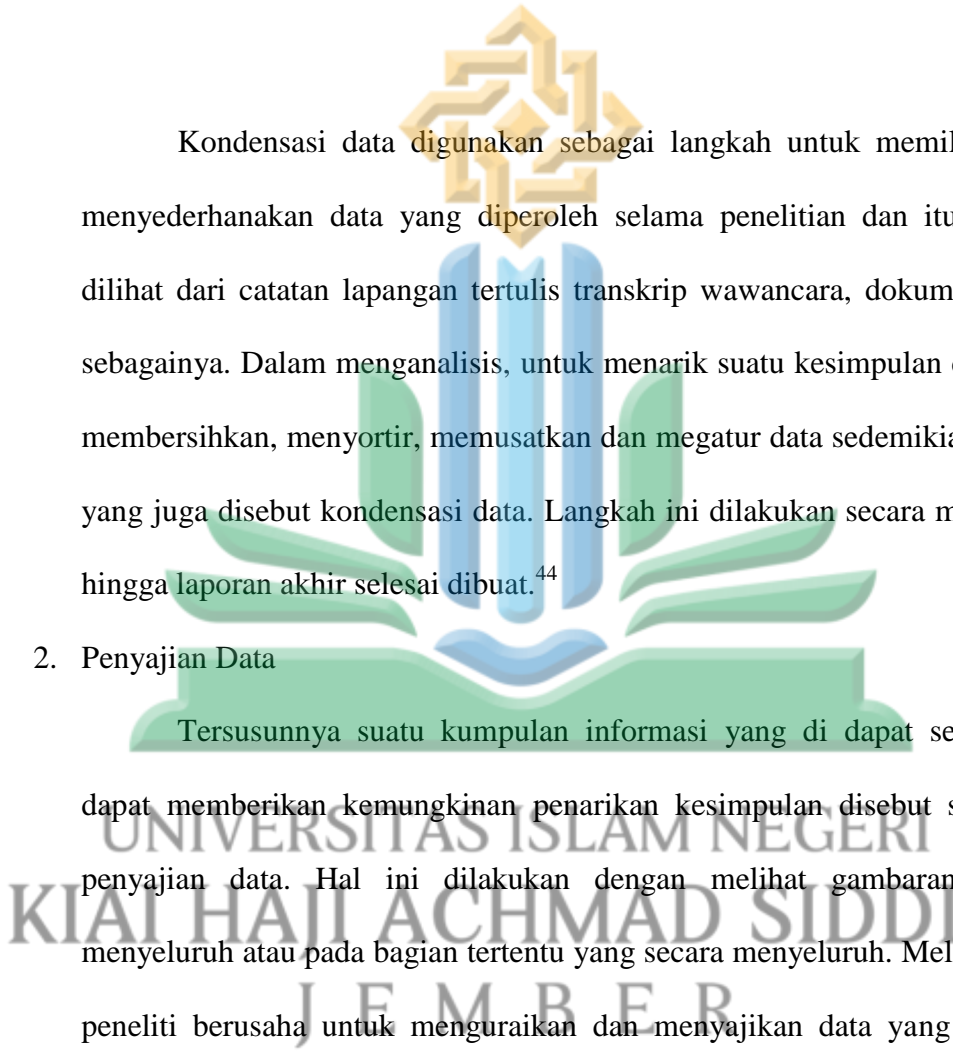
E. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data yang dilakukan secara terstruktur melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dapat membantu memudahkan informasi yang ditemukan saat penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga macam diantaranya:

1. Kondensasi Data

⁴²Sandu Siyoto, M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*(Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 77.

⁴³Vivi Candra, dkk, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 122.



Kondensasi data digunakan sebagai langkah untuk memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh selama penelitian dan itu dapat dilihat dari catatan lapangan tertulis transkrip wawancara, dokumen dan sebagainya. Dalam menganalisis, untuk menarik suatu kesimpulan dengan membersihkan, menyortir, memusatkan dan megatur data sedemikian rupa yang juga disebut kondensasi data. Langkah ini dilakukan secara menerus hingga laporan akhir selesai dibuat.⁴⁴

2. Penyajian Data

Tersusunnya suatu kumpulan informasi yang di dapat sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan disebut sebagai penyajian data. Hal ini dilakukan dengan melihat gambaran yang menyeluruh atau pada bagian tertentu yang secara menyeluruh. Melalui ini peneliti berusaha untuk menguraikan dan menyajikan data yang sesuai dengan pokok permasalahan yang dilakukan dengan pengkodean awal pada setiap sub pokok permasalahan.

3. Penarikan Kesimpulan

Sesuai dengan model Miles dan Huberman langkah ketiga dari analisis data yaitu penarikan kesimpulan yang mana merupakan langkah dalam menarik dan mengonfirmasi kesimpulan. Dari data-data yang telah didapatkan peneliti dapat mengutarakan kesimpulan yang dimaksudkan untuk menemukan maksud data yang terkumpul dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Sesuai pernyataan yang

⁴⁴Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), 70-71.

disampaikan subyek penelitian dapat ditarik kesimpulan yang nantinya akan memunculkan maksud yang ada dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut⁴⁵

F. Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan untuk mendapatkan tingkat keyakinan yang berkaitan dengan sejauh mana peneliti memperoleh kebenaran dari data-data temuan lapangan yang dimuat dalam hasil penelitian. Untuk itu dalam menguji keabsahan data dari penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk memperoleh keabsahan data. Triangulasi teknik merupakan langkah dalam menguji kredibilitas data yang diperoleh dengan cara memeriksa data dari sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk memeriksa data mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak tunagrahita ringan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember yang mana data-data didapat dengan teknik yang berbeda seperti data yang berasal dari wawancara di periksa dengan observasi dan dokumentasi.

Kemudian triangulasi sumber adalah teknik yang digunakan dalam mengecek suatu data didapatkan dari beberapa sumber yang berkaitan dengan permasalahan dari penelitian ini.⁴⁶ Maka dari itu dengan triangulasi sumber

⁴⁵Sendu Siyoto, M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 123-124.

⁴⁶Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021), 190-191.



peneliti dapat menguji data mengenai fokus masalah dalam penelitian ini melalui beberapa sumber terkait seperti guru, anak tunagrahita ringan dan kepala sekolah di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember.

G. Tahap-tahap Penelitian

Melalui bagian ini peneliti akan memaparkan tahapan apa saja yang ada dalam penelitian ini dari awal sampai akhir. Maka tahapan dalam penelitian ini sebagai berikut:

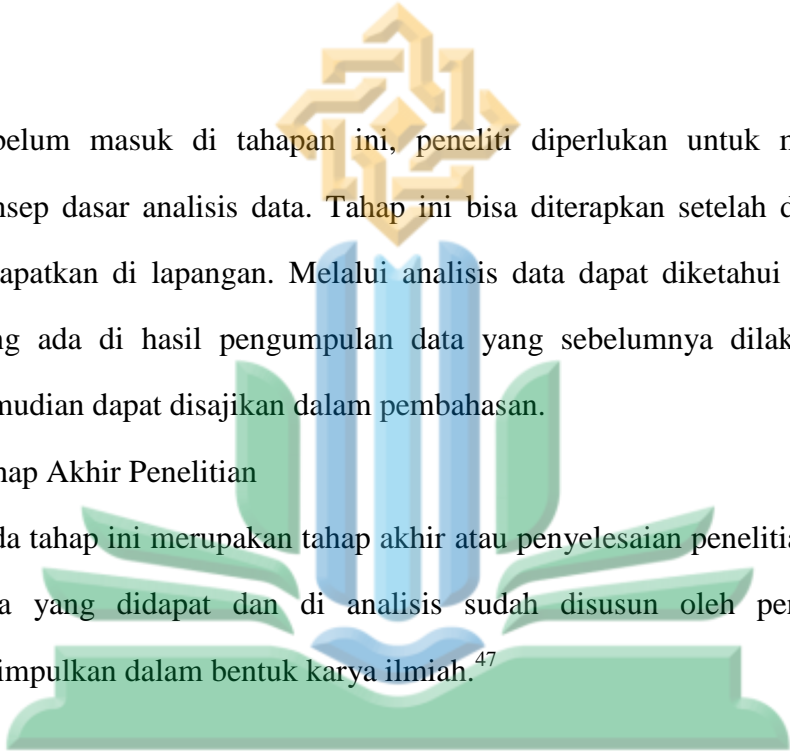
1. Tahap Pra Lapangan

Tahapan ini merupakan langkah dalam menyusun rancangan penelitian yang di dalamnya berisi latar belakang masalah, studi pustaka dan alasan penelitian dilaksanakan sebelum terjun ke lapangan. tahapan yang perlu diketahui oleh peneliti dalam tahap ini yaitu menyusun pelaksanaan penelitian, pemilihan dan pemanfaatan informasi, mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian dan mengurus izin penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini diperlukan bagi peneliti untuk melakukan pemahaman situasi dan kondisi lapangan yang ada di lokasi penelitian yaitu SLB Negeri Jember. Melalui tahapan ini peneliti dapat mengumpulkan data dengan mengaplikasikan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penggunaan alat bantu dalam mengumpulkan data dapat berupa tape recorder, foto, slide dan sebagainya. Setelah data telah dikumpulkan peneliti dapat mengolah data dengan menganalisis data di tahap berikutnya.

3. Tahap Analisis Data



Sebelum masuk di tahapan ini, peneliti diperlukan untuk memahami konsep dasar analisis data. Tahap ini bisa diterapkan setelah data sudah didapatkan di lapangan. Melalui analisis data dapat diketahui gambaran yang ada di hasil pengumpulan data yang sebelumnya dilakukan dan kemudian dapat disajikan dalam pembahasan.

4. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap ini merupakan tahap akhir atau penyelesaian penelitian dimana data yang didapat dan di analisis sudah disusun oleh peneliti dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah.⁴⁷

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁷Fenny Rita Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 31-40.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Luar Biasa Negeri Jember

Sekolah Luar Biasa Negeri Jember ini berdiri pada tahun 1986 yang sebelumnya dikenal dengan Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember. Sekolah Luar Biasa Negeri Jember ini bertempat di Jl. dr. Subandi Gg. Kenitu No. 56. Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Sekolah ini dulu merupakan sekolah dasar instruksi presiden dimana didirikan pada masa orde baru untuk memperluas dan meratakan kesempatan belajar. Karena bernama Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember maka hanya jenjang sekolah dasar saja. Pada tahun 2006 sekolah ini dipimpin oleh bapak Drs. Sukirman yang kemudian dilanjutkan oleh Ibu Umi Salmah, S.Pd, M.Pd hingga sekarang.

Sejak saat itu sekolah ini memperluas jenjang sehingga nama sekolah ini menjadi Sekolah Luar Biasa yang didalamnya terdapat mulai dari tingkat taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas.⁴⁸ Sekolah luar biasa dengan status negeri ini dibangun dengan maksud untuk mengani anak berkebutuhan khusus yang memiliki spesifikasi ketunaan yang dimiliki. Jenis ketunaan yang dimiliki siswa di sekolah ini meliputi tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, tunaganda dan autis. Di sekolah ini juga disediakan asrama yang

⁴⁸Umi Salmah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Juni 2023.

diperuntukkan bagi siswa atau siswi yang memiliki tempat tinggal jauh dari sekolah.⁴⁹ Sekolah luar biasa ini didirikan karena untuk mempersiapkan insan yang berakhlak mulia dan mandiri secara pribadi, ekonomi dan finansial bagi anak berkebutuhan khusus.⁵⁰

2. Visi dan Misi Sekolah Luar Biasa Negeri Jember⁵¹

Adapun visi dan misi Sekolah Luar Biasa Negeri Jember yaitu:

Visi : Terwujudnya peserta didik yang berimtaq, beriptek, kreatif dan mandiri.

Misi :

1. Merancang program-program kegiatan yang berbentuk pembiasaan di lingkungan sekolah dan sekitarnya dalam bersikap, berpikir dan bertindak sesuai dengan agama dan kepercayaan peserta didik.
2. Merancang program yang menumbuhkan karakter, mengembangkan rasa bangga dan berperilaku cinta tanah air bagi peserta didik.
3. Merancang program-program kegiatan yang berbentuk pembiasaan yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis digital melalui literasi-numerisasi serta kemampuan komunikasi interaksi dalam peningkatan kompetensi peserta didik.

⁴⁹Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, "Sejarah Sekolah", Jember, 25 Mei 2023.

⁵⁰Umi Salmah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Juni 2023.

⁵¹Sekolah Luar Biasa Negeri Jember "Visi dan Misi Sekolah Luar Biasa Negeri Jember", Jember, 25 Mei 2023

4. Merancang kerjasama yang harmonis antar arga sekolah dan lembaga lain yang terkait serta DUDIKA.

3. Tujuan Sekolah Luar Biasa Negeri Jember.⁵²

Adapun tujuan dari Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, yaitu:

Tujuan :

1. Melengkapi Fasilitas sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
2. Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan yang profesional.
3. Pembelajaran akademik yang aktif, kreatif, efisien dan menyenangkan sesuai kemampuan siswa.
4. Pelayanan keterampilan sebagai bekal hidup mandiri.
5. Pelayanan rehabilitasi fisik, motorik, emosi dan sosial.
6. Menanamkan pendidikan agama serta melaksanakan ibadah sesuai agama yang dianutnya.
7. Mengembangkan bakat murni sesuai kemampuan siswa.

4. Data Peserta Didik Sekolah Luar Biasa Negeri Jember⁵³

Tabel 4. 1
Data Peserta Didik Sekolah Luar Biasa Negeri Jember

KELAS	A		B		C, C1 & P		D & D1		G		Q		JUMLAH SEMUA		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	JML
TKLB A	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	3	1	4
TKLB B	0	0	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3
I	0	0	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	2	3	5

⁵²Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, "Tujuan Sekolah Luar Biasa Negeri Jember", Jember, 25 Juni 2023.

⁵³Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, "Data Peserta Didik Sekolah Luar Biasa Negeri Jember", Jember, 25 Juni 2023.

II	0	0	1	1	4	3	0	0	0	0	1	0	6	4	10
III	0	0	0	4	3	2	0	0	0	0	3	0	6	6	12
IV	0	0	2	0	1	3	0	0	0	1	0	0	3	4	7
V	1	0	0	3	7	4	0	0	0	0	0	0	8	7	15
VI	1	0	2	1	3	4	1	0	0	0	2	1	9	6	15
VII	0	0	0	0	5	5	1	0	0	0	2	1	8	6	14
VIII	0	0	4	4	6	3	0	0	0	0	1	0	11	7	18
IX	0	0	3	3	2	2	0	0	0	0	0	0	5	5	10
X	1	0	3	1	1	3	0	0	0	0	1	1	6	5	11
XI	0	0	3	0	3	1	1	0	0	0	0	0	7	1	8
XII	0	0	2	5	5	3	1	0	0	0	0	0	8	8	16
JML	4	0	23	27	41	34	5	0	0	1	10	3	83	65	148

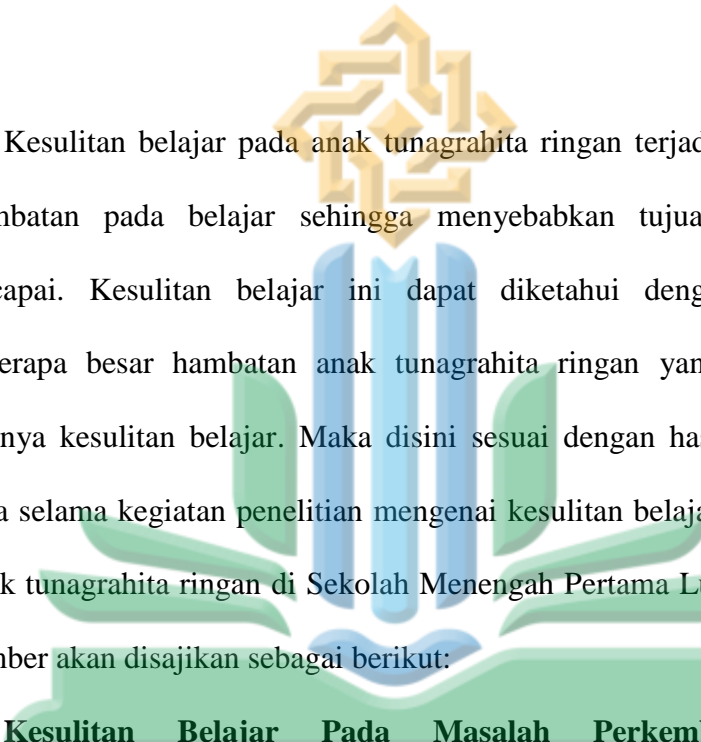
Keterangan :

- | | |
|----------------------------|--------------------------|
| 1) Tunanetra (A) | 6) Tunadaksa Sedang (D1) |
| 2) Tunarungu (B) | 7) Tunalaras (E) |
| 3) Tunagrahita ringan (C) | 8) Tunaganda (G) |
| 4) Tunagrahita Sedang (C1) | 9) Autis (Q) |
| 5) Tunadaksa (D) | |

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian ini membahas tentang Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Tunagrahita Ringan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember. Adapun Penyajian data yang peneliti dapatkan dari penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kesulitan Belajar pada Anak Tunagrahita Ringan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember



Kesulitan belajar pada anak tunagrahita ringan terjadi karena adanya hambatan pada belajar sehingga menyebabkan tujuan belajar tidak tercapai. Kesulitan belajar ini dapat diketahui dengan menemukan seberapa besar hambatan anak tunagrahita ringan yang menyebabkan adanya kesulitan belajar. Maka disini sesuai dengan hasil pengumpulan data selama kegiatan penelitian mengenai kesulitan belajar yang ada pada anak tunagrahita ringan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember akan disajikan sebagai berikut:

a. Kesulitan Belajar Pada Masalah Perkembangan Anak Tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita merupakan anak dengan kemampuan intelektual dibawah rata-rata yang disertai dengan keterbatasan kemampuan komunikasi sosial. Anak tunagrahita sendiri diklasifikasikan menjadi 3 salah satunya tunagrahita ringan. Berbicara mengenai anak tunagrahita ringan, mereka pada umumnya dalam proses belajar mengalami kesulitan belajar. Dimana berdasarkan perkembangannya anak tunagrahita ringan sendiri berkesulitan belajar pada kemampuan kognitif, kemampuan bahasa dan kemampuan sosial.

Berhubungan dengan perkembangan kognitif anak tunagrahita ringan yang memiliki keterbatasan dalam kognitifnya sehingga membuat mereka mengalami kesulitan dalam belajar. Hal tersebut membuat anak tunagrahita ringan kesulitan untuk memahami pelajaran saat pembelajaran. Sesuai dengan pendapat dari Ibu Nanik Rochmawati

selaku guru kelas yang mengajar di kelas Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember, pendapat beliau yaitu:

“kalau anak tunagrahita ringan itu memang ada kesulitan mbak di belajarnya. Itu karena ya memang kromosomnya itu kecil gitu jadi kalau belajar itu lebih lambat dari anak normal mbak. Misalnya hari ini dikasih materi tentang musim itu besoknya udah lupa mereka mbak. Juga kalau anak tunagrahita itu semakin dia besar semakin seperti anak kecil mbak”⁵⁴


Wawancara diatas memaparkan bahwa anak tunagrahita ringan dengan keterbatasan yang dimilikinya membuat mereka kesulitan dalam belajar yang mana dikarenakan anak tunagrahita ringan yang memiliki kromosom kecil sehingga dalam menerima dan memahami pembelajaran lebih lambat dari anak normal pada umumnya dan semakin anak tunagrahita bertambah umur tingkah laku mereka tetap seperti anak kecil.

Kemampuan kognitif pada anak tunagrahita ringan juga terlihat pada observasi selama kegiatan pembelajaran yang mana mereka masih mengalami kesulitan dan membutuhkan pengulangan dalam memahami pembelajaran yang diberikan. Selain itu juga melalui wawancara dengan orang tua salah satu anak tunagrahita ringan yang bernama ibu warda yang mengatakan :

“Kalo faris kan memang daya tangkapnya yang lemah mbak itu udah keliatan pas masih TK jadi ya kalau belajar banyak gak bisanya membaca masih kadang ngeja nulis juga lama berhitungnya juga cuma bisa penguranga sama penjumlahan yang gak terlalu besar angkanya.”⁵⁵

⁵⁴Nanik Rochmawati, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 13 Juni 2023.

⁵⁵Warda, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 13 November 2023.



Sesuai dengan wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa anak tunagrahita ringan memiliki daya tangkap belajar yang lemah sehingga menyebabkan beberapa keterlambatan belajar. daya tangkap belajar ini dikarenakan kemampuan kognitif yang rendah yang membuat anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam membaca menulis dan matematika.

Anak tunagrahita ringan dengan kondisi kemampuan yang demikian membuat mereka kesulitan untuk menerima dan memahami pelajaran yang diberikan. Meski begitu anak tunagrahita ringan dalam

perkembangan motorik cukup bagus. mereka masih bisa mengkoordinasikan adanya bentuk gerakan. Seperti yang diungkapkan oleh guru kelas Ibu Nanik Rochmawati yang mengatakan bahwa:

“Untuk pelajaran olahraga anak tunagrahitaringan bisa tapi tidak terlalu antusias mbak, yo wes klemar-klemer ngunu kalau olahraga tapi kalau senam ya senam mbak biasanya gerakan yang tidak mempersulit mereka dan yang tidak membosankan. Kalau olahraga mereka sukanya dibawa jalan-jalan sekitar sini gitu mbak.”⁵⁶

Berdasarkan wawancara diatas, Ibu Nanik Rochmawati memaparkan bahwa anak tunagrahita ringan tidak terlalu memiliki ketertarikan dalam pelajaran olahraga tetapi mereka masih bisa untuk melakukan aktivitas olahraga. Selama pelajaran olahraga mereka lebih menyukai diajak jalan-jalan di sekitar daerah sekolah atau mengikuti senam ringan. Melalui wawancara dengan anak tunagrahita ringan

⁵⁶Nanik Rochmawati, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 13 Juni 2023.

yang ada di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember yang bernama Faris mengatakan:

Peneliti : Faris suka olahraga?
 Faris : Suka
 Peneliti : Faris suka olahraga atau belajar di kelas?
 Faris : Di kelas
 Peneliti : Tadi katanya suka olahraga?
 Faris : Iya tapi males capek.⁵⁷

Dari wawancara tersebut dapat terlihat bahwa anak tunagrahita ringan menyukai olahraga namun tidak terlalu tertarik pada pelajaran olahraga karena beberapa anak tunagrahita ringan yang peneliti temui lebih menyukai belajar di dalam kelas daripada berolahraga. Meskipun tidak terlalu memiliki ketertarikan pada pelajaran olahraga, anak tunagrahita ringan masih bisa mengikuti olahraga seperti melakukan gerakan senam yang biasa dilakukan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Ibu nanik mengatakan bahwa:

“kalo yang ringan mereka bisa mbak, biasanya olahraga ringan kayak senam gitu. Disini setiap pagi selalu senam mbak kan lihat sendiri setiap pagi senam itu mereka bisa mengikuti gerakannya. Karena senamnya juga gak yang sulit mbak gerakannya jadi mereka bisa.”⁵⁸

Penyataan dari wawancara tersebut menjelaskan anak tunagrahita ringan masih bisa mengikuti olahraga seperti senam. Mereka dapat mengikuti gerakan-gerakan senam yang mudah dengan baik dan tidak kesulitan dalam mengikuti gerakan-gerakan tersebut

⁵⁷Faris, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Mei 2023.

⁵⁸Nanik Rochmawati, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 13 Juni 2023.

karena gerakan senam yang diberikan juga bukan gerakan yang sulit sehingga mereka mampu mengikuti gerakan dengan mudah.

Hasil dari pengamatan yang peneliti lakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember selama kegiatan olahraga dan senam pagi terlihat bahwa anak tunagrahita ringanselalu mengikuti olahraga senam dan bisa menyelaraskan gerakan dengan baik. Olahraga senamnya pun dibuat dengan gerakan yang mudah seperti gerakan dasar-dasar dan tidak terlalu banyak perubahan gerakan baru sehingga memudahkan anak tunagrahita ringan dalam mengikutinya.⁵⁹



Gambar 4. 1
Kegiatan Senam di Pagi Hari

Rutinitas pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai Sekolah Luar Biasa Negeri Jember membiasakan semua anak didiknya untuk mengikuti kegiatan senam pagi di mana mereka mengikuti gerakan senam yang dipimpin oleh guru dan beberapa murid yang ingin memimpin gerakan sambil diputarkan musik untuk mengiringi gerakan senam. Kegiatan ini dilakukan setiap hari selasa sampai jumat

⁵⁹Observasi Kegiatan Senam Bersama dan Olahraga Anak Berkebutuhan Khusus, 25 Mei 2023.

sehingga terdapat beberapa murid yang telah menghafal gerakan senam tersebut.⁶⁰

Selama pembelajaran olahraga di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember biasanya di mulai dengan senam bersama kemudian lari mengelilingi lapangan dan dilanjut dengan olahraga yang ingin dilakukan oleh anak berkebutuhan khusus atau olahraga yang ditentukan oleh guru seperti melempar dan menangkap bola, bulu tangkis, basket, jalan-jalan santai disekitar sekolah dan sebagainya.⁶¹



Gambar 4. 2
Kegiatan olahraga di SLB Negeri Jember

Dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terlihat anak tunagrahita ringan setelah senam selesai lebih memilih duduk dan pada saat lari mengelilingi lapangan kebanyakan dari anak tunagrahita ringan hanya berlari satu putaran setelahnya mereka hanya berjalan atau langsung duduk. Namun mereka tidak mengalami hambatan dalam hal motorik karena selama pembelajaran olahraga mereka cukup baik mengikuti arahan guru, mereka dapat mengikuti gerakan senam

⁶⁰Observasi Kegiatan Senam Bersama dan Olahraga Anak Berkebutuhan Khusus, 8 Juni 2023.

⁶¹Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, "Kegiatan Olahraga di SLB negeri Jember", 25 Mei 2023.

dengan baik, mereka dapat berlari dan melompat dengan baik, serta mereka dapat melempar dan menangkap bola.⁶²

Selain itu anak tunagrahita ringan juga masih mampu dalam berhitung menggunakan jari. karena pada dasarnya anak tunagrahita ringan ini masih mampu didik dalam membaca, menulis dan berhitung jadi dalam hal berhitung menggunakan jari anak tunagrahita ringan masih mampu mengitung dengan sesuai dan selaras. Ibu Nanik Rochmawati mengatakan:

“udah bisa mbak kalau berhitung dengan jari karena mereka juga masih termasuk tunagrahita ringan jadi untuk berhitung menggunakan jari itu masih bisa.”⁶³

Ditambah dengan wawancara yang disampaikan oleh bu Nur Hasyatik mengatakan:

“bisa mbak kalau ngitung pakai jari kalau anak tunagrahita ringan ya mbak. Kalau berhitung pakai jari penjumlahan itu si Putra udah bisa saya rasa sampai 100 itu dia bisa karena perkalian dan pembagian dia bisa dengan hasil maksimal 20.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dikatakan anak tunagrahita ringan dalam kemampuan berhitung menggunakan jari mampu berhitung dengan selaras. Apa yang mulut mereka sebutkan sesuai dengan jari yang mereka sebutkan dan mereka melakukannya dengan lancar. Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan anak tunagrahita ringan peneliti meminta mereka untuk berhitung

⁶²Observasi Kegiatan Senam Bersama dan Olahraga Anak Berkebutuhan Khusus, Jember, 15 Juni 2023.

⁶³Nanik Rochmawati, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 13 Juni 2023.

⁶⁴Nur Hasyatik, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Mei 2023.

menggunakan jari dan mereka dapat menyebutkan angka selaras dengan gerakan jari.

Kemudian berkaitan dengan kemampuan anak tunagrahita ringan dalam menggambar dan mewarnai. Mereka masih bisa membedakan warna meskipun mereka terkadang mewarnai tidak sesuai dengan warna objek pada umumnya. Hal ini seperti yang dikatakan oleh guru kelas Ibu Nanik Rochmawati bahwa:

“seneng mbak kalau mewarnai meskipun anak tunagrahita ringan apa ya mbak agak ngawur kalo mewarnai mbak istilahnya pokok sesuka hatinya tapi membedakan warna sudah bisa mereka mbak.”⁶⁵

Selain itu dilihat dari hasil wawancara peneliti pada anak tunagrahita ringan salah satunya yang bernama Anisa terlihat bahwa dia dapat dengan mudah membedakan warna.

Penulis : Anisa kalau warna buah apel apa? (sambil menunjuk gambar buah apel)
 Anisa : Merah
 Penulis : Kalau kertas ini warna apa? (menunjuk kertas berwarna putih)
 Anisa : Putih⁶⁶

Melalui hasil observasi yang peneliti lakukan juga terlihat anak tunagrahita ringan sangat antusias selama pembelajaran mewarna bahkan sebelum guru membawakan kertas mewarnai yang biasa diambil di ruang TU para anak tunagrahita ringan sudah ramai-ramai meminta kertas tersebut untuk segera mewarnai dan selama mewarna

⁶⁵Nanik Rochmawati, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 13 Juni 2023.

⁶⁶Anisa, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 26 Mei 2023.

memang benar mereka mewarnai sesuai dengan keinginan mereka dan memilih warna dengan sesuka hatinya.⁶⁷



Gambar 4. 3

Kegiatan belajar mata pelajaran mewarnai

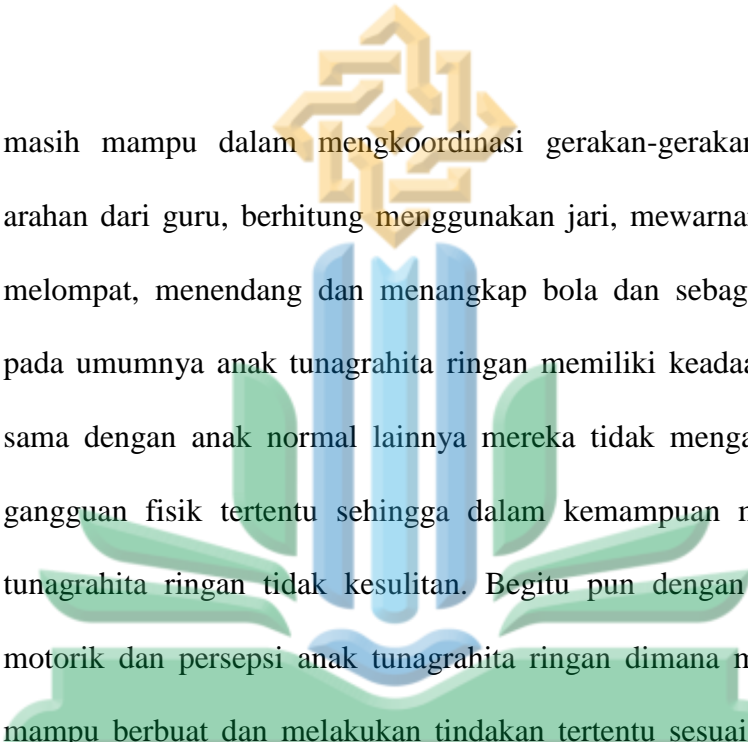


Gambar 4. 4

Contoh Kertas Gambar Pelajaran Mewarnai

Sesuai dengan semua hasil tersebut dapat dikatakan bahwa anak tunagrahita ringan tidak mengalami kendala mengenai perkembangan kemampuan motorik dan persepsinya seperti mereka

⁶⁷Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas Tunagrahita Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, Jember, 29 Mei 2023.



masih mampu dalam mengkoordinasi gerakan-gerakan, mengikuti arahan dari guru, berhitung menggunakan jari, mewarnai, berlari dan melompat, menendang dan menangkap bola dan sebagainya. Karena pada umumnya anak tunagrahita ringan memiliki keadaan fisik yang sama dengan anak normal lainnya mereka tidak mengalami adanya gangguan fisik tertentu sehingga dalam kemampuan motorik anak tunagrahita ringan tidak kesulitan. Begitu pun dengan kemampuan motorik dan persepsi anak tunagrahita ringan dimana mereka masih mampu berbuat dan melakukan tindakan tertentu sesuai situasi yang dihadapi yang dilihat dari kegiatan olahraga tersebut.

Berkaitan dengan perkembangan bahasa dan komunikasi anak tunagrahita ringan sendiri memiliki karakteristik perbendaharaan kata yang minim dan kesulitan dalam berpikir secara abstrak dan memiliki kemampuan analisis yang kurang. Sehingga menyebabkan anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam belajar karena dengan perbendaharaan yang minim mereka menjadi kesulitan untuk memahami pelajaran yang diberikan. Ini ditunjukkan dengan wawancara yang disampaikan oleh Ibu Nanik Rochmawati:

“Dalam berkomunikasi mereka bisa diajak komunikasi Cuma gini mbak untuk perbendaharaan kata anak kayak gini kan terbatas ya mbak jadi ya mereka berkembangnya ya berkembang ngomongnya lebih banyak diemnya dulu.”⁶⁸

Dari hasil wawancara tersebut anak tunagrahita ringan dalam berkomunikasi masih bisa namun dengan perbendaharaan kata yang

⁶⁸Nanik Rochmawati, diwawancari oleh Peneliti, Jember, 13 Juni 2023.

terbatas. Hal tersebut bisa berkembang dengan terus berlatih dan usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan perbendaharaan kata yang dimiliki anak tunagrahita ringan. Dalam berkomunikasi juga anak tunagrahita ringan masih ada timbal balik dan dalam berkomunikasi anak tunagrahita ringan juga cukup aktif seperti yang dikatakan oleh ibu Nur Haryatik yaitu:

“Kalo aktif selama pembelajaran yang anak tunagrahita ringan ya aktif umpama ‘bu itu apa?’ ‘bu saya belum tau?’ dalam komunikasi anak ringan timbal baliknya bagus”⁶⁹

Anak tunagrahita ringan juga dalam bertanya dan menjawab

selama pembelajaran juga cukup aktif. Apabila mereka tidak memahami penjelasan dari guru mereka tidak segan untuk bertanya.

Dalam wawancara bersama Ibu Nur Haryatik juga menyampaikan:

“ya seperti tadi kalo ditanya keaktifan mereka gak perlu dipancing ditanya mereka jawabnya banyak. Beda dengan yang sedang untuk pengucapan komunikasi itu maunya dengan orang-orang tertentu saja seperti dengan saya, temannya tapi gak semua.”⁷⁰

Dalam berkomunikasi anak tunagrahita ringan memang lancar dibandingkan anak tunagrahita sedang. Anak tunagrahita ringan dalam berkomunikasi tidak perlu dipancing mereka sudah langsung banyak berbicara dan menanyakan hal-hal yang ingin mereka ketahui.

Dilihat dari hasil pengamatan dapat terlihat bahwa anak tunagrahita ringan selama pembelajaran mereka memang banyak berbicara dan berkomunikasi dengan gurunya. Saat guru baru masuk

⁶⁹Nur Haryatik, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Mei 2023.

⁷⁰Nur Haryatik, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Mei 2023.

mereka sudah mulai menanyakan berbagai hal seperti Bu sekarang pelajaran apa? Bu berdoa dulu? Bu PR nya dikumpulkan sekarang? dan sebagainya. Selama proses pembelajaran mereka juga selalu mengobrol dengan teman-teman dikelasnya sambil mengerjakan tugas miliknya.⁷¹



Gambar 4.5
Kegiatan Belajar Mengajar Anak Tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita ringan memang dalam berkomunikasi lancar namun mereka yang memiliki perbendaharaan kata yang minim sehingga tidak mampu untuk memahami kata-kata yang sifatnya abstrak jadi dalam komunikasi mereka hanya dapat berkomunikasi dengankonteks kalimat yang sederhana. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Nanik Rochmawati yang mengatakan:

“Efektif mbak karena pertanyaan juga tidak terlalu sulit mbak kita juga kasih pertanyaan yang ringan. Konteks kalimat yang digunakan juga saat berkomunikasi kalimatnya itu harus jelas, sederhana dan mudah dimengerti mereka. Kalo kayak kata-kata yang ada kan yang gak bisa dijelaskan dengan wujud benda

⁷¹Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas Tunagrahita Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, 12 Juni 2023.

atau gambar gitu itu kayak misal keyakinan, cinta, kecewa gitu mereka emang susah buat langsung mengerti.”⁷²

Untuk berkomunikasi dengan anak tunagrahita ringan memang harus menggunakan bahasa yang sederhana karena mereka dalam memahami beberapa kata yang tidak berwujud dan tidak berbentuk itu sedikit terdapat kendala karena pemahaman mereka dalam memahami sebuah kalimat yang abstrak memang kesulitan kecuali kata tersebut dijelaskan dengan disederhanakan menjadi kalimat yang mereka dapat mengerti.

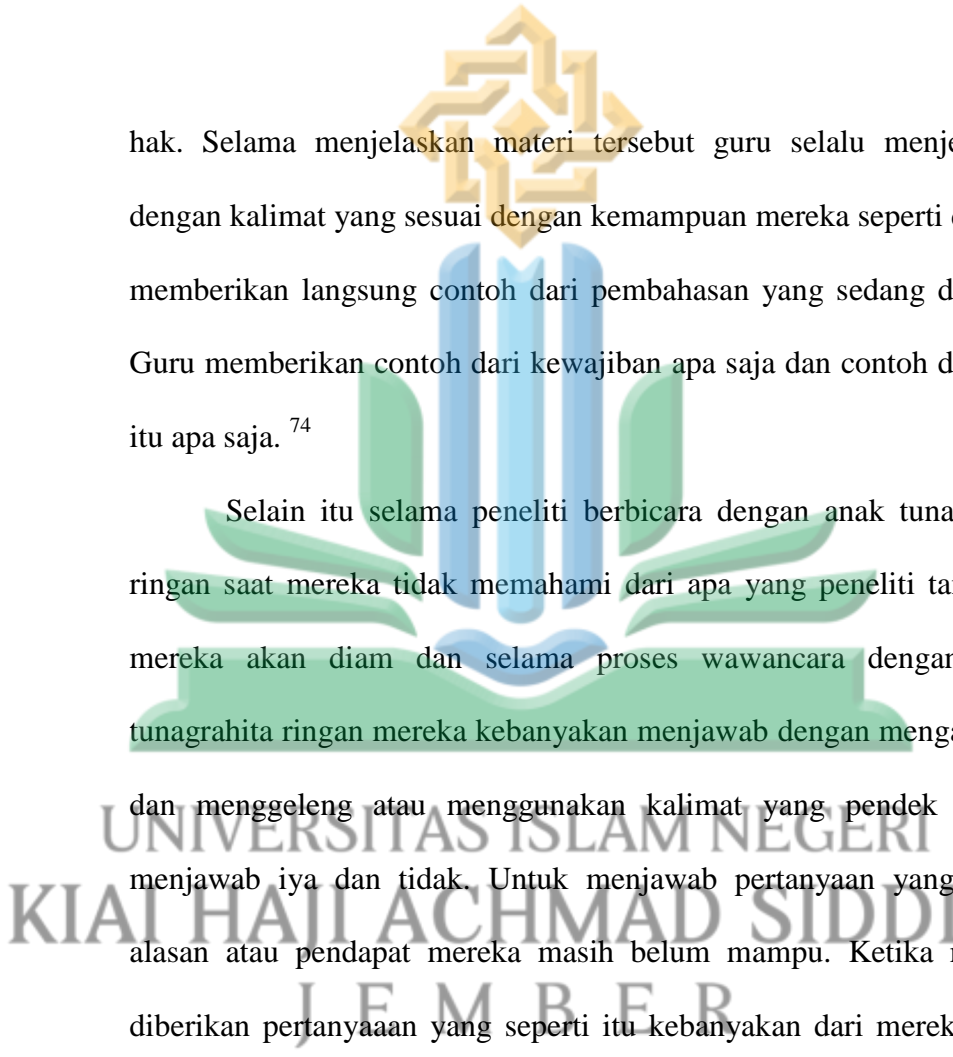
Terkadang hal tersebut juga dapat membuat guru sedikit kesulitan karena sebagai seorang guru apalagi guru yang membimbing anak berkebutuhan khusus seperti anak tunagrahita ringan. Seorang guru harus pintar dalam memberikan penjelasan yang sesuai dengan kemampuan anak tunagrahita ringan. Seperti ungkapan dari Ibu Nur Hasyatik:

“kalo kesulitannya ya dengan anak tunagrahita ringan itu perlu telaten saja sama kalo mengajar itu perlu waktu buat anak-anak itu tidak mau langsung belajar moodnya kan gak sama bahkan dalam hitungan jam hitungan detik itu bisa berubah jadi harus dibujuk dulu biar moodnya balik”⁷³

Dalam pengamatan yang sudah dilakukan juga terlihat bahwa guru dalam berkomunikasi dengan anak tunagrahita ringan menggunakan bahasa dan cara penyampaian yang sederhana seperti pada saat pelajaran tema menjelaskan mengenai materi kewajiban dan

⁷²Nanik Rochmawati, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 13 Juni 2023.

⁷³Nur Hasyatik, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Mei 2023.



hak. Selama menjelaskan materi tersebut guru selalu menjelaskan dengan kalimat yang sesuai dengan kemampuan mereka seperti dengan memberikan langsung contoh dari pembahasan yang sedang dibahas. Guru memberikan contoh dari kewajiban apa saja dan contoh dari hak itu apa saja.⁷⁴

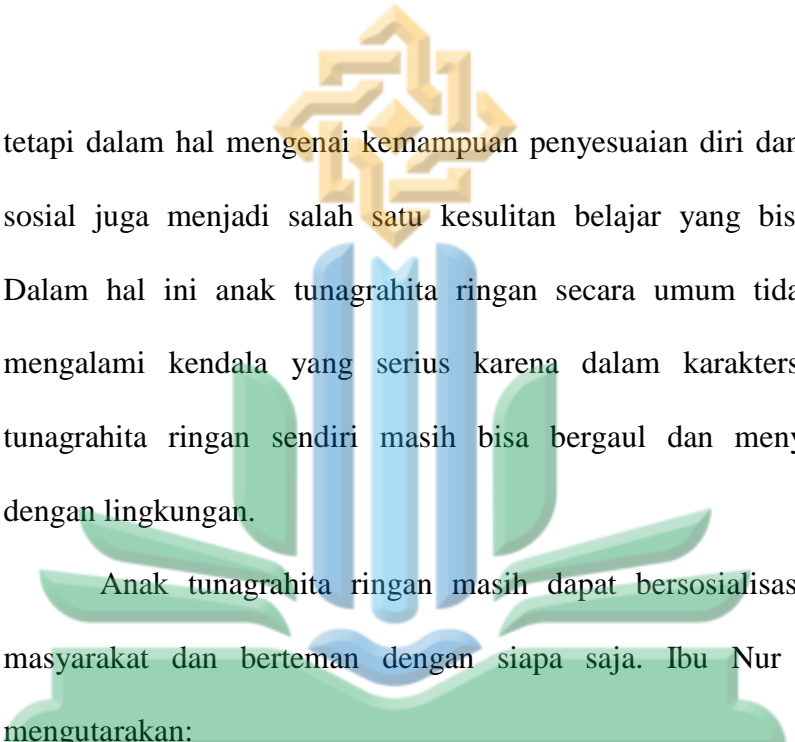
Selain itu selama peneliti berbicara dengan anak tunagrahita ringan saat mereka tidak memahami dari apa yang peneliti tanyakan mereka akan diam dan selama proses wawancara dengan anak tunagrahita ringan mereka kebanyakan menjawab dengan mengangguk

dan menggeleng atau menggunakan kalimat yang pendek seperti menjawab iya dan tidak. Untuk menjawab pertanyaan yang berisi alasan atau pendapat mereka masih belum mampu. Ketika mereka diberikan pertanyaan yang seperti itu kebanyakan dari mereka akan diam aja seperti tidak memahami pertanyaan yang diberikan.

Karena minimnya perbendaharaan kata dan sulit memahami kalimat abstrak membuat anak tunagrahita ringan saat proses pembelajaran bisa saja terjadi kendala sehingga menyebabkan terganggunya proses belajar mengajar dan anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam belajar. Oleh karena itu guru memerlukan cara yang tepat untuk menghadapi kondisi tersebut.

Bukan hanya dalam kemampuan bahasa dan komunikasi saja dapat menyebabkan kesulitan belajar pada anak tunagrahita ringan

⁷⁴Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas Anak Tunagrahita Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, Jember, 26 Mei 2023.



tetapi dalam hal mengenai kemampuan penyesuaian diri dan perilaku sosial juga menjadi salah satu kesulitan belajar yang bisa terjadi. Dalam hal ini anak tunagrahita ringan secara umum tidak terlalu mengalami kendala yang serius karena dalam karakteristik anak tunagrahita ringan sendiri masih bisa bergaul dan menyesuaikan dengan lingkungan.

Anak tunagrahita ringan masih dapat bersosialisasi dengan masyarakat dan berteman dengan siapa saja. Ibu Nur Hasyatik mengutarakan:

“untuk kemampuan sosialnya bermasyarakatnya itu yang ringan sudah bagus, dia mampu berteman dengan siapa saja, dia bisa berkomunikasi dengan siapa saja tapi kalo yang sedang itu perlu waktu.”⁷⁵

Dari wawancara tersebut anak tunagrahita ringan masih mampu bersosialisasi dengan orang lain, mereka masih bisa untuk bermain dan berteman dengan siapa pun berbeda dengan anak tunagrahita sedang memang dalam bersosialisasi membutuhkan waktu untuk menyesuaikan.

Melalui observasi yang peneliti lakukan mengenai penyesuaian dan perilaku sosial memang anak tunagrahita ringan masih dapat dikatakan mudah untuk bersosialisasi. Namun saat pertama kali bertemu dengan orang baru mereka menunjukkan sedikit ketertarikan untuk berinteraksi tetapi pada saat didekati mereka akan terlihat acuh

⁷⁵Nur Hasyatik, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Mei 2023.

dan menjauh.⁷⁶ Berbicara mengenai interaksi sosial anak tunagrahita ringan Ibu Nur Hasyatik mengatakan:

“kalo yang ringan nyaris gak ada hambatan ya mbak dalam interaksi sosial soalnya mereka secara komunikatif sosial masih mampu berteman ya mungkin kalau ketemu orang baru harus didekati dulu diajak ngobrol dulu gitu mbak.”⁷⁷

Mengenai interaksi sosial mereka masih bisa namun harus didekati terlebih dahulu dan terus diajak berinteraksi sampai mereka merasa nyaman dan aman barulah mereka mulai mendekat. Pada saat bertemu dengan orang baru mereka memberikan respon yang baik namun mereka tidak akan mulai berbicara apabila tidak diajak berbicara terlebih dahulu. Terkadang mereka sering memberikan penolakan saat diajak berbicara namun saat mereka sering diajak untuk berinteraksi atau diajak berbicara mengenai sesuatu yang mereka sukai mereka akan mulai menunjukkan ketertarikan.

Seperti dalam hasil observasi yang telah dilakukan salah satu anak tunagrahita ringan yang ada di bangku Sekolah Menengah Pertamabernama Putra. Awalnya dia selalu menolak saat diajak berbicara namun disaat dia selalu dipancing untuk berinteraksi dia dengan sendirinya akan memulai pembicaraan. Putra memiliki ketertarikan pada bahasa inggris dan sejarah indonesia yang dia tonton melalui youtube.⁷⁸ Pada saat peneliti membahas mengenai hal tersebut

⁷⁶Observasi Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, Jember, 25 Mei 2023.

⁷⁷Nur Hasyatik, diwawancarai oleh Peneliti, 30 Mei 2023.

⁷⁸Observasi Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, 29 Mei 2023

dia akan menunjukkan ketertarikan dan akan terus berbicara tanpa henti.



Gambar 4. 6
Interaksi bersama Putra

Kemudian anak tunagrahita ringan yang bernama Anisa saat diajak berinteraksi dia lebih banyak diam dan terlihat seperti malu-malu. Anisa selalu memberikan jawaban yang singkat dan menolak untuk diajak berkomunikasi namun pada saat peneliti selalu mendekati dan selalu memulai pembicaraan anisa mulai menyesuaikan diri dan mau untuk diajak berinteraksi sampai-sampai anisa selalu mengikuti peneliti selama di sekolah.

Sama juga dengan anak yang bernama Faris yang ada di bangku Sekolah Menengah Pertama. Faris selama diajak berinteraksi selalu menghindar dan berlari-larian. Namun saat peneliti sering mengajaknya berbicara dan bercanda saat dikelas faris menjadi mau untuk berinteraksi dan menjadi lebih banyak memberikan pertanyaan

seperti “mbak mau kemana?” “mbak rumahnya dimana?” “mbak tau rumahku?” dan sering mengajak bercanda.⁷⁹

Anak tunagrahita ringan cenderung tidak memiliki waktu yang lama untuk menyesuaikan diri. Mereka bisa langsung menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Ibu Nanik Rochmawati mengungkapkan:

“Kalo sama temen-temennya misalnya gitu ya mbak mereka bisa menyesuaikan kalo anak kayak gini kan punya dunianya sendiri”⁸⁰

Ibu Nanik Rochmawati menambahkan:

“Mereka tau kok mbak kalau misalkan mereka ngomong sama anak tunarungu ya mbak dia tau pake isyarat tapi kalau kalau kita kan isyaratnya udah ada di kamus ya kalau mereka ya enjoy ngobrol sama anak tunarungu itu pake cara mereka sendiri”⁸¹

Anak tunagrahita ringan dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan temannya. Mereka mengerti dan menyesuaikan bagaimana berinteraksi dengan temannya yang tunagrahita dan temannya yang tunarungu. Saat berinteraksi dengan temannya yang tunarungu mereka langsung menggunakan isyarat yang mereka mengerti dengan cara mereka sendiri. Anak tunagrahita ringan juga masih bisa untuk melakukan pekerjaan berkelompok dan respon mereka juga cukup baik dalam melakukan pekerjaan dengan berkelompok. Hal ini dikatakan oleh Ibu Nur Hasyatik:

⁷⁹Observasi Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, Jember, 31 Mei 2023.

⁸⁰Nanik Rochmawati, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, Jember, 13 Juni 2023.

⁸¹Nanik Rochmawati, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, Jember, 13 Juni 2023.

“kalau untuk yang ringan tidak ada masalah tapi tetap harus masih didampingi”⁸²

Ibu Nanik Rochmawati juga mengatakan:

“bagus mbak sama aja kalau mereka sendiri ya oke kalau kelompok ya oke, mereka gak pernah nolak tapi saya sendiri jarang minta berkelompok karena mereka kan apa ya kemampuannya kan berbeda jadi saya gak pernah kelompok. Kelompok kalo ada pas apa ya paling yang ini yang pinter-pinter gitu.”⁸³

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan anak tunagrahita ringan memiliki respon yang baik saat diminta bekerja kelompok dengan tetap didampingi guru. Namun dalam hal bekerja kelompok ini

guru jarang memberikan tugas yang sifatnya berkelompok karena kemampuan yang mereka memiliki itu berbeda jadi dalam pemberian tugas harus menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing anak tunagrahita ringan.

Setelah melihat perkembangan kemampuan penyesuaian diri dan perilaku sosial anak tunagrahita ringan dapat dikatakan bahwa beberapa anak tunagrahita ringan yang ditemui dalam menyesuaikan diri dengan orang baru cenderung acuh dan menutup diri terlebih dahulu dan sedikit membutuhkan waktu pendekatan namun mengenai kemampuan penyesuaian diri dengan teman-temannya mereka dapat dikatakan mampu untuk menyesuaikan diri.

⁸²Nur Hasyatik, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Mei 2023.

⁸³Nanik Rochmawati, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 13 Juni 2023.

b. Kesulitan Belajar Pada Masalah Akademik Anak Tunagrahita Ringan

Kecerdasan intelektual anak tunagrahita ringan sekitar 50-70 dimana ini dapat menyebabkan anak menjadi mengalami beberapa permasalahan salah satunya dalam bidang akademik. Dengan kecerdasan yang dimiliki anak tunagrahita ringan masih mampu untuk belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana.

Masalah akademik anak tunagrahita ringan ini juga berkaitan dengan gangguan perkembangan kognitif yang dimiliki anak tunagrahita ringan sehingga dalam beberapa kegiatan belajar mengajar mereka mengalami beberapa kesulitan. Hal ini sejalan dengan wawancara yang disampaikan oleh Ibu Nur Hasyatik selaku guru kelas anak tunagrahita ringan Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember yang mengungkapkan bahwa:

“Anak tunagrahita ringan secara akademis kan memang berangkat dari IQ mereka yang juga dibawah rata-rata. Untuk anak tunagrahita ringan sendiri dalam membaca, menulis, berhitung itu bisa dalam artian untuk soal-soal yang tidak begitu kompleks kalau umpama soalnya berupa uraian yang cukup panjang mereka juga untuk memahaminya perlu waktu, kesulitannya disitu.”⁸⁴

Melalui pernyataan tersebut anak tunagrahita ringan dalam akademik memang mengalami kesulitan-kesulitan yang dikarenakan IQ yang di bawah rata-rata. Pemahaman anak tunagrahita ringan dalam memahami soal-soal yang berupa uraian panjang membuat mereka

⁸⁴Nur Hasyatik, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Mei 2023.

lebih lamban dalam memahaminya karena anak tunagrahita ringan hanya dapat memahami soal-soal mengenai membaca, menulis dan berhitung yang tidak begitu kompleks. Ini semua kembali karena kemampuan yang anak tunagrahita ringan miliki. Ibu Nur Hasyatik:

“kalau anak yang ringan itu membacanya bisa kalau yang sedang memang tidak bisa pengulangan huruf aja a-z menanamkan konsep itu meskipun dengan kartu kata, gambar dia gak bisa ini memang keterbatasan secara IQ juga tidak memungkinkan.”⁸⁵

Selain itu dari hasil wawancara dengan salah satu orang tua anak tunagrahita ringan bernama ibu ulfa mengatakan bahwa :

“kesulitannya ya anak saya kalau membaca itu bisa cuma belum lancar nulis juga sama terus ini mbak kalau pengurangan sama penjumlahan ini masih belum terlalu bisa kayak ngitung uang itu gak ngerti mbak jenisnya tapi udah mulai bisa sekarang.”⁸⁶

Dilihat dari wawancara tersebut anak tunagrahita ringan sudah bisa membaca, mereka sudah mampu menguasai abjad dengan baik namun mereka masih belum terlalu lancar dalam membaca terkadang masih mengeja bacaan. Dalam keterampilan membaca ini juga mempengaruhi perkembangan persepsi seperti kemampuan anak tunagrahita ringan dalam memahami bacaan yang dibacanya.

Anak tunagrahita ringan cenderung memiliki ingatan jangka pendek dan kurangnya memahami kalimat abstrak karena keterbatasan IQ yang dimilikinya sehingga anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam memahami soal-soal yang berbentuk uraian.

⁸⁵Nur Hasyatik, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Mei 2023.

⁸⁶Ulfa, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 14 November 2023.

Selama pengamatan anak tunagrahita ringan memang dapat membaca dengan baik namun anak tunagrahita ringan masih membaca dengan cara mengeja dan tidak dapat membaca dengan cepat. Anak tunagrahita ringan juga terkadang tidak begitu lancar saat membaca kata-kata yang pelafalannya sedikit rumit seperti saat membaca kata bermusyawarah, organisasi dan sebagainya. Saat proses belajar mengajar anak tunagrahita ringan pada saat pembelajaran seperti saat pembelajaran bahasa indonesia mereka tidak pernah diberikan soal yang berbentuk uraian panjang karena kemampuan yang mereka memiliki sehingga tidak memungkinkan untuk diberikan tugas berbentuk uraian.⁸⁷



Gambar 4. 7
Kegiatan Belajar Mengajar Anak Tunagrahita Ringan

Kemampuan membaca yang dimiliki anak tunagrahita ringan dapat dibidang tidak mengalami telalu banyak kesulitan hanya saja guru masih memerlukan pemberian latihan membaca untuk mengembangkan kemampuan membaca anak tunagrahita ringan

⁸⁷Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di kelas Anak Tunagrahita Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, Jember, 14 Juni 2023.

karena kembali lagi bahwa anak tunagrahita ringan memiliki daya ingat yang singkat karena keterbatasan yang dimiliki sehingga kemampuan membaca anak tunagrahita ringan akan semakin berkembang karena sering dilatih untuk membaca.⁸⁸

Keterampilan membaca dan menulis anak tunagrahita ringan dapat menjadi berkembang salah satunya karena usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis tersebut. Tidak semua anak tunagrahita ringan yang masuk ke sekolah luar biasa sudah bisa membaca dan menulis dengan baik. Kebanyakan dari mereka mulai belajar membaca saat masuk di sekolah luar biasa.

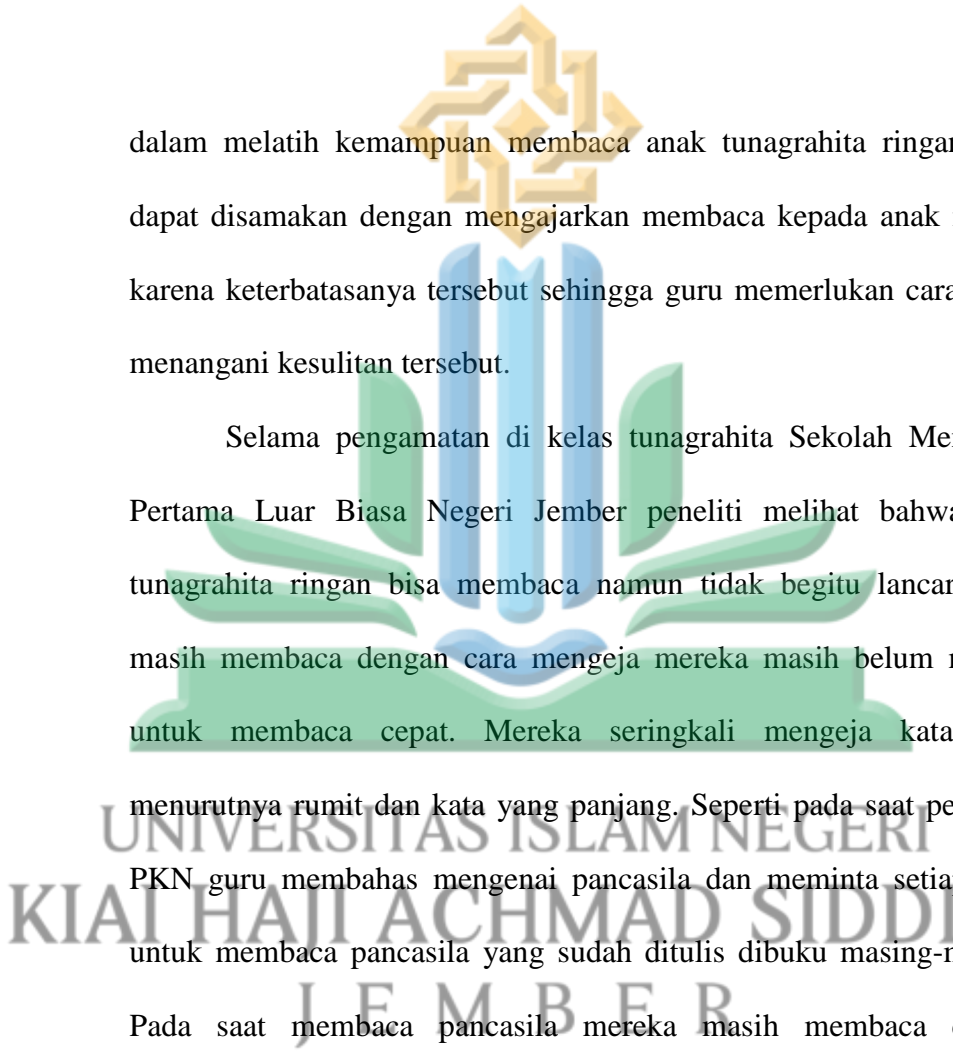
Hal ini juga dikarenakan keterbatasan intelektual yang dimiliki anak tunagrahita ringan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Nanik Rochmawati:

“karena kemampuan yang mereka punya mbak jadi mereka kesulitan membaca. Karna baru juga di SLB jadi selama di inklusi itu gak diajarkan membaca jadi disini mulai lagi mbak dari nol. Bisa nulis tapi ya menyalin gitu mbak.”⁸⁹

Dari penjelasan dalam wawancara yang penulis lakukan dapat dikatakan bahwa anak tunagrahita ringan saat pertama kali bersekolah di sekolah luar biasa memulai belajar membaca dari nol khususnya pada anak tunagrahita ringan. Kebanyakan dari mereka sebelum datang ke sekolah luar biasa tidak dapat membaca dan mereka mulai mengenal abjad saat bersekolah di sekolah luar biasa. Dan cara guru

⁸⁸Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, Jember, “Kegiatan Belajar Mengajar Sekolah Luar Biasa Negeri Jember”, 31 Mei 2023.

⁸⁹Nanik Rochmawati, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 13 Juni 2023.



dalam melatih kemampuan membaca anak tunagrahita ringan tidak dapat disamakan dengan mengajarkan membaca kepada anak normal karena keterbatasannya tersebut sehingga guru memerlukan cara untuk menangani kesulitan tersebut.

Selama pengamatan di kelas tunagrahita Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember peneliti melihat bahwa anak tunagrahita ringan bisa membaca namun tidak begitu lancar tetapi masih membaca dengan cara mengeja mereka masih belum mampu untuk membaca cepat. Mereka seringkali mengeja kata yang menurutnya rumit dan kata yang panjang. Seperti pada saat pelajaran PKN guru membahas mengenai pancasila dan meminta setiap anak untuk membaca pancasila yang sudah ditulis dibuku masing-masing. Pada saat membaca pancasila mereka masih membaca dengan mengejanya dan masih terdapat jeda saat membaca setiap kata dan setiap membaca guru sering menuntun anak tunagrahita ringan saat mereka kesulitan membaca kalimatnya.⁹⁰

⁹⁰Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di kelas Anak Tunagrahita Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, Jember, 13Juni 2023.



Gambar 4. 8
Kegiatan Pembelajaran Anak Tunagrahita Ringan

Membahas mengenai kemampuan menulis anak tunagrahita ringan. Dalam masalah ini anak tunagrahita ringan juga tidak terlalu memiliki masalah kesulitan dalam menulis. Anak tunagrahita ringan masih mampu untuk menulis karena mereka masih dalam klasifikasi tunagrahita ringan dimana anak masih mampu untuk belajar membaca, menulis dan berhitung. Penjelasan ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Nanik Rochmawati:

“Alhamdulillah lancar mbak kayak anisa sama faris awalnya tulisannya besar-besar sekarang kecil-kecil standar gitu. Sekarang sudah bisa udah bagus penulisannya juga jelas.”⁹¹

Dari yang disampaikan tersebut dapat diketahui bahwa anak tunagrahita ringan masih bisa menulis. Mereka bisa menulis huruf dengan baik dan benar dan penulisan setiap hurufnya juga lumayan jelas sesuai dengan standar meskipun penulisannya masih tidak begitu rapi.

⁹¹Nanik Rochmawati, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 13 Juni 2023.

Keterampilan menulis anak tunagrahita ringan juga terlihat selama pengamatan yang dilakukan penulis dimana anak tunagrahita ringan dapat menulis dengan lancar meskipun cara menulis mereka memang lamban tapi mereka sudah bisa menuliskan setiap huruf pada kalimat dengan benar dan jelas. Namun dengan cara mereka yang menulis masih lamban dapat membuat proses pembelajaran terhambat karena mereka membutuhkan waktu yang lebih untuk menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan menulis.⁹²



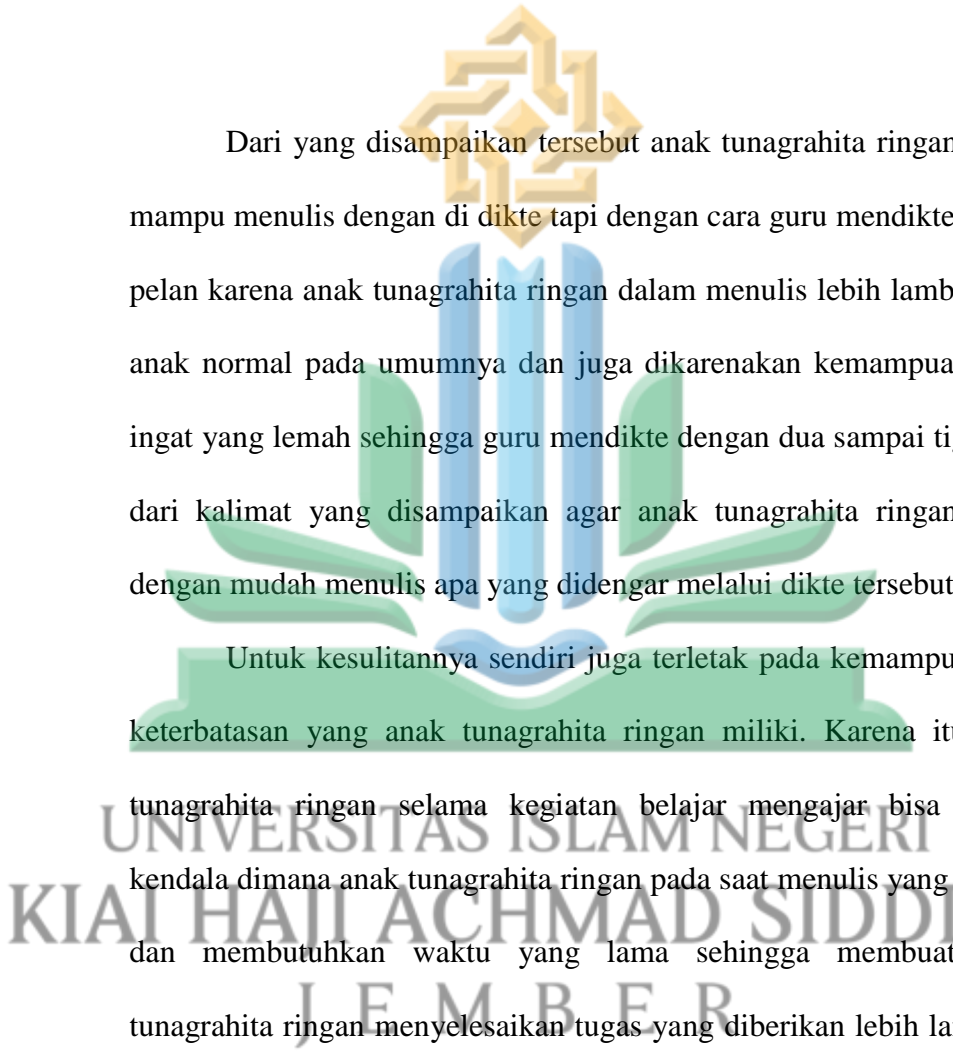
Gambar 4. 9
Kegiatan Belajar Menulis di Kelas Tunagrahita Ringan

Terlihat pada gambar tersebut yang mellihatkan tulisan dari anak tunagrahita ringan dimana tulisan yang ditulis cukup rapi dan penulisan hurufnya masih bisa dibaca dengan mudah. Selain itu mengenai keterampilan menulis anak tunagrahita ringan yang baik juga disampaikan oleh Ibu Nur Hasyatik:

“keterampilan menulis anak tunagrahita yang ringan ya mbak itu udah bagus udah lancar. Mereka udah bisa di dikte tapi tetep haus pelan-pelan diktenya”⁹³

⁹²Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, “Kegiatan Pembelajaran Menulis di Kelas Tunagrahita SMPLB Negeri Jember”, Jember, 12 Juni 2023.

⁹³Nur Hasyatik, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Mei 2023.



Dari yang disampaikan tersebut anak tunagrahita ringan sudah mampu menulis dengan di dikte tapi dengan cara guru mendikte pelan-pelan karena anak tunagrahita ringan dalam menulis lebih lamban dari anak normal pada umumnya dan juga dikarenakan kemampuan daya ingat yang lemah sehingga guru mendikte dengan dua sampai tiga kata dari kalimat yang disampaikan agar anak tunagrahita ringan dapat dengan mudah menulis apa yang didengar melalui dikte tersebut.

Untuk kesulitannya sendiri juga terletak pada kemampuan dan keterbatasan yang anak tunagrahita ringan miliki. Karena itu anak tunagrahita ringan selama kegiatan belajar mengajar bisa terjadi kendala dimana anak tunagrahita ringan pada saat menulis yang lambat dan membutuhkan waktu yang lama sehingga membuat anak tunagrahita ringan menyelesaikan tugas yang diberikan lebih lama. Ini disampaikan oleh Ibu Nanik yang menyampaikan bahwa:

“saya kesulitannya dalam mengajarnya soalnya anak tunagrahita ringan ini bisa mbak nulis cuma lama jadi ngerjain tugasnya itu yang menulis misalnya kadang sehari gak selesai mbak. Kalau udah gitu minta lanjutin besok gitu.”⁹⁴

Penyampaian tersebut bisa dikatakan kesulitan yang dialami anak tunagrahita ringan pada keterampilan menulis yaitu lamanya anak tunagrahita ringan dalam menulis yang membuat anak tunagrahita ringan membutuhkan waktu menyelesaikan lebih lama dan berakhir tugas tidak selesai di hari itu. Oleh karena itu anak tunagrahita ringan

⁹⁴Nanik Rochmawati, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 13 Juni 2023.

memerlukan latihan dalam mengembangkan keterampilan menulisnya dengan cara yang sesuai dengan kemampuan anak tunagrahita ringan.

Masalah akademik anak tunagrahita ringan selanjutnya yaitu pada penguasaan keterampilan matematika dimana ini berkaitan dengan kemampuan berhitung anak tunagrahita ringan. Dalam masalah ini anak tunagrahita ringan memang mengalami kesulitan namun mereka masih dapat berhitung 1-100 tetapi dalam mata pelajaran matematika mereka masih mengalami kesulitan. ini karena fungsi intelektual yang dimiliki terbatas sehingga membuat anak tunagrahita

ringan memecahkan masalah dan memecahkan soal matematika mengalami kendala. Keterampilan matematika yang dimiliki anak tunagrahita ringan disampaikan melalui hasil wawancara dengan Ibu Nur Hasyatik yang menyampaikan:

“Untuk soal cerita mereka tidak bisa langsung menyelesaikannya karena kan itu termasuk soal uraian mereka tidak bisa langsung tapi harus disederhanakan dulu”⁹⁵

Ibu Nanik Rochmawati juga menyampaikan hal yang sama yaitu:


“Soal cerita gak bisa mbak mereka masih kesulitan masih harus didampingi oleh guru contohnya kemarin tak kasih soal yang bercerita ‘ibu membeli 2 pensil, membeli buku 2 berapa jumlah semuanya?’ itu masih gak bisa mereka jadi harus tak jabarkan dulu harus disederhanakan dulu.”⁹⁶

Apa yang disampaikan Ibu Nur Hasyatik dan Ibu Nanik

Rochmawati tersebut dapat terlihat kesulitan anak tunagrahita ringan

⁹⁵Nur Hasyatik, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Mei 2023.

⁹⁶Nanik Rochmawati, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 13 Juni 2023.



pada keterampilan matematika terletak pada soal matematika yang berbentuk soal cerita panjang. Anak tunagrahita ringan dalam menyelesaikan soal cerita masih memerlukan bantuan dari guru, mereka tidak bisa langsung mengerjakannya, mereka dalam mengerjakan soal cerita harus dijabarkan dulu dan disederhanakan oleh guru untuk mempermudah anak tunagrahita ringan menyelesaikan soal tersebut.

Selain itu anak tunagrahita ringan juga dalam mata pelajaran matematika juga berbeda terdapat anak yang sudah mampu berhitung

sampai perkalian ada yang hanya mampu sampai penjumlahan tetapi kebanyakan dari anak tunagrahita ringan di sekolah luar bisa masih belum bisa menghitung pembagian. Ibu Nur menyampaikan bahwa:

“iya mbak disini itu yang ringan kalau penjumlahan, pengurangan, perkalian udah top. Di pembagian itu soalnya dipembagian itu kayak si Putra itu langsung bisa cuma caranya itu harus gini umpama $10 : 5$ berarti 10 dikurangi 5 dikurangi 5 sampe hasilnya jadi 0 . Jadi beda kalo berbicara soal matematika terutama di pembagian kalo penjumlahan pengurangan perkalian itu bisa. Padahal loh kalo kita di perkalian lancar dipembagian itu harusnya bisa tapi kalo mereka pada kenyataannya seperti itu. Mereka berkesulitan ketika di pembagian. Dalam menghitung penjumlahan juga sudah lancar misalnya 15 ditambah 5 jadi 5 ditangan 15 dimulut. Cuma ini kalo pembagian itu yang kadang-kadang gak bisa kalo pake pager itu saya gak boleh, saya gak memperkenankan cara seperti itu, kurang ini malah makin rumit dan makan waktu lebih lama.”⁹⁷

Penjelasan tersebut dapat dikatakan anak tunagrahita ringan dalam mata pelajaran matematika di bagian pembagian mengalami

⁹⁷Nur Hasyatik, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Mei 2023.

kesulitan. Meskipun dalam menyelesaikan penjumlahan, pengurangan dan perkalian anak tunagrahita ringan sudah baik tetapi mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pembagian.

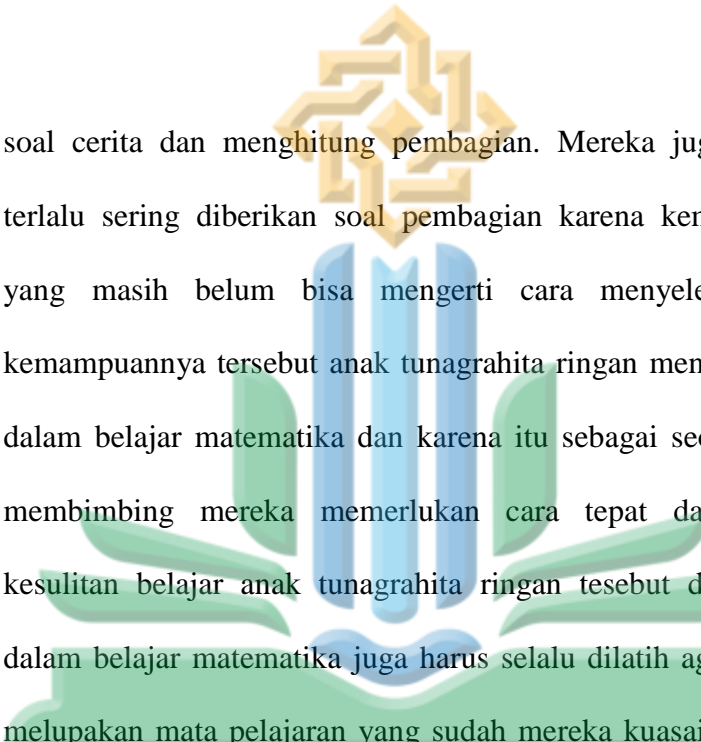
Selama pengamatan yang dilakukan penulis memang anak tunagrahita ringan dalam menyelesaikan soal matematika sudah lancar tidak memerlukan banyak bantuan dari guru namun dalam menyelesaikan tugas seperti perkalian, pembagian dan soal cerita anak tunagrahita ringan kesulitan dan membutuhkan waktu yang lama. Keterampilan matematika anak tunagrahita ringan juga dapat ditunjukkan cara mereka menyelesaikan tugas matematika yang diberikan oleh guru.⁹⁸



Gambar 4. 10
Kegiatan Belajar Matematika

Kemampuan anak tunagrahita ringan dalam matematika mengalami beberapa kesulitan seperti tidak mampu menyelesaikan

⁹⁸Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di kelas Tunagrahita Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, 5 Mei 2023.




soal cerita dan menghitung pembagian. Mereka juga masih belum terlalu sering diberikan soal pembagian karena kemampuan mereka yang masih belum bisa mengerti cara menyelesaikan. Karena kemampuannya tersebut anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam belajar matematika dan karena itu sebagai seorang guru yang membimbing mereka memerlukan cara tepat dalam menangani kesulitan belajar anak tunagrahita ringan tersebut dan mereka juga dalam belajar matematika juga harus selalu dilatih agar mereka tidak melupakan mata pelajaran yang sudah mereka kuasai karena kembali lagi pada keterbatasan yang mereka miliki.

2. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Tunagrahita Ringan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember

Keterbatasan intelektual yang ada pada anak tunagrahita menyebabkan beberapa hambatan pada anak tunagrahita ringan salah satunya kesulitan belajar. Untuk itu upaya yang dilakukan guru sangat diperlukan untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut maka sesuai dengan hasil pengumpulan data yang peneliti dapatkan selama penelitian akan disajikan beberapa upaya guru Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember sebagai berikut:

a. Proses Pembelajaran yang Digunakan

Kondisi anak tunagrahita ringan dengan keterbatasan intelektual yang mereka miliki mengakibatkan keterbatasan dalam kegiatan belajar. Secara fisik memang anak tunagrahita ringan tidak



berbeda dengan anak normal lainnya namun melihat kondisianak tunagrahita ringan yangmemiliki hambatan dalam berpikir abstrak dan logis, kurangnya kemampuan menganalisis sehingga dalam proses pembelajaran anak tunagrahita ringan menjadi terhambat. Adanya hambatan tersebut dapat menyebabkan anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan belajar dalam memahami pelajaran, membaca, menulis dan matematika.

Oleh karena itu proses pembelajaran pada anak tunagrahita ringan dilakukan dengan menyesuaikan kemampuan mereka. Dalam

hal ini proses pembelajaran juga sebagai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada anak tunagrahita ringan. Karena Selama proses pembelajaran guru memerlukan cara pembelajaran khusus yang menyesuaikan dengan kemampuan anak tunagrahita ringan. Ibu Nur

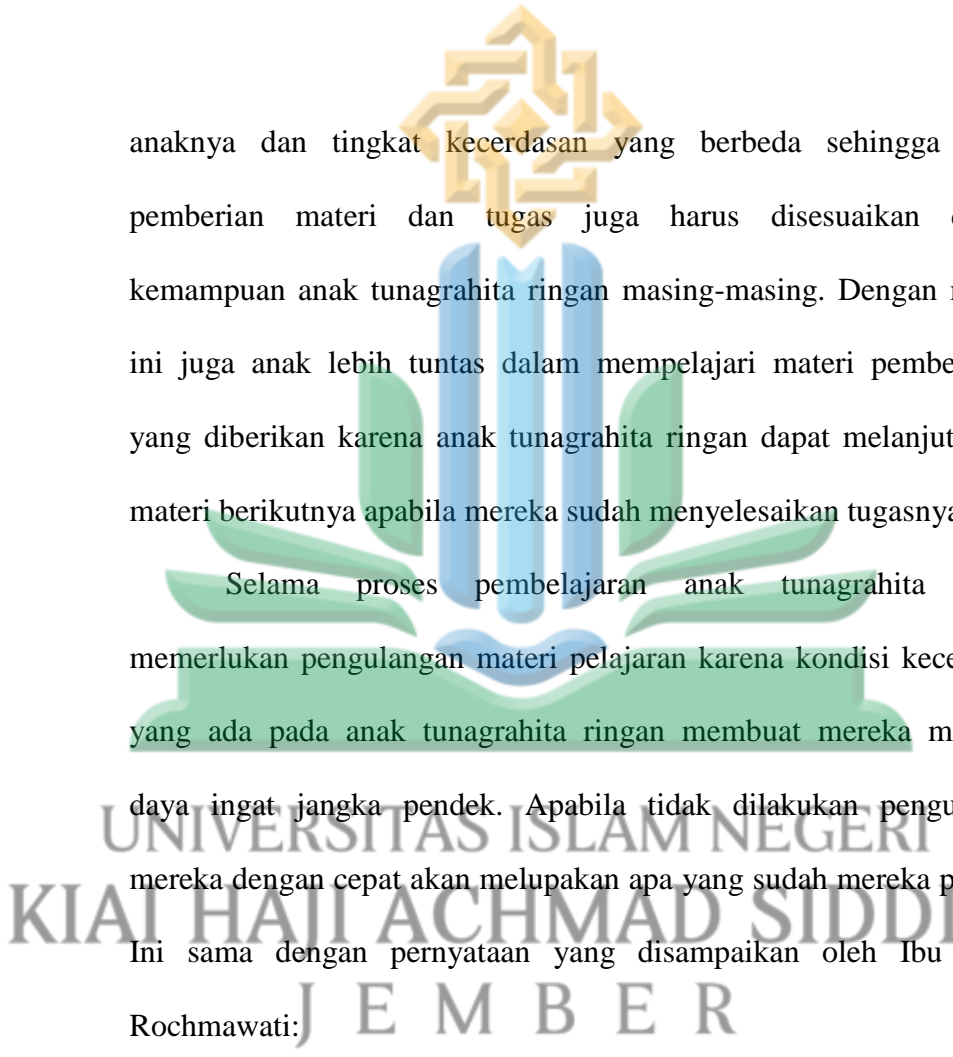
Hayatik sebagai guru kelas anak tunagrahita ringan Sekolah Menengah

Pertama Luar Biasa Negeri Jember memaparkan:

“Kalau pelajaran KBM di dalam kelas itu disini menggunakan pendekatannya secara individual jadi meskipun dalam satu umpama di jam pertama sekarang seperti di hari ini waktunya matematika karena kemarin si Putra belum mampu menyelesaikan PKN nya dia melanjutkan dulu untuk PKN yang itu agar nanti dia belajarnya tuntas tidak setengah-setengah”⁹⁹

Pemaparan tersebut dapat dikatakan bahwa anak tunagrahita ringan menggunakan metode pembelajaran dengan memberikan penjelasan secara individu atau perorangan. Metode ini digunakan karena kemampuan anak tunagrahita ringan yang berbeda-beda setiap

⁹⁹Nur Hasyatik, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Mei 2023.



anaknya dan tingkat kecerdasan yang berbeda sehingga dalam pemberian materi dan tugas juga harus disesuaikan dengan kemampuan anak tunagrahita ringan masing-masing. Dengan metode ini juga anak lebih tuntas dalam mempelajari materi pembelajaran yang diberikan karena anak tunagrahita ringan dapat melanjutkan ke materi berikutnya apabila mereka sudah menyelesaikan tugasnya.

Selama proses pembelajaran anak tunagrahita ringan memerlukan pengulangan materi pelajaran karena kondisi kecerdasan yang ada pada anak tunagrahita ringan membuat mereka memiliki

daya ingat jangka pendek. Apabila tidak dilakukan pengulangan mereka dengan cepat akan melupakan apa yang sudah mereka pelajari.

Ini sama dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Nanik Rochmawati:

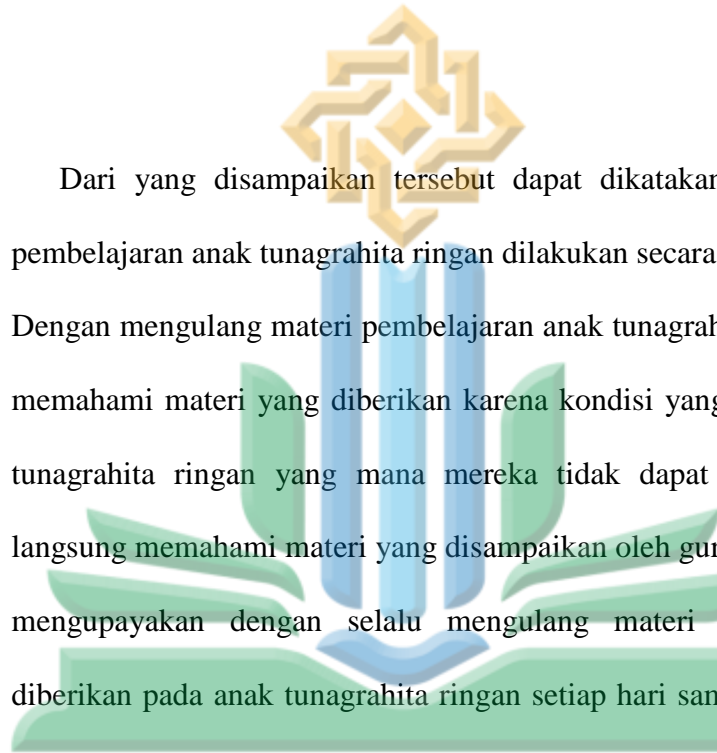
“Kalau kesulitan belajar anak grahita itu memang harus diulang-ulang mbak gak cukup satu kali walaupun itu seandainya satu materi itu bisa satu bulan karena memang kromosomnya kecil gitu jadi kan untuk mata pelajaran tidak satu kali harus diulang-ulang setiap hari”¹⁰⁰.

Selain itu Ibu Nur Hasyatik juga menyampaikan hal yang sama mengenai proses pembelajaran pada anak tunagrahita ringan, yaitu:

“secara pemahaman mereka sekarang tau besok lupa tapi tetep harus diupayakan dengan diulang-ulang. Entah nanti endingnya besok itu kedepannya bagaimana yang penting sudah ada konsep yang tertanam. Karena tujuan utama dari membimbing anak tunagrahita itu gak sampe kita janji muluk-muluk sampe masuk dunia kerja enggak setidaknya untuk anak tunagrahita itu dia siap kembali ke masyarakat”¹⁰¹

¹⁰⁰Nanik Rochmawati, diwawancarai oleh Peneliti, 13 Juni 2023.

¹⁰¹Nur Hasyatik, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Mei 2023.



Dari yang disampaikan tersebut dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran anak tunagrahita ringan dilakukan secara berulang-ulang. Dengan mengulang materi pembelajaran anak tunagrahita ringan dapat memahami materi yang diberikan karena kondisi yang ada pada anak tunagrahita ringan yang mana mereka tidak dapat dengan mudah langsung memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga guru mengupayakan dengan selalu mengulang materi pelajaran yang diberikan pada anak tunagrahita ringan setiap hari sampai dirasa anak tunagrahita ringan mampu memahami materi tersebut. Selain itu melalui wawancara dengan ibu Warda selaku orang tua salah satu anak tunagrahita ringan mengenai keefektifan pembelajaran secara berulang mengatakan:

“iya mbak anaknya itu lupa mbak dikasih tahu berapa menit saya tanya lagi udah lupa mbak dirumah juga kalau dijelasinnya berulang-ulang diajadi ngerti mbak apalagi soal pelajaran ya mbak susah kalau cuma sekali.”¹⁰²

Dari wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa orang tua juga sependapat dengan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar anak tunagrahita ringan. Dimana dengan upaya yang dilakukan oleh guru dengan memberikan pembelajaran berulang-ulang efektif dalam mengatasi kesulitan belajar anak tunagrahita ringan.

¹⁰²Warda, diwawancarai oleh Peneliti, 13 November 2023

Kemudian pada proses pembelajarannya guru di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember ibu Nanik Rochmawati Menyampaikan bahwa:

“Pertama pastinya di depan kelas gitu baru face to face tugasnya juga disesuaikan dengan kemampuan anak-anak masing-masing. Materinya sama cuma pemberian tugasnya berbeda. Kalau yang sedang biasanya suruh tarik garis misalnya pelajaran matematika mata uang yang 2.000 itu di tarik garis kalau yang ringan saya kasih kayak penjumlahan $2.000 + 2.000$ berapa?”¹⁰³

Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa guru dalam memberikan tugas pada anak tunagrahita ringan menyesuaikan dengan kemampuan yang di miliki masing-masing anak. Karena kemampuan yang dimiliki setiap anak beda jadi guru Sekolah Luar Biasa Negeri Jember memberikan tugas yang berfokus pada setiap individu dengan menyesuaikan kemampuan anak tunagrahita ringan tersebut sehingga dalam memberikan tugas tidak di sama ratakan agar anak tunagrahita ringan mampu memahami dan mengerjakan tugas sesuai kemampuannya.

Selama proses pengamatan yang peneliti lakukan juga terlihat bahwa proses pembelajaran di kelas tunagrahita ringan memang menggunakan metode menjelaskan per individu dan selalu mengulang pelajaran yang diberikan. Dalam satu kelas tidak hanya diisi dengan satu tingkatan kelas saja tetapi terdapat beberapa tingkatan kelas sehingga dalam memberikan materi pelajaran harus menyesuaikan

¹⁰³Nanik Rochmawati, diwawancarai oleh Peneliti, 13 Juni 2023.

dengan kemampuan perorangan masing-masing anak. Hal tersebut juga menjadi alasan guru menggunakan metode individual. Jadi selama pembelajaran guru awalnya akan menjelaskan di depan kelas kemudian selalu menghampiri meja setiap anak untuk menjelaskan kembalिसambil memberikan tugas-tugas. Guru juga memberikan pelajaran secara berulang-ulang sampai anak tunagrahita ringan bisa memahami pelajaran yang diberikan. Jadi selama pelajaran anak tunagrahita ringan akan dijelaskan dan diberikan tugas dengan materi yang sama sampai mereka bisa mengerti dan mengerjakan tugas dengan baik.¹⁰⁴



Gambar 4. 11
Pembelajaran Per Individu Anak Tunagrahita Ringan

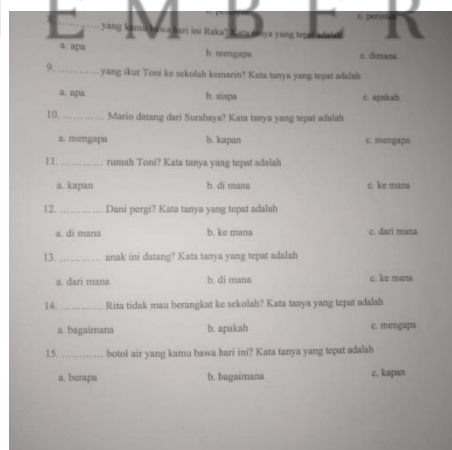
Dengan metode ini juga guru dapat lebih memahami setiap anak didiknya dan dapat membantu kemampuan anak semakin berkembang karena guru memberikan pelayanan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing anak tunagrahita ringan. Dan dengan mengulang pelajaran dapat membantu anak tunagrahita ringan dalam

¹⁰⁴Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas Tunagrahita Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, Jember, 31 Mei 2023.

memahami pelajaran karena dengan mengulang pelajaran anak tunagrahita ringan menjadi terbiasa dengan materi yang diberikan sehingga mereka bisa mengerjakan tugas yang diberikan.¹⁰⁵

Selama memberikan tugas pada anak tunagrahita ringan juga disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing. pemberian tugas selama proses pembelajaran pada anak tunagrahita ringan sendiri guru selalu memberikan tugas mencatat atau memberikantugas dalam bentuk uraian pendek karena kemampuan mereka yang tidak mampu untuk memahami soal uraian panjang.

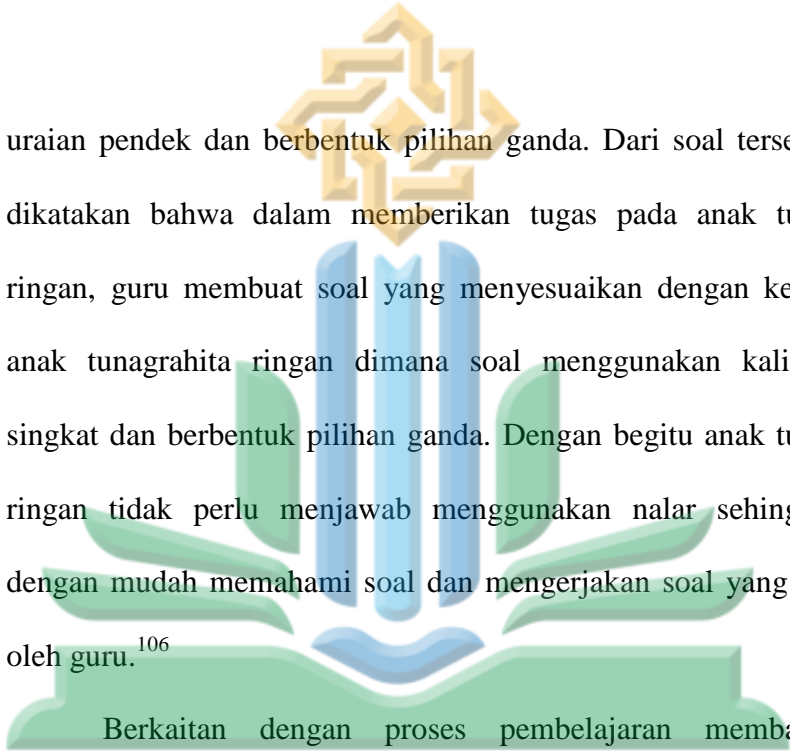
Karena itu untuk memudahkan anak tunagrahita ringan dalam mengerjakan guru memberikan tugas dalam bentuk uraian pendek atau langsung pada soal pertanyaan pilihan ganda dengan uraian pendek.



Gambar 4. 12
Contoh Soal Anak Tunagrahita Ringan

Melalui gambar tersebut merupakan contoh soal bahasa indonesia dimana dalam soal tersebut berisi soal berbentuk pertanyaan

¹⁰⁵Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, “Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas Tunagrahita SMP LB Negeri Jember”, Jember, 12 Juni 2023.



uraian pendek dan berbentuk pilihan ganda. Dari soal tersebut dapat dikatakan bahwa dalam memberikan tugas pada anak tunagrahita ringan, guru membuat soal yang menyesuaikan dengan kemampuan anak tunagrahita ringan dimana soal menggunakan kalimat yang singkat dan berbentuk pilihan ganda. Dengan begitu anak tunagrahita ringan tidak perlu menjawab menggunakan nalar sehingga dapat dengan mudah memahami soal dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.¹⁰⁶

Berkaitan dengan proses pembelajaran membaca anak tunagrahita ringan juga menggunakan cara-cara tertentu menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Anak tunagrahita ringan dan sedang diberikan cara yang berbeda mengingat kemampuan yang mereka miliki berbeda. Ibu Nanik Rochmawati mengutarakan bahwa:

“kalau saya ya mbak pertama kita kenalkan dulu abjad mbak kebanyakan abjadnya tau tapi cara membacanya tidak tau. Saya ngajarinnya kayak anak TK gitu wes mbak mengeja dua huruf saat biasanya pakai buku paket kan ada biasanya itu mbak yang untuk mengajari anak membaca itu saya pakai”¹⁰⁷

Dalam Mengajarkan anak tunagrahita ringan yang tidak dapat membaca guru berupaya dengan menerapkan cara guru seperti mengajarkan membaca pada anak TK menggunakan buku paket yang biasa digunakan untuk belajar membaca. Hal ini dilakukan karena kemampuan yang mereka miliki itu terbatas. Sedangkan pada anak tunagrahita ringan yang sudah dapat membaca guru hanya

¹⁰⁶Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, “Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas Tunagrahita SMPLB Negeri Jember”, Jember, 14 Juni 2023.

¹⁰⁷Nanik Rochmawati, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 13 Juni 2023.

membimbing dengan mengembangkan kemampuan membacanya agar kemampuannya tidak hilang. Yang dilakukan oleh guru pada anak tunagrahita ringan yaitu dengan sering meminta anak tunagrahita ringan untuk membaca saat pelajaran. Seperti yang disampaikan Bu Nur Hasyatik:

“Kalau yang bisa baca biasanya ini mbak saya suruh baca kayak di buku paket bahasa Indonesia itu ada puisi, cerita pendek nah itu saya suruh baca di depan satu dimeja buat ngelatih kemampuan membacanya.”¹⁰⁸

Dengan membiasakan anak tunagrahita ringan untuk membaca saat mengembangkan kemampuan membaca yang dimiliki anak tunagrahita ringan. Ibu Nanik Rochmawati menyampaikan bahwa:

“Setiap hari saya sering meminta mereka membaca pokoknya setiap mata pelajaran tema walaupun hanya 3 kalimat atau tiga baris pasti saya sering suruh baca semuanya kecuali yang gak bisa soalnya kan untuk melancarkan mbak melancarkan pelafalan dan kosa kata mereka. Walaupun mereka bisa baca tapi tidak sering disuruh baca kan nanti akhirnya untuk melafalkan saja kerepotan.”¹⁰⁹

Meskipun anak tunagrahita ringan sudah dapat membaca guru tetap harus membiasakan anak tunagrahita ringan untuk tetap berlatih membaca agar kemampuan membacanya menjadi lebih berkembang dan dalam melafalkan sebuah kata semakin baik.

Tidak hanya dalam keterampilan membaca saja tetapi dalam keterampilan menulis juga guru memerlukan upaya yang baik untuk diterapkan pada anak tunagrahita ringan. Anak tunagrahita ringan

¹⁰⁸Nur Hasyatik, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Mei 2023.

¹⁰⁹Nanik Rochmawati, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 13 Juni 2023.

setiap mata pelajaran kecuali matematika selalu di minta untuk mencatat bacaan yang ada di buku paket yang dipegang masing-masing anak. Beda dengan anak tunagrahita ringan yang masih belum mampu menulis akan menggunakan metode yang berbeda. Seperti yang Ibu Nur Hasyatik jelaskan dimana:

“Kalo yang menulis awal permulaan itu dengan menebali titik-titik umpunya A dalam bentuk titik nanti ditebali jadi nanti lama-lama kalau udah bisa gak pake titik-titik lagi tapi dikasih contoh diatas a nanti dia meniru dibawahnya a semua kalo udah bisa nanti ganti ke i terus u, e, o kan itu pertamanya. Baru a b c d dan lainnya baru setelahnya kalau udah mampu merangkaikan suku kata, dua suku kata dan seterusnya.”¹¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dapat dilihat proses belajar untuk melatih keterampilan menulis dengan cara anak tunagrahita ringan menyalin atau menebali titik-titik huruf. Cara tersebut diterapkan pada anak tunagrahita ringan yang masih belum bisa menulis sedangkan untuk anak tunagrahita ringan yang sudah mampu menulis dengan baik dilatihnya dengan menulis bacaan yang ada di buku paket. Biasanya ini dilakukan saat anak tunagrahita ringan memasuki bab materi baru. Di awal guru akan menjelaskan kemudian mereka akan mencatat satu subbab dan terus berlanjut dengan diselingi pemberian tugas mengenai materi yang sudah dicatat.¹¹¹

Mengenai keterampilan matematika juga anak tunagrahita ringan tidak dapat diajarkan memecahkan soal matematika sama seperti anak normal lainnya maka guru memerlukan metode khusus

¹¹⁰Nur Hasyatik, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Mei 2023.

¹¹¹Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas Tunagrahita Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, Jember, 31 Mei 2023.

yang dapat membantu anak tunagrahita ringan dalam belajar matematika sehingga anak tunagrahita ringan tidak mengalami kendala selama belajar matematika. Guru di Sekolah Luar biasa dalam mengajarkan anak tunagrahita ringan belajar matematika yaitu dengan mengajarkan cara menyelesaikan matematika sesuai kemampuan anak tunagrahita ringan seperti yang dipaparkan oleh Ibu Nur Hasyatik yang mengatakan:

“Caranya itu harus gini umpama $10 : 5$ berarti 10 dikurangi 5 dikurangi 5 sampe hasilnya jadi 0. Jadi beda kalo berbicara soal matematika terutama di pembagian kalo penjumlahan pengurangan perkalian itu bisa. Dalam menghitung penjumlahan juga sudah lancar misalnya 15 ditambah 5 jadi 5 ditangan 15 dimulut. Cuma ini kalo pembagian itu yang kadang-kadang gak bisa kalo pake pager itu saya gak boleh, saya gak memperkenankan cara seperti itu, kurang ini malah makin rumit dan makan waktu lebih lama.”¹¹²

Cara tersebut diajarkan kepada anak tunagrahita ringan karena dengan begitu anak tunagrahita ringan bisa mengerjakan soal matematika. Dalam menghitung pembagian anak tunagrahita ringan menghitung dengan susun kebawah dan dikurangi sampai hasil akhir 0 baru anak tunagrahita ringan dapat menemukan hasil dari soal tersebut. Meskipun cara ini memakan waktu lama tapi cara ini sangat efektif bagi anak tunagrahita ringan dengan kemampuan yang dimiliki. Ibu Nanik Rochmawati juga mengatakan hal yang sama yaitu:

“Saya ajari kalau penjumlahan itu $7+7$ berarti 7 di mulut 7 di tangan habis 7 berapa, tak gitukan. Tak suruh main ini jarinya $6+3$, enam yang besar taruh di mulut tiga di tangan habis enam

¹¹²Nur Hasyatik, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Mei 2023.

berapa? Seperti itu. Saya dari dulu begitu mbak kalau hitung-hitungan.”¹¹³

Dilihat dari hasil wawancara tersebut guru dalam mengajarkan anak tunagrahita ringan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember menggunakan cara yang mudah bagi anak tunagrahita ringan dengan acara yang disampaikan oleh Ibu Nur Hasyatik dan Ibu Nanik Rochmawati. Dan selama pengamatan terlihat bahwa semua anak tunagrahita ringan yang mampu berhitung selalu menyelesaikan soal matematika dengan cara yang tersebut.

Anak tunagrahita ringan juga memiliki masalah dalam berkonsentrasi saat proses pembelajaran. Konsentrasi mereka dapat dengan mudah teralihkan apabila terdapat sedikit gangguan. Itu membuat mereka menjadi susah untuk fokus selama proses pembelajaran untuk itu sebagai seorang guru yang membimbing anak tunagrahita ringan memerlukan upaya untuk mengembalikan dan mempertahankan konsentrasi anak tunagrahita ringan selama proses pembelajaran. Ibu Nanik Rochmawati mengatakan:

“Selama saya menjelaskan saya tidak menghadap ke papan tapi ke mereka. Otomatis langsung fokus kecuali saat saya nulis ngadep papan mbak yang dibelakang ya ngomong. Tapi kalau saya menjelaskan mereka diem mbak karena saya juga sambil menghafalkan materi mbak. Jadi saya tidak terlalu di papan. Saya juga fokus ke anak-anak jadi mereka fokus ke saya.”¹¹⁴

Dari apa yang Ibu Nanik Rochmawati sampaikan dapat diketahui bahwa cara guru tunagrahita ringan selama mengajar untuk

¹¹³Nanik Rochmawati, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 13 Juni 2023.

¹¹⁴Nanik Rochmawati, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 13 Juni 2023.

membantu anak tunagrahita ringan berkonsentrasi dengan lebih fokus kepada anak tunagrahita ringan selama mengajar pandangan tidak selalu menghadap papan agar pandangan anak selama proses pembelajaran tetap fokus. Selain itu juga anak tunagrahita ringan selama pembelajaran sering merasa bosan maka cara yang dapat guru lakukan disampaikan oleh Ibu Nanik Rochmawati yaitu dengan cara:

“Itu biasanya saat pembelajaran saya suka tak selingi mbak, misal mata uang anti diselingi dengan guyonan nanti mereka ketawa biar gak bosen kan. Anak C, autis, down syndrom itu gampang bosen mbak. Jadi paling enggak saya kasih umpan balik kayak pertanyaan mereka juga antusias. Jadi yang tadi ngantuk jadi tidak ngantuk.”¹¹⁵

Dengan memberikan guyonan dan tanya jawab dapat membantu anak tunagrahita ringan selama pembelajaran tidak merasa bosan dan mengantuk. Tidak membuat suasana kelas selalu serius dapat membantu anak tunagrahita ringan merasa nyaman dan antusias selama belajar di dalam kelas. Kemudian untuk menghilangkan kebosanan guru mencari suasana baru dengan pembelajaran di luar kelas. Ibu Nur Hasyatik menyampaikan mengenai pembelajaran di luar kelas yaitu:

“Untuk yang anak ringan itu umpama kita outdoor class kan memang gak harus di dalam kelas di luar kelas umpama meneliti apa dengan tanaman atau kalo yang dua ini bisa diajak di hidroponik merawat hidroponik itu mulai dari kayak membersihkan ikut menanam bibit.”¹¹⁶

¹¹⁵Nanik Rochmawati, diwawancarai oleh Peneneliti, Jember, 13 Juni 2023.

¹¹⁶Nur Hasyatik, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Mei 2023.

Menghilangkan rasa bosan pada anak tunagrahita ringan dapat dilakukan dengan guru mengajak anak untuk belajar di luar kelas salah satunya belajar mengenai menanam dan merawat hidroponik. Dengan belajar di luar kelas anak dapat lebih paham karena dengan mempraktekkannya langsung dan membuat suasana belajar lebih menariknya tidak monoton hanya di dalam kelas.



Gambar 4. 13
Menanam Tanaman Hidroponik

Dalam pengamatan yang dilakukan penulis anak tunagrahita ringan memang lebih bersemangat saat belajar di luar kelas mereka terlihat antusias pada saat diminta untuk menanam tanaman hidroponik yang ada di Sekolah Luar Biasa. Mereka merasa antusias karena disana mereka tidak hanya belajar tetapi mereka juga bermain dengan teman-temannya sambil belajar.¹¹⁷

b. Penjelasan Yang Tidak Terlalu Cepat dan Pemberian Contoh

Sebelumnya juga sudah disebutkan bahwa anak tunagrahitaringan memiliki hambatan dalam berfikir abstrak dan

¹¹⁷Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas Tunagrahita Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, Jember, 25 Mei 2023.

menganalisis, maka dalam hal ini guru dalam menjelaskan pembelajaran dengan cara menerangkan menggunakan kalimat-kalimat sederhana dan jelas. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nanik Rochmawati:

“biasanyasaya jabarkan sendiri mbak karena kalau tidak dijabarkan sendiri misal dalam pembelajaran ada kata yang rancu ya kayak pelajaran tema tentang binatang. Misal ‘sebutkan binatang yang menyusui?’ mereka kan gak tau binatang menyusui apa terus saya jabarkan binatang menyusui contohnya sapi akhirnya mereka sudah bisa mulai ngerti terus saya tanya lagi ‘yang bisa menghasilkan susu?’ mereka bisa jawab kambing. Terkadang mereka mikir binatang beranak itu menyusui misal burung. Burung apa menyusui mbak? Kan enggak yo nah iku jadi kita harus jelas gitu mbak jadi ada contohnya.”¹¹⁸

Dengan memberikan penjelasan yang jelas dan menggunakan contoh langsung bisa membantu anak tunagrahita ringan lebih memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Kemudian Ibu warda selaku orang tua salah satu anak tunagrahita ringan mengatakan bahwa:

“Iya mbak sangat membantu kalau menggunakan contoh pas menjelaskan anaknya juga kan jadi lebih mudah oh ini itu contohnya gini. Saya juga setiap ngasih tau anak saya selalu ngasih contoh untuk ngebantu dia ngerti maksud saya”¹¹⁹

Selain itu juga dengan memberikan contoh dapat membantu anak tunagrahita dalam pemahaman kata-kata yang bersifat abstrak seperti mengenai perasaan. Ibu Nanik Rochmawati juga menambahkan:

“Nah kalau itu pasti kita kan pakai raut wajah mbak, kalau seandainya bahasa Indonesia pasti kan ada misal peran wajah

¹¹⁸Nanik Rochmawati, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 13 Juni 2023.

¹¹⁹Warda, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 13 November 2023.

'gimana kalau kalian senang?' saya sambil nunjukin ekspresi senang nanti mereka langsung ikut gaya mbak".¹²⁰

Pada saat menjelaskan makna kata yang bersifat abstrak menggunakan ekspresi wajah membuat mereka mengerti bagaimana maksud dari makna dari kata tersebut karena dicontohkan langsung oleh guru pada saat pembelajaran. Selain itu anak tunagrahita ringan memiliki perbendaharaan kata yang minim sehingga guru dalam mengembangkan hal tersebut dengan memberikan penjelasan yang jelas atas kata yang baru didengar dan di ketahui anak tunagrahita ringan. Seperti yang disampaikan oleh ibu Nur Hasyatik:

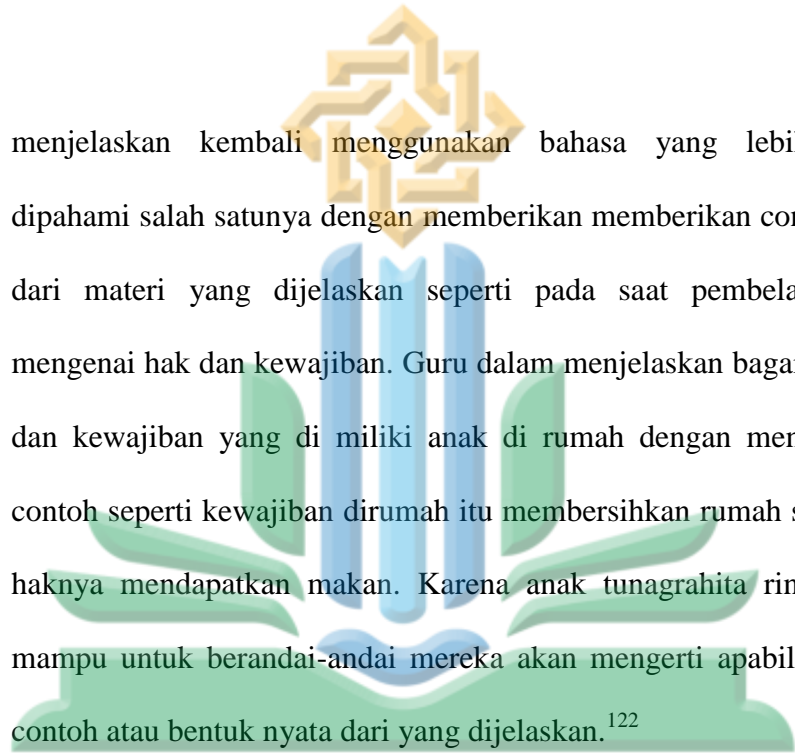
"Kalau saya setiap pelajaran misalnya ada kata yang baru atau berat gitu mbak untuk mereka biasanya saya menjelaskan kembali kata itu agar mereka bisa mengerti memang mereka gak bisa langsung ngerti tapi kalau sering kita jelaskan pelan-pelan mereka nantinya mengerti itu juga sebagai cara yang bisa dilakukan untuk perbendaharaan kata."¹²¹

Dari Penjelasan tersebut dapat dikatakan guru selalu menjelaskan dengan cara yang tidak terburu-buru seperti saat terdapat kalimat baru yang tidak memungkinkan mereka pahami dengan menjelaskan tidak terlalu cepat juga dapat membantu anak menambah perbendaharaan kata yang mereka miliki.

Dalam hasil observasi pun setiap guru menjelaskan dengan tidak terburu-buru setiap selesai menjelaskan materi guru selalu menanyakan pada anak tunagrahita ringan apakah sudah paham dengan yang dijelaskan apabila masih belum memahaminya guru akan

¹²⁰Nanik Rochmawati, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 13 Juni 2023.

¹²¹Nur Hasyatik, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Mei 2023.



menjelaskan kembali menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami salah satunya dengan memberikan memberikan contoh nyata dari materi yang dijelaskan seperti pada saat pembelajarantema mengenai hak dan kewajiban. Guru dalam menjelaskan bagaimana hak dan kewajiban yang di miliki anak di rumah dengan menggunakan contoh seperti kewajiban dirumah itu membersihkan rumah sedangkan haknya mendapatkan makan. Karena anak tunagrahita ringan tidak mampu untuk berandai-andai mereka akan mengerti apabila terdapat contoh atau bentuk nyata dari yang dijelaskan.¹²²

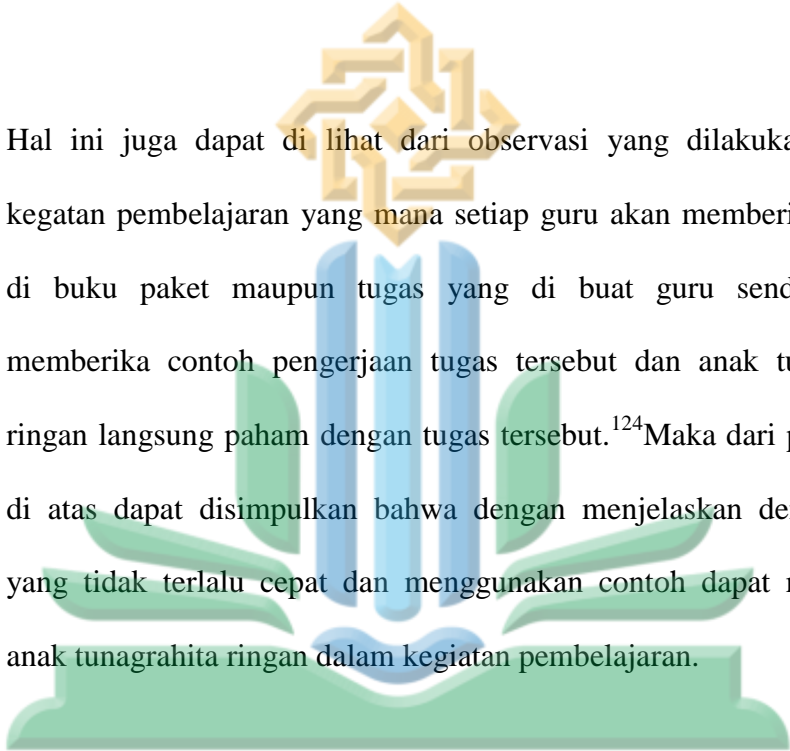
Pada pelajaran matematika juga guru sering memberikan contoh terlebih dahulu dalam menyelesaikan tugas agar anak tunagrahita ringan tidak kebingungan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Ini juga sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh Ibu Nanik Rochmawati yang mengatakan:

“Biasanya saya ngasih contoh dulu mbak misalnya matematika tentang keliling persegi dan persegi panjang itu ada 10 soal di soal nomor 1 saya kasih contoh dulu cara mengerjakannya bagaimana karena mereka kan gak bisa langsung dilepas mbak ya kan tau sendiri kondisi mereka.”¹²³

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan selama pembelajaran matematika khususnya guru selalu memberikan contoh terlebih dahulu cara menyelesaikan tugas matematika tersebut sehingga memudahkan anak tunagrahita ringan memahami materi dan tugas yang diberikan.

¹²²Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas Tunagrahita Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, Jember, 26 Mei 2023.

¹²³Nanik Rochmawati, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 13 Juni 2023.



Hal ini juga dapat dilihat dari observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran yang mana setiap guru akan memberikan tugas di buku paket maupun tugas yang di buat guru sendiri selalu memberika contoh pengerjaan tugas tersebut dan anak tunagrahita ringan langsung paham dengan tugas tersebut.¹²⁴Maka dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menjelaskan dengan cara yang tidak terlalu cepat dan menggunakan contoh dapat membantu anak tunagrahita ringan dalam kegiatan pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹²⁴Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas Tunagrahita Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, Jember, 26 Mei 2023.

c. Penggunaan Media Pembelajaran

Upaya yang dilakukan guru bukan hanya dari metode yang diterapkan sajatetapi dalam menggunakan dan memilih media yang tepat untuk anak tunagrahita ringan juga diperlukan. Media pembelajaran yang tepat dapat membantu memperjelas materi pembelajaran yang diberikan. Anak tunagrahita ringan dalam proses pembelajaran sangat membutuhkan media yang dapat membantu belajarnya karena anak tunagrahitaringan memiliki gangguan persepsi yang disebabkan keterbatasan kemampuan kognitif yang dimiliki.

Sehingga dalam memahami informasi dan materi pembelajaran terhambat.

Untuk itu media pembelajaran bagi anak tunagrahita ringan sangat diperlukan. Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember selalu menyediakan media atau alat bantu untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut. Ibu Nur Hasyatik mengutarakan media yang digunakan selama proses pembelajaran sebagai berikut:

“Kataku teorinya itu memerlukan peraga gambar itu ya kita buat kita sediakan soalnya apa mereka kan gak punya kayak kemampuan verbal dalam artian mengimajinasikan, kalau mereka harus ditunjukkan. Juga entah itu yang penting terlihat secara nyata seperti ini (organ tubuh ikan) kalau ada gambar kan enak mereka tinggal tunjuk mana kepala ini itu.”¹²⁵

Media pembelajaran yang anak tunagrahita ringan gunakan yaitu menggunakan media gambar. Dengan media ini anak tunagrahita

¹²⁵Nur Hasyatik, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Mei 2023.

ringan dapat lebih memahami maksud dari materi yang dijelaskan oleh guru karena memang anak tunagrahita ringan kemampuan verbal dan imajinasinya kurang sehingga jika tidak menggunakan gambar mereka susah untuk memahami pembelajaran yang diberikan.



Gambar 4. 14
Pembelajaran Menggunakan Media Gambar

Penggunaan media pembelajaran gambar ini juga digunakan pada mata pelajaran matematika beberapa soal matematika yang diberikan kepada anak tunagrahita ringan biasanya berbentuk gambar. Dengan menggunakan gambar anak tunagrahita ringan dapat dengan mudah mengerjakan dan terlihat lebih menarik. Berikut ini contoh soal matematika yang diberikan kepada anak tunagrahita ringan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember.



Selama pembelajaran matematika anak tunagrahita ringan juga diberikan gambar untuk membantu anak tunagrahita ringan memahami pembelajaran seperti pada saat pembelajaran matematika mengenai mata uang anak tunagrahita ringan diberikan kertas yang berisi gambar macam-macam mata uang Indonesia dan di papan juga ditempel gambar yang serupa. Ibu Nanik Rochmawati menyampaikan bahwa:

“Saya pakai media visual ya gambar itu mbak seperti kenyataan misalnya tentang uang jadi mereka tau yang sebenarnya karena anak C itu tidak boleh dikasih angan-angan mbak harus jelas.”¹²⁶

Pada saat pembelajaran matematika mengenai mata uang untuk mempermudah anak tunagrahita ringan dalam memahami macam-macam mata uang dan dapat membedakan nilainya maka guru menggunakan gambar mata uang dan menunjukkan secara langsung

¹²⁶Nanik Rochmawati, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 13 Juni 2023.

mata uang yang digunakan di Indonesia. Proses pembelajaran ini ditunjukkan dengan foto sebagai berikut:



Gambar 4. 16
Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Gambar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Gambar 4. 17
Pembelajaran Matematika Media Langsung

Dengan menggunakan media gambar dan wujud benda langsung dapat membantu anak tunagrahita memahami pelajaran yang diberikan karena seperti yang sebelumnya guru sampaikan bahwa anak tunagrahita tidak mampu untuk mengimajinasikan sesuatu maka dengan cara memberikan gambar anak tunagrahita dapat membantu.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh ibu Nur Hasyatik:

“Efektif mbak kalau mereka dijelasin pakai gambar malah mereka langsung ngerti apa yang saya maksud karena mereka tidak perlu membayangkan udah langsung lihat dari gambar yang saya tunjukkan itu makanya saya sering menggunakan gambar kadang saya print atau biasanya udah ada di buku paket itu”¹²⁷

Penggunaan media gambar ini juga digunakan dalam pelajaran matematika dimana guru biasanya memberikan tugas matematika berbentuk gambar karena anak tunagrahita ringan tidak mampu

memahami soal yang berbentuk cerita sehingga kebanyakan soal matematika berbentuk gambar. Ini sesuai dengan wawancara yang disampaikan ibu Nanik Rochmawati:

“Iya mbak kan mereka gak ngerti kalo soal cerita itu ya itu tadi setiap soal cerita saya jelaskan dulu saya tuliskan inti soalnya makanya banyak pakai gambar lebih memudahkan kayak misal soalnya penjumlahan uang itu ada gambar uangnya mereka tinggal menghitung banyak uang itu”¹²⁸


Penggunaan media pembelajaran salah satunya media gambar ini dapat membantu mempermudah proses pembelaran. Ini juga sesuai dengan pendapat yang disampaikan salah satu orang tua anak tunagrahita yaitu Ibu Ulfa yang mengatakan:

“Efektif mbak kadang juga kan Anisa sering disuruh bawa ini itu buat praktek di sekolahnya sering juga saya lihat di buku sekolahnya ada gambar gitu ditempel kadang pr nya juga ada gambarnya dapet fotocopy gitu mbak itu suka anaknya ngerjainnya kalau ada gambarnya jadi lebih menarik.”¹²⁹

¹²⁷Nur Hasyatik, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Mei 2023.

¹²⁸Nanik Rochmawati, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 13 Juni 2023.

¹²⁹Ulfa, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 14 November 2023.



Melalui wawancara itu dapat dikatakan bahwa dengan media pembelajaran gambar menjadi terlihat menarik dan anak tunagrahita ringan menjadi menyukai pembelajaran maupun tugas yang diberikan jika terdapat gambar sehingga media ini membantu dalam kegiatan belajar pada anak tunagrahita ringan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di kelas tunagrahita ringan penggunaan media ini sangat efektif dan sering digunakan untuk membantu proses pembelajaran dan dengan menggunakan media ini juga kegiatan belajar lebih menarik sehingga anak-anak tunagrahita ringan menjadi lebih antusias dalam belajar.

Dengan media gambar juga membantu siswa dalam menangani hambatan yang dimiliki dengan begitu anak tunagrahita ringan juga dapat dengan mudah memahami pembelajaran yang diberikan.¹³⁰

d. Pemberian Tugas Rumah Yang Teratur

Upaya yang dapat guru lakukan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki anak tunagrahita ringan yaitu dengan memberikan tugas rumah atau yang biasa disebut pekerjaan rumah (PR). Dengan memberikan tugas rumah dengan teratur pada anak tunagrahita ringan dapat membantu meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran yang sudah dipelajari dan menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan.

¹³⁰Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas Tunagrahita Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, Jember, 13 Juni 2023.

Pemberian tugas rumah ini juga diterapkan di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember khususnya pada anak tunagrahita ringan. Hampir setiap hari guru memberikan tugas rumah pada anak tunagrahita ringan sebelum mereka pulang sekolah dan setiap diberikan tugas rumah anak tunagrahita ringan memiliki kewajiban untuk mengumpulkannya di esok hari. Ibu Nur Hasyatik menjelaskan bahwa:

“Kalau disini ya mbak setiap hari selalu saya kasih PR kemarin belajar apa saya kasih PR yang dipelajari kemarin yang dipelajari hari ini untuk PR besoknya. Untuk PR saya tegaskan harus kumpul besok tapi kalau materi atau tugas di sekolah kalau mereka dipaksa pun mereka juga sudah dengan berbagai alasan.”¹³¹

Guru memberikan tugas rumah pada anak tunagrahita ringan dengan tujuan agar anak dapat mengulang kembali apa yang telah mereka pelajari di sekolah. Dengan kondisi anak tunagrahita ringan yang memiliki IQ dibawah rata-rata membuat mereka mudah lupa dan sulit mengingat pelajaran yang mereka pelajari di sekolah maka dengan memberikan tugas rumah ini dapat melatih anak tunagrahita ringan dapat meningkatkan kemampuan dalam belajarnya.

Pemberian tugas rumah ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu orang tua anak tunagrahita ringan yaitu Ibu Warda mengatakan:

“Kalau pr sering mbak guru ngasih hampir tiap hari selalu dikasih pr”¹³²

¹³¹Nur Hasyatik, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Mei 2023.

¹³²Warda, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 13 November 2023.

Pemberian tugas rumah yang sering diberikan pada anak tunagrahita ringan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember ini menjadi suatu kebiasaan yang mereka lakukan sebelum pulang sekolah. Sampai-sampai mereka yang selalu meminta untuk diberikan PR kepada guru dan apabila guru beberapa hari tidak memberikan tugas rumah, beberapa wali murid menghubungi guru untuk meminta diberikan tugas rumah pada anaknya. Ibu Nanik Rochmawati menyampaikan bahwa:

“Iya mbak mereka sering tak kasih PR malah mereka selalu minta mbak “bu PR nya mana?” “bu gak dikasih PR?” gitu mbak. Kalau enggak dikasih PR misal disekolah lagi ada acara kan sibuk yo mbak jadi gak sempet ngasih PR itu biasanya orang tuanya nanya mbak wa saya minta dikasih PR”¹³³

Ibu Warda selaku orang tua salah satu anak tunagrahita ringan juga menyampaikan hal yang serupa:

“seneng mbak anaknya kalau dikasih pr saya juga kalau anak saya beberapa hari gak dikasih pr saya minta kan biar belajar dirumah”¹³⁴

Selama pengamatan yang dilakukan saat kegiatan belajar mengajar di kelas tunagrahita ringan memang di setiap jam pelajaran terakhir guru selalu meminta anak tunagrahita ringan untuk mengumpulkan buku PR mereka masing-masing. Kemudian guru akan menuliskan PR yang akan diberikan di buku PR anak tunagrahita ringan masing-masing dengan tugas yang berbeda setiap tugasnya ditentukan oleh kemampuan yang mereka punya jadi misalnya pada

¹³³Nanik Rochmawati, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 13 Juni 2023.

¹³⁴Warda, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 13 November 2023.

saat guru memberikan tugas matematika, guru akan memberikan tugas rumah mata pelajaran matematika namun dengan soalnya yang berbeda menyesuaikan kemampuan anak tunagrahita ringan tersebut.¹³⁵



Gambar 4. 18
Pemberian Tugas Rumah Pada Anak Tunagrahita Ringan

Pada jam terakhir pelajaran guru meminta murid untuk mengambil buku PR nya dan diberikan pada guru untuk dibuatkan PR masing-masing. Selagi anak tunagrahita ringan mengerjakan tugas yang diberikan guru akan membuat PR pada anak tunagrahita ringan. Dari sini dapat terlihat memang guru dengan teratur memberikan tugas rumah kepada masing-masing anak untuk membantu anak tunagrahita ringan mengembangkan kemampuan dalam belajarnya.

Pemberian tugas rumah ini dapat membantu anak semakin memahami materi yang telah diberikan ini sesuai dengan pendapat dari orang tua anak tunagrahita yaitu Ibu Ulfa yang mengatakan:

¹³⁵Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas Tunagrahita Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, Jember, 16 Juni 2023.

“Iya mbak anak saya jadi mau belajar kalau ada pr kalau gak ada males wes belajar. di pr juga kan isinya pelajaran yang udah dijelaskan jadi bisa makin paham.”¹³⁶

Melalui wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa memang pemberian tugas rumah membantu dan dibutuhkan untuk anak tunagrahita ringan dalam memahami pelajaran karena dengan diberikannya tugas rumah anak jadi mau belajar dan mengulang apa yang udah dipelajari di sekolah sehingga membantu perkembangan belajar anak tunagrahita ringan..

Selain itu mengenai tugas rumah anak tunagrahita dirumah dalam

mengerjakan tugas rumah terkadang masih dengan bantuan dan bimbingan orang tua. hal ini sesuai dengan wawancara dari Ibu Ulfa yang mengatakan:

“Kadang sendiri mbak tapi juga dibantu kalau gak ngerti tergantung pr nya sulit atau engga”

Sesuai dengan yang dikatakan ibu Ulfa bahwa dalam pengerjaan tugas rumah anak tunagrahita terkadang masih dibantu dan dibimbing oleh orang tuanya apabila tugas rumah yang diberikan guru tidak dapat diselesaikan oleh anak tunagrahita ringan. Oleh karena itu dari semua hasil di atas dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita sering diberikan tugas rumah oleh guru sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar anak tunagrahita ringan sehingga dengan pemberian tugas rumah anak menjadi lebih memahami pelajaran dan mereka juga

¹³⁶Ulfa, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 14 November 2023.

merasa senang saat diberikan tugas rumah sebagai bahan untuk belajar di rumah.

e. Pemberian Reward

Dengan memberikan reward pada anak tunagrahita ringan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan semangat belajar dan motivasi belajar pada siswa. Pemberian reward ini tidak hanya berupa hadiah barang tetapi juga berupa pujian yang mengapresiasi kerja keras yang dilakukan oleh anak tunagrahita ringan.

Guru di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa juga menerapkan ini kepada anak didiknya. Mereka akan memberikan reward seperti pujian atau terkadang berupa makanan ringan kesukaan mereka. Ibu Nur Hasyatik mengungkapkan:

“Saya biasanya kasih apa namanya reward biar mereka percaya diri, semangat umpama dia bisa menyelesaikan tugas hasilnya bagus itu saya puji 'anak pintar' kalau bajunya rapi 'ganteng kalau gini' sambil tak kasih jempol. Itu mereka senang langsung mbak atau enggak saya kasih kerupuk di lemari itu ada mereka suka kerupuk mbak saya belikan jajan di koperasi itu mereka senang gitu mbak.”¹³⁷

Penjelasan Ibu Nur Rochmawati tersebut dapat dikatakan anak merasa senang apabila mereka diberikan pujian atau hadiah kecil dan itu dapat membuat mereka menjadi lebih semangat belajarnya dan percaya diri. Selain itu juga Ibu Nanik mengucapkan hal yang sama:

“biasa saya selingi pertanyaan mbak kayak tanya jawab yang bisa jawab kadang saya kasih hadiah permen, jajan coklat iku

¹³⁷Nur Hasyatik, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 Mei 2023.

yang ada di koperasi. Tau ada hadiahnya mereka langsung semangat mbak mau jawab antusias.”¹³⁸

Selain pemberian reward dari guru orang tua juga sering memberikan reward pada anak tunagrahita ringan atas perkembangan yang dicapai dalam belajar. ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Warda yang mengatakan:

“sering ngasih mbak kayak pujian kalau dapet nilai bagus terus belajarnya pintar kadang juga saya ajak kemana yang dia mau”¹³⁹

Kemudian mengenai pemberian reward dai guru disampaikan oleh orang tua salah satu anak tunagrahita bernama Ulfa yang mengatakan:

“Iya sih mbak anak saya kadang pulang itu bawa jajan, buku, pensil kayak gitu gitu itu ngasih tau saya habis dikasih Bu guru itu seneng anaknya mbak atau enggak cerita habis di puji guru soalnya nilainya bagus gitu seneng kalau udah gitu gak rewel mau sekolah”¹⁴⁰

Dari semua wawancara di atas dapat dikatakan bahwa dengan memberikan reward pada anak tunagrahita ringan membuat mereka lebih bersemangat mengikuti kegiatan belajar mengajar anak tunagrahita ringan menjadi lebih termotivasi dalam belajar

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis selama di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember, guru-guru banyak yang memberikan reward pada anak didiknya tak hanya pada anak tunagrahita ringan saja tapi pada semua anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa. Pada saat jam istirahat terdapat anak didik yang menunjukkan hasil gambarnya dan guru akan memberikan

¹³⁸Nanik Rochmawati, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 13 Juni 2023.

¹³⁹Warda, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 13 November 2023.

¹⁴⁰Ulfa, diwawancara oleh Penelit, Jember, 14 November 2023.

pujian pada gambarnya setelah mendengar hal tersebut anak didik tersebut terlihat senang dan menunjukkan pada guru-guru lainnya untuk mendapatkan pujian yang sama juga.¹⁴¹

Melalui lima upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak tunagrahita ringan membantu perkembangan belajar pada mereka sehingga kemampuan belajar anak tunagrahita ringan dapat berkembang dengan baik. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama salah satu orang tua anak tunagrahita ringan ibu Warda yang mengatakan:

“Sejak sekolah disini anak saya mulai ada perkembangan mbak dulu pas belum disini baca aja itu susah mbak nulis masih gak rapi sekarang mulai bisa rapi kalau sekolah juga ketemu orang itu takut disapa itu takut sekarang udah sedikit-sedikit enggak wes”¹⁴²

Kemudian ibu Ulfa juga mengatakan hal yang serupa yaitu:

“Mulai berkembang mbak belajarnya baca sama nulisnya mulai bagus terus dulu itu anaknya kan pendiem jadi jarang keluar suaranya kalau diajak ngomong sekarang udah mulai mau sedikit-sedikit sekolahnya juga selalu gak mau ditinggal nangis kalau mau sekolah sekarang udah gak nangis udah mau sekolah sendiri”¹⁴³

Melalui hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak tunagrahita ringan menggunakan upaya yang cukup efektif melihat perkembangan yang dialami anak tunagrahita itu sendiri.

¹⁴¹Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas Tunagrahita Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, Jember, 15 Juni 2023.

¹⁴²Warda, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 13 November 2023.

¹⁴³Ulfa, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 14 November 2023.

C. Pembahasan dan Temuan


Pada Bagian ini berisi mengenai pembahasan dan temuan yang di dapat dari data lapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan temuan yang akan disajikan dan dibandingkan dengan teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Hasil dari temuan penelitian ini akan dibahas sebagai berikut:

1. Kesulitan Belajar Pada Anak Tunagrahita Ringan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember

Kesulitan belajar merupakan hambatan pada belajar yang dialami individu khususnya anak tunagrahita ringan yang menyebabkan terjadinya tujuan belajar tidak tercapai. Kesulitan belajar ini dapat diketahui dengan menemukan seberapa besar hambatan individu khususnya anak tunagrahita ringan tersebut dalam mencapai tujuan belajar. Maka disini akan dipaparkan kesulitan belajar yang ditemukan pada anak tunagrahita ringan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember, sebagai berikut:

a. Kesulitan Belajar Pada Masalah Perkembangan Anak Tunagrahita Ringan

Data mengenai kesulitan belajar pada anak tunagrahita ringan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesulitan belajar anak tunagrahita ringan pada masalah perkembangan terletak pada

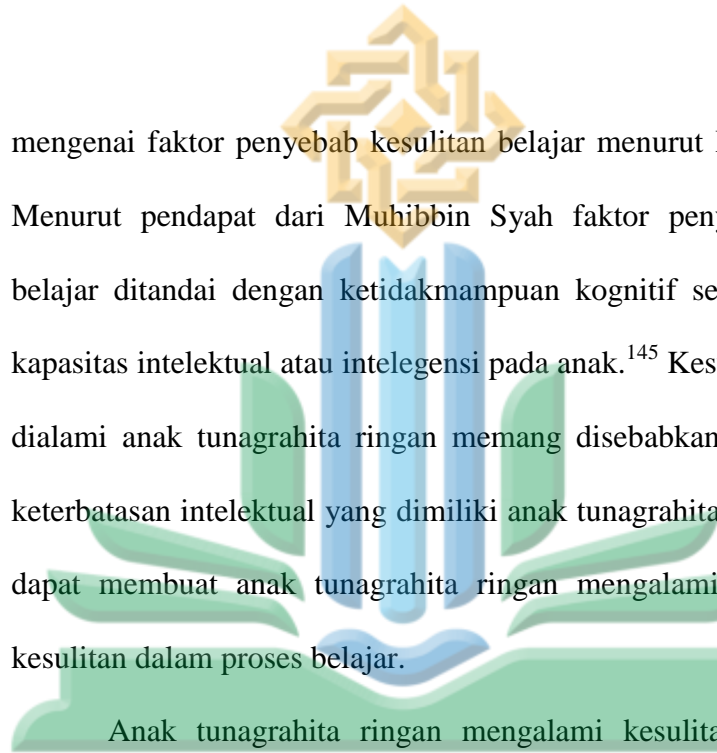


kemampuan kognitif, kemampuan bahasa komunikasi dan kemampuan sosial. Akan tetapi pada perkembangan kemampuan motorik dan persepsi pada anak tunagrahita ringan tidak mengalami kesulitan. Beberapa anak tunagrahita ringan yang ditemukan di lapangan tidak terdapat adanya gangguan motorik karena anak tunagrahita ringan masih mampu dalam mengkoordinasikan gerakan dengan baik seperti berlari dan melompat, berhitung dengan jari, menendang dan menangkap bola, menulis, mewarnai dan membedakan warna.

Kemampuan motorik anak tunagrahita ringan juga dapat dilihat dari kegiatan senam pagi yang biasa dilakukan setiap hari dan kegiatan olahraga di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember. Dimana anak tunagrahita yang ditemui masih mampu mengikuti gerakan senam dengan baik dan mengikuti kegiatan olahraga sama seperti anak pada umumnya. Berbeda dengan teori yang disampaikan oleh Mulyono Abdurahman tentang klasifikasi kesulitan belajar pada bagian yang berkaitan dengan perkembangan, dimana di poin pertama kesulitan belajar berkaitan dengan gangguan motorik dan persepsi. Dalam hal ini anak tunagrahita ringan tidak mengalami gangguan pada motorik karena anak tunagrahita ringan secara fisik sama seperti anak normal pada umumnya.¹⁴⁴

Kesulitan belajar anak tunagrahita ringan pada perkembangan kognitif ini sesuai dengan kajian teori yang berada pada kajian teori

¹⁴⁴Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2019), 105.




mengenai faktor penyebab kesulitan belajar menurut Muhibbin Syah. Menurut pendapat dari Muhibbin Syah faktor penyebab kesulitan belajar ditandai dengan ketidakmampuan kognitif seperti rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi pada anak.¹⁴⁵ Kesulitan belajar ini dialami anak tunagrahita ringan memang disebabkan karena adanya keterbatasan intelektual yang dimiliki anak tunagrahitaringan sehingga dapat membuat anak tunagrahita ringan mengalami hambatan dan kesulitan dalam proses belajar.

Anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan belajar pada kemampuan bahasa dan komunikasi dimana anak tunagahita ringandi Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember untuk berkomunikasi cukup aktif namun memiliki perbendaharaan yang terbatas dan kosa kata yang minim sehingga untuk berkomunikasi dengan anak tunagrahita ringan harus menggunakan konteks kalimat yang jelas dan sederhana. Anak tunagrahita ringan tidak mampu memahami kata yang sifatnya abstrak sehingga hal ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Pernyataan diatas sesuai dengan kajian teori yang ada dalam penelitian ini, dimana salah satu kesulitan belajar pada perkembangan berkaitan dengan adanya gangguan pada kemampuan bahasa yang mana terjadi karena keterlambatan bahasa yang dapat menyebabkan

¹⁴⁵Riska Al Fani, Suaib Lubis dan Anggita Dewiyanti, “Kesulitan Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid 19 Di SMP Tengku Umar Medan”, Center Of Knowledge, Vol. 1 no 1 (Agustus 2021), 8.



keterlambatan pada bidang akademik.¹⁴⁶ Pada beberapa anak tunagrahita ringan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember meskipun masih bisa untuk berkomunikasi tetapi masih membutuhkan latihan dalam mengembangkan perbendaharaan kata. Karena perbendaharaan kata anak tunagrahita ringan masih terbatas. Mereka belum mampu memahami kata-kata yang sifatnya abstrak sehingga mereka hanya mampu memahami kata-kata dalam konteks kalimat yang sederhana. Sehingga anak tunagrahita ringan dalam memahami pelajaran yang dijelaskan guru terkadang kesulitan begitu juga dengan guru harus memberikan penjelasan dengan bahasa yang sederhana sesuai kemampuan anak tunagrahita ringan.

Kesulitan belajar pada kemampuan sosial juga dialami oleh anak tunagrahita ringan dimana anak secara umum tidak mengalami kesulitan yang cukup besar, mereka mampu bersosialisasi dengan teman-temannya namun dengan orang baru mereka sedikit menutup diri dan memerlukan waktu untuk dapat menyesuaikan diri dan merasa nyaman.

Pernyataan di atas sesuai dengan kajian teori, dimana kesulitan belajar dalam perkembangan berkaitan dengan kemampuan sosial yang dimiliki anak tunagrahita ringan dimana anak mengalami ketidakmampuan dalam kematangan hubungan sosial dan

¹⁴⁶Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2019), 105.

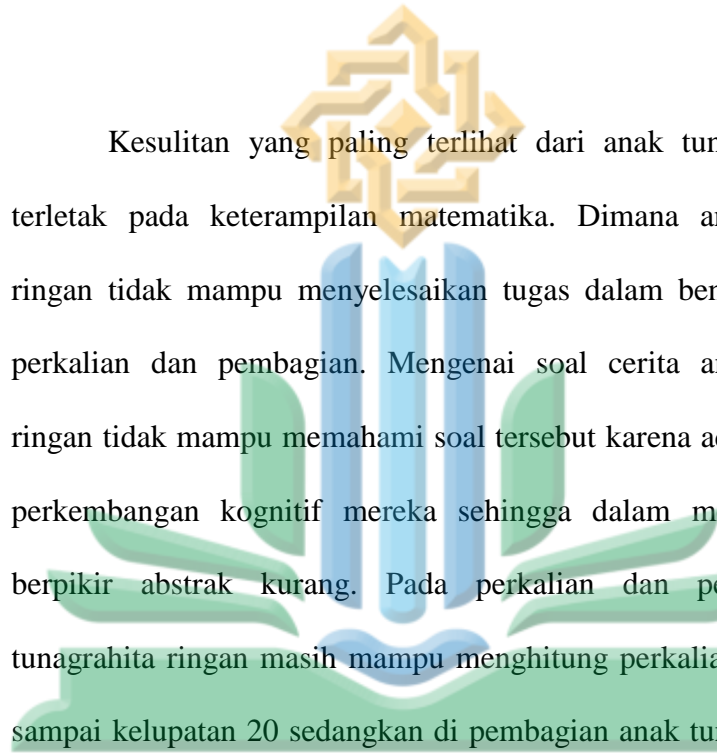
menyesuaikan diri terhadap norma-norma yang terdapat di sekolah, keluarga maupun masyarakat.¹⁴⁷

b. Kesulitan Belajar Pada Masalah Akademik Anak Tunagrahita Ringan

Kesulitan belajar berkaitan dengan akademik yang dimiliki anak tunagrahita ringan yaitu adanya keterbatasan pada keterampilan membaca, kemampuan menulis dan kemampuan matematika pada anak tunagrahita ringan. Anak tunagrahita ringan masih memiliki kemampuan dalam membaca dan menulis namun mereka masih memiliki kendala dalam membaca dan menulis. Anak tunagrahita ringan sudah dapat menguasai abjad dengan baik namun mereka tidak dapat membaca bacaan dengan cepat, kebanyakan dari mereka membaca kata maupun kalimat yang rumit dengan cara mengeja.

Anak tunagrahita ringan masih belum mampu memahami soal yang berbentuk uraian panjang ini dikarenakan IQ yang mereka miliki sehingga dalam berpikir abstrak mereka kesulitan. Sedangkan dalam kemampuan menulis anak tunagrahita ringan mampu menulis dengan jelas dan baik tetapi anak tunagrahita ringan memiliki cara menulis yang lamban dan membutuhkan waktu yang lama sehingga membuat anak tunagrahita ringan menyelesaikan tugas yang diberikan lebih lama.

¹⁴⁷Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2019), 105.



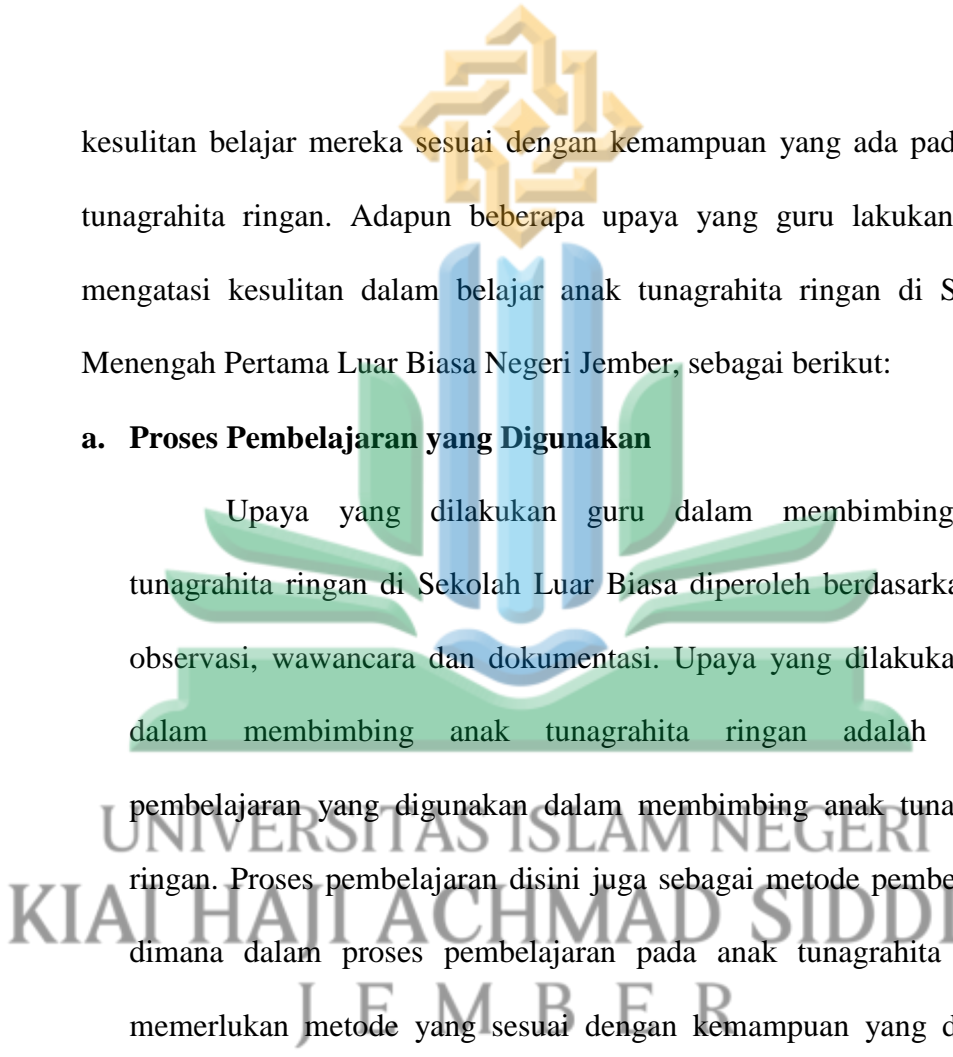
Kesulitan yang paling terlihat dari anak tunagrahita ringan terletak pada keterampilan matematika. Dimana anak tunagrahita ringan tidak mampu menyelesaikan tugas dalam bentuk soal cerita, perkalian dan pembagian. Mengenai soal cerita anak tunagrahita ringan tidak mampu memahami soal tersebut karena adanya gangguan perkembangan kognitif mereka sehingga dalam menganalisis dan berpikir abstrak kurang. Pada perkalian dan pembagian anak tunagrahita ringan masih mampu menghitung perkalian namun hanya sampai kelupatan 20 sedangkan di pembagian anak tunagrahita ringan masih belum mampu menyelesaikannya.

Berkaitan dengan tiga aspek kesulitan belajar akademik diatas sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Mulyono Abdurrahman di kajian teori yang menjelaskan bahwa kesulitan belajar terjadi karena adanya kegagalan-kegagalan dalam kemampuan membaca, kemampuan menulis dan kemampuan matematika sehingga dalam pencapaian prestasi akademik tidak sesuai yang diharapkan. Ini juga berkaitan dengan perkembangan kemampuan kognitif dan gangguan perkembangan kognitif.¹⁴⁸

2. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Tunagrahita Ringan di SMPLB Negeri Jember

Adanya kesulitan belajar yang dimiliki anak tunagrahita ringan maka guru memerlukan beberapa upaya yang dapat membantu mengatasi

¹⁴⁸Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2019), 105.



kesulitan belajar mereka sesuai dengan kemampuan yang ada pada anak tunagrahita ringan. Adapun beberapa upaya yang guru lakukan untuk mengatasi kesulitan dalam belajar anak tunagrahita ringan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember, sebagai berikut:

a. Proses Pembelajaran yang Digunakan

Upaya yang dilakukan guru dalam membimbing anak tunagrahita ringan di Sekolah Luar Biasa diperoleh berdasarkan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Upaya yang dilakukan guru dalam membimbing anak tunagrahita ringan adalah proses

pembelajaran yang digunakan dalam membimbing anak tunagrahita ringan. Proses pembelajaran disini juga sebagai metode pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran pada anak tunagrahita ringan memerlukan metode yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing anak. Metode pembelajaran yang digunakan di SLB Negeri Jember khususnya pada anak tunagrahita ringan menggunakan pembelajaran individual dan dilakukan secara berulang-ulang.

Upaya ini dilakukan karena anak tunagrahita ringan memiliki tingkatan kecerdasan dibawah rata-rata dan kemampuan yang mereka miliki berbeda-beda. Maka dengan pembelajaran individual ini guru dapat fokus pada setiap anak didiknya dan memberikan pelayanan pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Pembelajaran yang diberikan pada anak tunagrahita ringan harus dilakukan secara berulang-ulang karena dengan kondisi yang

dimiliki membuatnya memiliki daya ingat yang rendah dan kemampuannya dalam memahami pembelajaran membutuhkan waktu lama sehingga pembelajaran harus dilakukan berulang-ulang.

Pernyataan diatas berkaitan dengan teori yang ada di kajian teori menurut Nana Sadjana yang mengemukakan bahwa dalam mengatasi kesulitan dalam belajar dapat dilakukan dengan melaksanakan proses pembelajaran dengan sering mengulang materi agar anak didik dapat memahaminya.¹⁴⁹ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat dari Ana Mardiana, dkk dalam jurnalnya yang

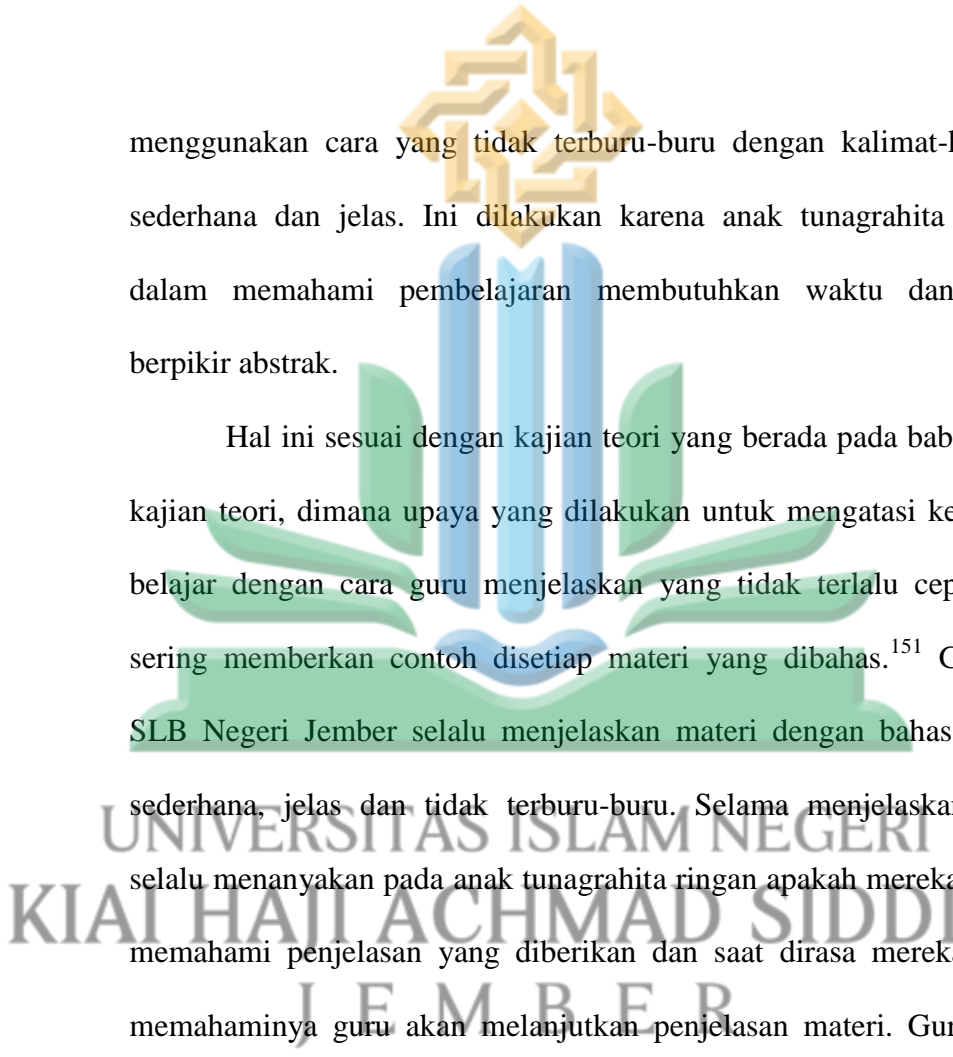
mengemukakan bahwa pembelajaran individual yang diberikan pada anak berkebutuhan khusus sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan anak berkebutuhan khusus secara optimal. Pembelajaran individual ini diberikan dengan menyesuaikan kondisi, karakter, kompetensi yang dimiliki anak berkebutuhan khusus.¹⁵⁰ Maka dari itu penggunaan metode ini dapat membantu anak tunagrahita ringan mengatasi kesulitan belajar anak tunagrahita ringan karena proses pembelajaran yang diberikan menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak.

b. Penjelasan Yang Tidak Terlalu Cepat dan Pemberian Contoh

Guru sering memberikan contoh langsung pada anak tunagrahita ringan saat menjelaskan materi pembelajaran dan

¹⁴⁹Rahmad Fauzi Lubis, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa," *Kreativitas* 9, no. 1 (Agustus, 2020): 24-25.

¹⁵⁰Ana Mardiana, Imron Muzakki, Salma Sunaiyah, Fartika Ifriqia, "Implementasi Program Pembelajaran Individual Siswa Tunagrahita Kelas Inklusi," *SITTAH: Journal of Primary Education* 1, no. 2 (Oktober, 2020): 180.




menggunakan cara yang tidak terburu-buru dengan kalimat-kalimat sederhana dan jelas. Ini dilakukan karena anak tunagrahita ringan dalam memahami pembelajaran membutuhkan waktu dan tidak berpikir abstrak.

Hal ini sesuai dengan kajian teori yang berada pada bab dua di kajian teori, dimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar dengan cara guru menjelaskan yang tidak terlalu cepat dan sering memberikan contoh disetiap materi yang dibahas.¹⁵¹ Guru di SLB Negeri Jember selalu menjelaskan materi dengan bahasa yang sederhana, jelas dan tidak terburu-buru. Selama menjelaskan guru selalu menanyakan pada anak tunagrahita ringan apakah mereka sudah memahami penjelasan yang diberikan dan saat dirasa mereka telah memahaminya guru akan melanjutkan penjelasan materi. Guru juga pada saat menjelaskan materi selalu memberikan contoh-contoh yang membantu anak tunagrahita ringan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat menurut Suhendra mengenai prinsip-prinsip khusus yang diperlukan anak didik dengan ketunaan tunagrahita ringan dalam pembelajaran yaitu dengan pemberian contoh dan arahan, pengulangan, ketekunan, kasih sayang, pemecah materi menjadi beberapa bagian kecil atau task

¹⁵¹Rahmad Fauzi Lubis, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa," *Kreativitas* 9, no. 1 (Agustus 2020): 24-25.



analysis.¹⁵²Mengingat keterbatasan intelektual yang dimiliki anak tunagrahita ringan membuatnya mengalami hambatan untuk dapat menerima pelajaran. Jadi dengan memberikan contoh selama pembelajaran dapat membantu anak tunagrahita ringan memahami pembelajaran yang diterima.

c. Penggunaan Media Pembelajaran

Upaya berikutnya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak tunagrahita ringan saat pembelajaran. Media pembelajaran ini digunakan sebagai alat

bantu penunjang kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Media pembelajaran tersebut dapat menggunakan media visual berupa gambar.

Dengan menjelaskan materi pembelajaran menggunakan gambar dapat membantu anak tunagrahita ringan memahami apa yang sedang dibahas dan anak tunagrahita ringan lebih mudah memahaminya karena terdapat bentuk nyata yang ditunjukkan melalui gambar. Selain itu dengan media gambar ini dapat meningkatkan ketertarikan anak tunagrahita ringan dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton.

Hal ini sejalan dengan kajian teori dalam penelitian ini, dimana Nana Sudjana mengemukakan bahwa media atau alat bantu dapat membantu memperjelas bahan pelajaran yang diberikan pada anak

¹⁵²Anisa Sri Rahayu, Aulia Puspitarini, "Dwi Erlina, Pelaksanaan Pembelajaran Pada Anak Tunagrahita Di SLB-C YPPALB Kota Magelang,"*LPPM PTMA*, (2022): 301.

didik sehingga dapat dikatakan media ini menjadi upaya untuk menangani kesulitan dalam belajar yang dialami anak didik.¹⁵³

Upaya menggunakan media pembelajaran pada anak tunagrahita ringan ini juga sejalan dengan pendapat dari Eva Herik, dkk dalam jurnalnya bahwa media pembelajaran digunakan untuk mempermudah anak tunagrahita ringan dalam memahami pelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi anak tunagrahita ringan. Selain itu dengan media pembelajaran dapat meningkatkan ketertarikan anak tunagrahitaringan sehingga menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu yang tinggi, membangkitkan motivasi belajar yang dapat membawa pengaruh psikologis yang baik pada anak tunagrahita ringan.¹⁵⁴ Karena itu penggunaan media pembelajaran ini efektif dalam membantu anak tunagrahita ringan memahami materi pelajaran mengingat anak tunagrahita tidak mampu berpikir abstrak sehingga dengan bantuan media pembelajaran anak tunagrahita ringan tidak mengalami kesulitan selama kegiatan belajar.

d. Pemberian Tugas Rumah Yang Teratur

Upaya yang ketiga dapat dilakukan dengan memberikan tugas rumah yang teratur pada anak tunagrahita ringan. Dengan memberikan tugas rumah dengan teratur pada anak tunagrahita ringan dapat membantu meningkatkan pemahaman dan pembelajaran yang telah

¹⁵³Rahmad Fauzi Lubis, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa," *Kreativitas* 9, no. 1 (Agustus, 2020): 24-25.

¹⁵⁴Eva Herik, Moalana Mohammad sah, Sitti Mikarna Kaimuddin, Ida Sriwaty Sunarjo, Linda Fajriah, "Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Mengenal Huruf Dan Angka Bagi Anak Tunagrahita," *Amal Ilmiah* 4, no. 1 (November, 2022): 68.

dibahas dan membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab pada anak tunagrahita ringan untuk mengerjakan tugas rumah yang diberikan.

Pemberian tugas rumah pada anak tunagrahita ringan juga diberikan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki sehingga tidak memberatkan bagi anak dalam mengerjakannya. Menurut Nana Sudjana memberikan tugas rumah pada anak didik secara teratur namun tidak terlalu banyak dapat dijadikan sebagai upaya dalam menangani anak yang berkesulitan dalam belajar.¹⁵⁵

Pernyataan diatas juga sejalan dengan pendapat dari Sri

Wahyuni dan Florentina Muliati dalam jurnalnya dimana salah satu cara untuk mengatasi anak tunagrahita ringan yang mengalami kesulitan dan hambatan dalam kegiatan belajar yaitu dengan memberikan tugas yang dikerjakan dirumah agar intensitas belajar pada anak tunagrahita ringan lebih meningkat. Pemberian jenis tugas rumah juga diberikan menyesuaikan dengan kemampuannya.¹⁵⁶ Hal ini juga dapat dilihat melalui guru di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember yang menggunakan upaya dengan memberikan tugas rumah pada anak tunagrahita ringan hampir setiap hari agar anak tunagrahita agar kemampuan belajar yang dimiliki meningkat melihat juga dari kondisi anak tunagrahita ringan dimana memerlukan pengulangan dan banyak latihan-latihan dalam memahami materi pelajaran sehingga dengan

¹⁵⁵Rahmad Fauzi Lubis, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa," *Kreativitas*9,no. 1 (Agustus, 2020): 24-25.

¹⁵⁶Sri Wahyuni dan Florentina Muliati, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis Dan Menghitung Melalui Remedial Teaching Bagi Anak Tunagrahita Ringan Di Wisma Paulo 6 Yayasan Bhakti Luhur Malang," *Pelayanan Pastoral* 3, no. 1 (April, 2022): 29.

pemberian tugas rumah yang teratur dapat membantu meningkatkan hasil belajarnya.

e. Pemberian Reward

Anak tunagrahita ringan yang mendapatkan reward akan menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Reward sendiri tidak hanya dalam bentuk hadiah saja tapi juga dapat dilakukan dengan memberikan pujian dan dukungan yang bisa meningkatkan semangat dan rasa percaya diri pada anak tunagrahita ringan.

Pemberian reward oleh guru ini dibutuhkan karena dengan memberikan reward pada anak tunagrahita ringan akan membuat mereka merasa diapresiasi usaha dan kerja kerasnya dalam belajar.

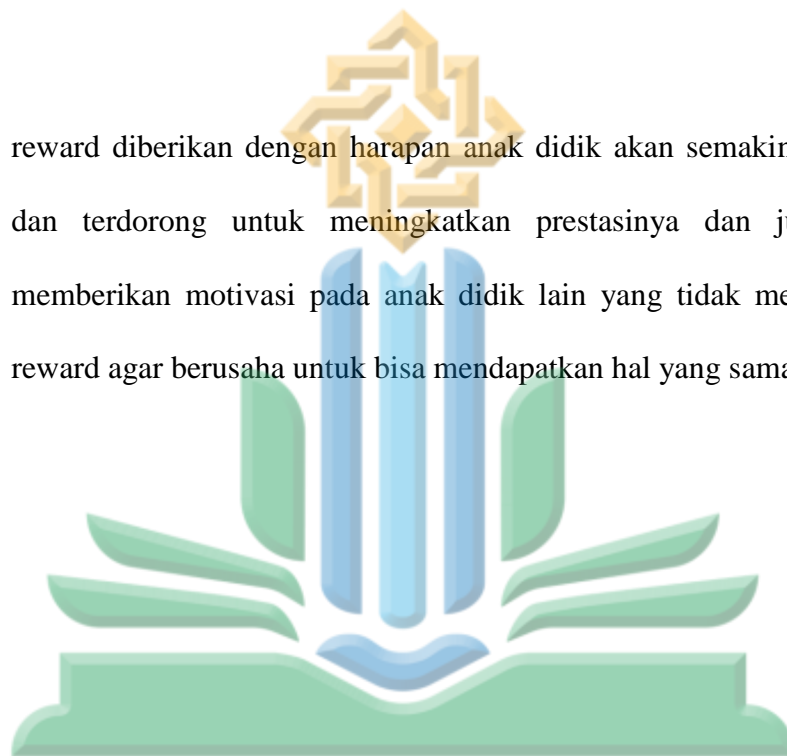
Menurut Nana Sadjana upaya guru untuk menangani kesulitan belajar yaitu dengan sering memberikan reward dan penghargaan khusus pada anak didik yang mengalami kemajuan dalam kemampuan belajar.¹⁵⁷

hal ini ditunjukkan dengan guru kelas di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember yang sering memberikan reward pada anak didiknya yang telah bekerja keras dan mengalami kemajuan dalam belajarnya. Pemberian reward yang diberikan biasanya berupa kata-kata pujian, dorongan dan hadiah-hadiah kecil yang dapat memotivasi mereka.

Pemberian reward ini juga sejalan dengan jurnal yang ditulis oleh Maria fitri yang menjelaskan bahwa selama proses pembelajaran

¹⁵⁷Rahmad Fauzi Lubis, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa, *Kreativitas* 9,no. 1 (Agustus, 2020): 24-25.

reward diberikan dengan harapan anak didik akan semakin semangat dan terdorong untuk meningkatkan prestasinya dan juga dapat memberikan motivasi pada anak didik lain yang tidak mendapatkan reward agar berusaha untuk bisa mendapatkan hal yang sama.¹⁵⁸



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁵⁸Maria Fitri, "Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam," *Inspiratif Pendidikan* 8, no. 2 (Desember, 2019): 360.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember dengan judul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Tunagrahita Ringan Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember Negeri Jember”. Sesuai dengan fokus penelitian dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesulitan Belajar Anak Tunagrahita Ringan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember.

- a. Kesulitan belajar pada masalah perkembangan anak tunagrahita ringan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Jember.
- b. Kesulitan belajar pada masalah akademik anak tunagrahita ringan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Jember.

2. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak tunagrahita ringan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Jember.

- a. Proses pembelajaran yang digunakan
- b. Penjelasan yang tidak terlalu cepat dan pemberian contoh
- c. Penggunaan media pembelajaran
- d. Pemberian tugas rumah yang teratur
- e. Pemberian reward

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri Jember.

Diharapkan agar senantiasa selalu memberikansistem pembelajaran dan fasilitas yang lebih meningkat lagi khususnya pada anak tunagrahita ringan sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar dan perkembangan anak tunagrahita ringan semakin efektif.

2. Bagi Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Jember.

Diharapkan untuk selalu membimbing dan mendampingi anak tunagrahita ringan agar dapat lebih mengembangkan potensi dan kemampuan yang anak tunagrahita ringan miliki. Memanfaatkan media pembelajaran yang lebih bervariasi lagi sehingga dapat meningkatkan ketertarikan dan keaktifan anak tunagrahita ringan selama proses pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan referensi dalam melakukan penelitian berikutnya dengan subjek, lokasi, teknik dan variabel yang berbeda sehingga dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan sumber yang lebih banyak dan lebih efektif.

4. Bagi Orang Tua

Memberikan dukungan dan penerimaan diri yang lebih terhadap anak tunagrahita ringan sehingga dapat memberikan pengasuhan atau pengulangan pembelajaran yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2019.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. syakir Media Press, 2021.
- Afkarina, Izzah. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Animalia Kelas X MIA Di MA Anurriyyah Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023". Skripsi, UIN KHAS, 2023.
- Al Fani, Riska, Suaib Lubis, Anggita Dewiyanti. "Kesulitan Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid 19 Di SMP Tengku Umar Medan." *Center Of Knowledge* 1, no 1 (Agustus 2021): 8.
- Anggito, Albi, Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Ansori, Miksan. *Dimensi HAM Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003*. Kediri: IAIFA Press, 2019.
- Aswi, Nurhaliza Putri. "Karakteristik Kesulitan Belajar Pada Siswa Tuagrahita Kelas II C Di SLB Negeri PKK Provinsi Lampung Dan Implikasinya Terhadap Usulan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling." Skripsi, Universitas Sanata Dharma, 2022.
- Atmaja, Jati Rinakri. *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Candra, Vivi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Fiantika, Feny Rita. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Departemen Agama Indonesia. *Alquran dan Terjemahan*. Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2013.
- Fitri, Maria. "Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam." *Inspiratif Pendidikan* 8, no. 2 (Desember, 2019): 335.
- Halidu, Salma. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Helaluddin, Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.

- Herik,Eva, Moalana Mohammad sah, Sitti Mikarna Kaimuddin, Ida Sriwaty Sunarjo, Linda Fajriah. “Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Mengenal Huruf Dan Angka Bagi Anak Tunagrahita.” *Amal Ilmiah* 4, no. 1 (November, 2022): 68.
- Karlina,Lista, Deasy Arisanty, Sidharta Adyatma. “Faktor Kesulitan Belajar Geografi Siswa SMA Negeri Di Kota Banjarmasin.” *Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial* 1, no. 2 (September, 2021): 26.
- Kristiana,Eka Febrian. *Buku Ajar Psikologi Berkebutuhan Khusus*. Semarang: UNDIP Press, 2016.
- Kustawan,Dedy. *Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2016.
- Lisinus, Rafael, Pastiria Sembiring.*Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling)*. Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Lubis,Rahmad Fauzi. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa,” *Kreativitas* 9, no. 1 (Agustus 2020): 24-25.
- Mardiana,Ana, Imron Muzakki, Salma Sunaiyah, Fartika Ifriqia. “Implementasi Program Pembelajaran Individual Siswa Tunagrahita Kelas Inklusi.” *SITTAH: Journal of Primary Education* 1, no. 2 (Oktober, 2020): 180.
- Molidina,Vela. “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita C (Ringan) Kelas IV Di Sekolah Luar Biasa Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan, SH Kota Jambi.” Skripsi, Universitas Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Mumayizatun. “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Tunarungu Dalam Memecahkan Masalah Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Kelas VII Sekolah Luar Biasa (SLB) B Yakut Purwokerto.” Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020.
- Munandar,Arif. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Nabila,Meli Faroh. “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Anak Autis Kelas V Di SLB Negeri Branjangan Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.” Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022.
- Nizamuddin.*Metode Penelitian Kajian Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa*. Riau: DOTPLUS Publisher, 2021.
- Nurhasanah, Jamilah Aini Nasution, Zahra Nelissa. “Peranan Guru Kelas Sebagai Pembimbing Pada Siswa Sekolah Dasar” *Suloh* 6, no. 1 (Juni, 2021): 36.

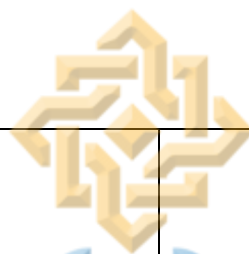
- Nuryati, Nunung. *Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Kuningan: UNISA Press, 2022.
- Pratiwi, Eka Adithia, Fitri Romadonika. "Peningkatan Pengetahuan Anak Berkebutuhan Khusus Tentang Pendidikan Seks Usia Pubertas Melalui Metode Sociodrama Di SLB Negeri Mataram." *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis* 2, no. 1 (Juli, 2020): 48.
- R, Irene Hendrika. "Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) Di SLB Dharma Wanita Makale," *Elementery Journal* 1, no2 (2022): 96.
- Rahayu, Anisa Sri, Aulia Puspitarini. "Dwi Erlina, Pelaksanaan Pembelajaran Pada Anak Tunagrahita Di SLB-C YPPALB Kota Magelang." *LPPM PTMA*, (2022): 301.
- Rahmah, Maulidya. "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi SMP Negeri 23 Banjarmasin." Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2023.
- Siyoto, Sandu. M Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif, Kualitatif Kombinasi dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsiwi. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: CV Prima Print, 2017.
- Supena, Asep. *Pendidikan Inklusi Untuk ABK*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Press, 2020.
- Wahyuni, Sri, Florentina Muliati. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis Dan Menghitung Melalui Remedial Teaching Bagi Anak Tunagrahita Ringan Di Wisma Paulo 6 Yayasan Bhakti Luhur Malang." *Pelayanan Pastoral* 3, no. 1 (April, 2022): 29.
- Wati, Febri Eka. "Bimbingan Anak Tunagrahita Dalam Meningkatkan Belajar Di SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung" Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Wijaya, Ardhi. *Teknik Mengajar Siswa Tunagrahita (Disabilitas Intelektual)*. Yogyakarta: KYTA, 2016.
- Wulandari, Dewi Roso, M Zainuddin. "Masalah Dan Kesulitan Belajar Yang Dihadapi Siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Sukamaju Abung Semuli Lampung Utara." *J'Thoms* 1, no. 2(2022): 37.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian	
UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA (SMPLB) NEGERI JEMBER	Upaya Guru	Upaya guru mengatasi kesulitan belajar (Nana Sudjana)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pembelajaran yang digunakan. 2. Penjelasan yang tidak terlalu cepat dan pemberian contoh. 3. Media Pembelajaran 4. Memberikan tugas rumah secara teratur. 5. Memberikan reward. 	Subjek penelitian: <ol style="list-style-type: none"> 1. Data primer <ol style="list-style-type: none"> a. 2 Guru kelas tunagrahita ringan b. 3 Siswa tunagrahita ringan 2. Data Sekunder <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah b. 2 wali murid/orang tua anak tunagrahita ringan 3. Dokumentasi dan kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Deskriptif 3. Lokasi Penelitian: SLB Negeri Jember 4. Penentuan subjek penelitian: Purposive 5. Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi (observasi partisipasi) b. Wawancara (wawancara semi terstruktur) c. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Kesulitan belajar anak tunagrahita ringan di SMPLB Negeri Jember? 2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak tunagrahita ringan di SMPLB Negeri Jember? 	
		Kesulitan Belajar	Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (<i>developmental learning disabilities</i>). Menurut Mulyono Abdurrahman				Kesulitan belajar tipe ini mencakup: <ol style="list-style-type: none"> 1. Gangguan motorik dan persepsi. 2. Bahasa dan komunikasi. 3. Penyesuaian perilaku sosial.
		Kesulitan belajar akademik (<i>academic learning disabilities</i>).	Kesulitan belajar tipe ini mencakup pada perkembangan kemampuan kognitif atau gangguan				

		Menurut Mulyono Abdurrahman	<p>perkembangan kognitif yang menunjuk pada kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penguasaan keterampilan membaca 2. Penguasaan keterampilan menulis 3. Penguasaan keterampilan matematika 		<p>6. Analisis Data:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan <p>7. Keabsahan data Triangulasi Teknik dan Triangulasi Sumber</p>	
Anak Tunagrahita		Tunagrahita Ringan (mampu didik) menurut <i>American Association on Mental Deficiency (AAMD)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kecerdasan IQ sekitar 50-70. 2. Mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran. 3. Mampu berkembang dalam penyesuaian diri dan kemampuan bekerja. 4. Mampu menyesuaikan lingkungan yang lebih luas. 5. Mandiri dalam masyarakat. 6. Mampu melakukan 			



			pekerjaan semi terampil dan pekerjaan sederhana.			
	Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember	Profil Sekolah Luar Biasa Negeri Jember	<ol style="list-style-type: none">1. Sejarah2. Visi Misi3. Tujuan sekolah4. Data peserta didik			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi: Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember

No.	Hari, Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1.	Kamis, 25 Mei 2023	Menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember	
2.	Jumat, 26 Mei 2023	Wawancara anak tunagrahita tingkat SMP di SLB Negeri Jember yang bernama Anisa Zahra Noviandini	
3.	Jumat, 26 Mei 2023	Wawancara anak tunagrahita tingkat SMP di SLB Negeri Jember yang bernama Ahmad Saputra Timbul Cahyono	
4.	Selasa, 30 Mei 2023	Wawancara anak tunagrahita tingkat SMP di SLB Negeri Jember yang bernama Faris Ferdiansah	
5.	Selasa, 30 Mei 2023	Wawancara Guru kelas 8 SMPLB Negeri Jember yang bernama Nur Hasyatik	
6.	Selasa, 13 Juni 2023	Wawancara Guru kelas 8 SMPLB Negeri Jember yang bernama Nanik Rochmawati	
7.	Senin, 15 Juni 2023	Wawancara Kepala Sekolah SLB Negeri Jember yang bernama Umi Salmah	
8.	25 Mei - 29 Mei 2023	Observasi sarana dan prasarana SLB Negeri Jember	
9.	26 Mei - 5 Juni 2023	Observasi di kelas disabilitas grahita tingkat SMP dengan guru kelas ibu Nur Hasyatik	
10.	12 Juni - 16 Juni 2023	Observasi di kelas disabilitas grahita tingkat SMP dengan guru kelas ibu Nanik Rochmawati	
11.	Kamis, 20 Juli 2023	Meminta surat izin selesai penelitian	

Jember, 15 Juni 2023
Mengetahui,
Kepala Sekolah SLB Negeri
Jember



PEDOMAN WAWANCARA

1. Subyek : Guru Kelas SMPLB di SLB Negeri Jember

Variabel	Sub Variabel	Pertanyaan
Kesulitan Belajar	Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (<i>developmental learning disabilities</i>). (Mulyono Abdurrahman)	<p>Motorik dan Perspektif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana maksud dari kesulitan belajar menurut guru tunagrahita ringan di SLB Negeri Jember? 2. Apa yang dimaksud dengan tunagrahita ringan? 3. Bagaimana keaktifan siswa tunagrahita ringan selama proses pembelajaran berlangsung? 4. Bagaimana ketertarikan anak tunagrahita ringan terhadap pembelajaran menggambar dan mewarnai? 5. Bagaimana ketertarikan anak tunagrahita ringan terhadap pembelajaran olahraga? 6. Apakah anak tunagrahita ringan dapat berhitung menggunakan jari? 7. Bagaimana konsentrasi siswa tunagrahita ringan selama guru menjelaskan? <p>Bahasa dan Komunikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keaktifan anak tunagrahita ringan dalam berkomunikasi selama pembelajaran? 2. Bagaimana keaktifan anak tunagrahita ringan dalam menjawab pertanyaan saat pembelajaran? 3. Bagaimana cara guru memberikan penjelasan selama pembelajaran yang dapat dipahami anak tunagrahita ringan? 4. Bagaimana kesulitan guru dalam berkomunikasi dengan anak tunagrahita ringan? 5. Bagaimana perkembangan kosa kata yang dimiliki anak tunagrahita ringan? 6. Apakah saat proses pembelajaran anak tunagrahita ringan harus melihat ekspresi dan Bahasa tubuh guru? <p>Penyesuaian dan Perilaku Sosial</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keterampilan sosial yang dimiliki oleh anak tunagrahita ringan? 2. Bagaimana tanggapan atau respon anak tunagrahita ringan ketika diminta untuk

		<p>bekerja secara berkelompok?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana kemampuan siswa tunagrahita ringan dalam hal menyesuaikan diri dengan kelompok baru? 4. Bagaimana minat anak tunagrahita ringan dalam menolong temannya yang mengalami kesulitan? 5. Bagaimana kesulitan yang guru rasakan saat melaksanakan interaksi sosial dengan anak tunagrahita ringan? 6. Bagaimana hambatan yang paling terlihat pada anak tunagrahita ringan dalam melaksanakan interaksi sosial?
<p>Kesulitan belajar akademik (<i>academic learning disabilities</i>). (Mulyono Abdurrahman)</p>		<p>Penguasaan keterampilan membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses belajar membaca pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Jember? 2. Bagaimana kemampuan membaca anak tunagrahita di SLB Negri Jember? 3. Bagaimana cara guru mengajarkan anak tunagrahita membaca? 4. Bagaimana kendala atau kesulitan yang guru hadapi saat mengajarkan anak tunagrahita membaca? <p>Penguasaan keterampilan menulis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses belajar menulis pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Jember? 2. Bagaimana kemampuan menulis anak tunagrahita di SLB Negri Jember? 3. Bagaimana kendala atau kesulitan yang guru hadapi saat mengajarkan anak tunagrahita menulis? 4. Bagaimana kendala atau kesulitan yang guru hadapi saat mengajarkan anak tunagrahita menulis? <p>Penguasaan keterampilan matematika</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sejauh mana keterampilan matematika anak tunagrahita? 2. Bagaimana proses belajar matematika pada anak Tunagrahita? 3. Bagaimana kemampuan anak tunagrahita dalam keterampilan matematika? 4. Apa saja kendala atau kesulitan belajar matematika dalam proses pembelajaran disini? 5. Bagaimana cara anak tunagrahita dalam menyelesaikan soal cerita?

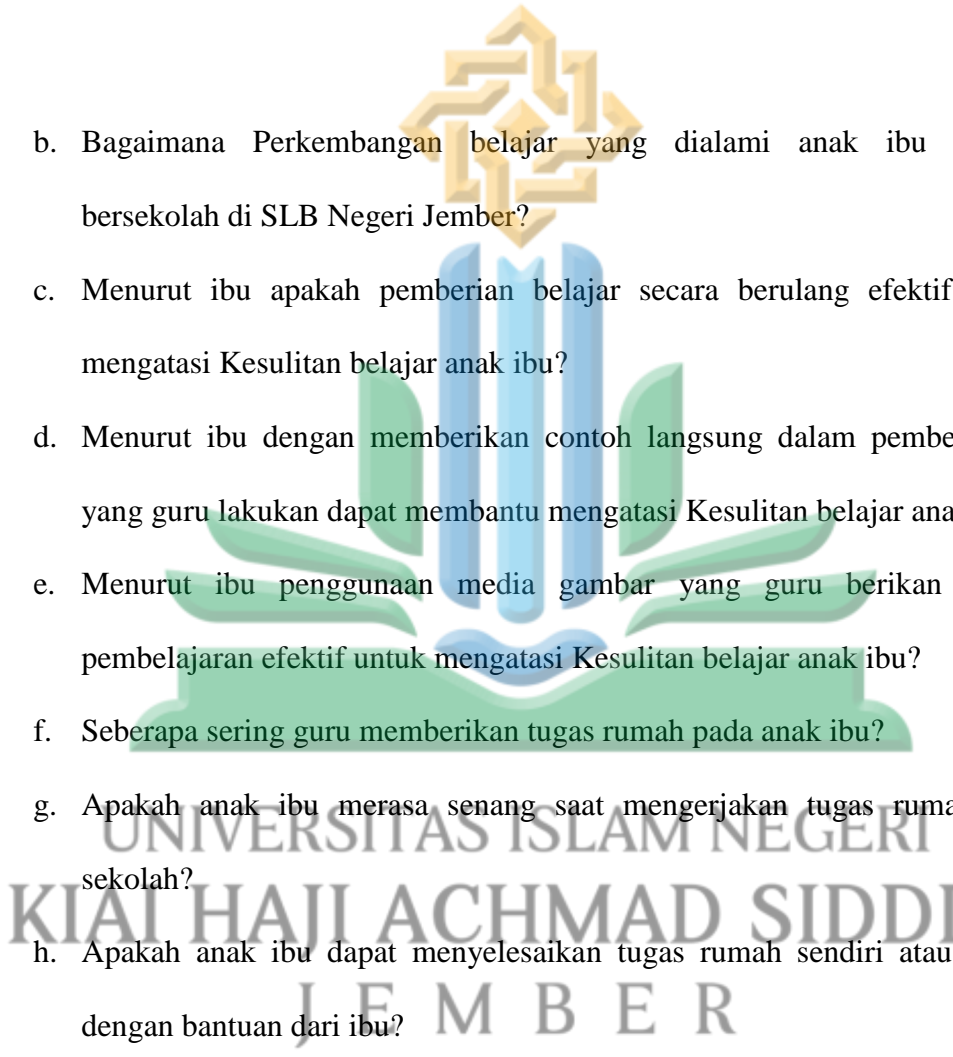
<p>Upaya Guru</p>	<p>Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar (Nana Sudjana)</p>	<p>Proses pembelajaran yang digunakan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pembelajaran yang guru terapkan pada anak tunagrahita ringan? 2. Bagaimana cara guru dalam meningkatkan konsentrasi anak tunagrahita? 3. Bagaimana cara guru mengembangkan kemampuan membaca anak tunagrahita? 4. Bagaimana cara guru mengembangkan kemampuan menulis anak tunagrahita? 5. Bagaimana cara guru mengembangkan kemampuan matematika anak tunagrahita? <p>Penjelasan yang tidak terlalu cepat dan memberikan contoh</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru menjelaskan pembelajaran yang mudah dipahami pada anak tunagrahita ringan? 2. Bagaimana cara guru menjelaskan kosa kata abstrak pada anak tunagrahita ringan? 3. Bagaimana cara guru dalam mengembangkan pembendaharaan kata anak tunagrahita? 4. Bagaimana cara guru membimbing anak tunagrahita dalam mengatasi kesulitan belajar matematika? <p>Media pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana media pembelajaran yang ibu gunakan untuk mengajar? 2. Bagaimana keefektifan media pembelajaran yang digunakan? 3. Bagaimana media pembelajaran yang digunakan yang digunakan dalam pelajaran matematika? <p>Pemberian tugas rumah secara teratur</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru memberikan tugas rumah secara teratur? 2. Seberapa sering guru memberikan tugas rumah pada anak tunagrahita ringan? 3. Bagaimana respon anak tunagrahita ringan saat diberikan tugas rumah? <p>Pemberian reward</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru sering memberikan reward pada anak tunagrahita ringan? 2. Bagaimana bentuk reward yang diberikan guru pada anak tunagrahita ringan? 3. Bagaimana keefektifan pemberian reward pada anak tunagrahita ringan?
-------------------	--	--

2. Subyek : Anak Tunagrahita Ringan SMPLB di SLB Negeri Jember

Variabel	Sub Variabel	Pertanyaan
Kesulitan Belajar	Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan	<p>Motorik dan Persepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa menyukai pembelajaran diluar kelas? 2. Bagaimana ketertarikan siswa terhadap pembelajaran olahraga? 3. Apakah siswa dapat berhitung menggunakan jari? 4. Apakah siswa memiliki ketertarikan dalam pembelajaran menggambar dan mewarnai? 5. Apakah siswa dapat membedakan warna? <p>Bahasa dan Komunikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa dapat mengerti apa yang disampaikan guru selama pembelajaran? 2. Apakah siswa sering bertanya pada guru selama pembelajaran? 3. Apakah siswa mendengarkan guru selama pembelajaran? 4. Apakah siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru? <p>Penyesuaian Perilaku Sosial</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa suka berkumpul bersama teman-temannya? 2. Bagaimana cara siswa dalam meminta bantuan? 3. Bagaimana keberanian siswa untuk bertanya kepada orang lain? 4. Apakah siswa suka menolong temannya? 5. Apakah siswa tidak keberatan berbagi saat bermain dengan temannya?
	Kesulitan belajar akademik	<p>Penguasaan Keterampilan membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa bisa membaca dengan lancar? 2. Apakah siswa sudah hafal huruf dan angka? 3. Apakah siswa masih mengeja ketika membaca? 4. Apakah siswa suka membaca? 5. Apakah siswa sering diminta untuk membaca oleh guru? <p>Penguasaan Keterampilan Menulis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa bisa menulis dengan baik? 2. Apakah siswa suka ketika diberi tugas menulis oleh guru? 3. Tugas menulis seperti apa yang biasanya

		<p>diberikan guru?</p> <p>Penguasaan Keterampilan Matematika</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa menyukai pelajaran matematika? 2. Apakah siswa dapat berhitung dengan baik? 3. Apakah siswa dapat mengerjakan tugas penjumlahan dan pengurangan? 4. Apakah siswa dapat menyelesaikan tugas perkalian dan pembagian? 5. Bagaimana cara siswa menyelesaikan soal cerita matematika?
--	--	---

3. Subyek : Kepala Sekolah SLB Negeri Jember
 - a. Berapa lama Anda menjabat sebagai Kepala Sekolah di SLB Negeri Jember?
 - b. Bagaimana sejarah berdirinya SLB Negeri Jember?
 - c. Bagaimana Visi dan Misi terbentuknya SLB Negeri Jember?
 - d. Bagaimana maksud dan tujuan berdirinya SLB Negeri Jember?
 - e. Bagaimana Pengelompokan anak-anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Jember?
 - f. Apakah harapan yang ingin dicapai dengan adanya SLB Negeri Jember?
 - g. Bagaimana pandangan Anda mengenai Anak Tunagrahita?
 - h. Bagaimana mengenai peran guru dalam membimbing anak tunagrahita?
 - i. Bagaimana pandangan Anda mengenai kesulitan belajar yang di alami anak tunagrahita khususnya tunagrahita ringan?
 - j. Bagaimana upaya yang sekolah berikan dalam membimbing anak tunagrahita?
4. Subyek : Orang Tua Anak Tunagrahita Ringan
 - a. Bagaimana kesulitan dalam belajar yang dimiliki anak ibu?

- 
- b. Bagaimana Perkembangan belajar yang dialami anak ibu selama bersekolah di SLB Negeri Jember?
- c. Menurut ibu apakah pemberian belajar secara berulang efektif untuk mengatasi Kesulitan belajar anak ibu?
- d. Menurut ibu dengan memberikan contoh langsung dalam pembelajaran yang guru lakukan dapat membantu mengatasi Kesulitan belajar anak ibu?
- e. Menurut ibu penggunaan media gambar yang guru berikan dalam pembelajaran efektif untuk mengatasi Kesulitan belajar anak ibu?
- f. Seberapa sering guru memberikan tugas rumah pada anak ibu?
- g. Apakah anak ibu merasa senang saat mengerjakan tugas rumah dari sekolah?
- h. Apakah anak ibu dapat menyelesaikan tugas rumah sendiri atau masih dengan bantuan dari ibu?
- i. Menurut ibu dengan guru memberikan tugas rumah secara teratur dapat membantu mengatasi Kesulitan belajar anak ibu?
- j. Apakah ibu sering memberikan reward berupa pujian atau hadiah pada saat anak ibu menyelesaikan tugas dengan baik?
- k. Menurut ibu apakah dengan guru memberikan reward pada anak ibu dapat mengatasi Kesulitan belajar anak ibu?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id
website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.1708/Un.22/6.a/PP.00.9/05/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

24 Mei 2023

Yth.

Kepala Sekolah SLB Negeri Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Putri Salsabila

NIM : D20193021

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Tunagrahita Ringan Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Negeri Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI JEMBER
KECAMATAN PATRANG



Jl. dr. Soebandi Gg. Kenitu No. 56 Telp. / Fax (0331) 429973 Kec. Patrang Kab. Jember Prov. Jatim Kode Pos 68111
NSS : 101052418029, NIS : 283070, NPSN : 20554242, Akreditasi : A
e-mail : slbnjtr@gmail.com web : <http://slbnjember.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 489/148/413.01.20554242/VII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umi Salmah, S.Pd, M.Pd
NIP. : 19660430 198811 2 001
Pangkat / Gol : Pembina Utama Muda, IV / c
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Putri Salsabila
NIM. : D20193021
Fakultas / Jurusan : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah selesai Melaksanakan Penelitian "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Tunagrahita Ringan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Negeri Jember".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 Juli 2023
Kepala Sekolah



UMI SALMAH, S.Pd, M.Pd
NIP. 196604301988112001



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI JEMBER
KECAMATAN PATRANG



Jl. dr. Subandi Gg. Kenitu No. 56 Telp. / Fax (0331) 429973 Kec. Patrang Kab. Jember Prov. Jatim Kode Pos 68111
NSS : 101052418029, NIS : 283070, NPSN : 20554242, Akreditasi : A
e-mail : slbrubr@gmail.com web : https://slbnegerijember.sch.id/

SURAT KETERANGAN

Nomer. 421.8/200/413.01.20554242/IX/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umi Salmah, S.Pd, M.Pd
NIP. : 19660430 198811 2 001
Pangkat / Gol : Pembina Utama Muda, IV / c
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Faris Ferdiansah
NIS : 05.02.002
NISN :
NIK : 3509212411070002
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 24 November 2007
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kelas : VIII (Delapan)
Semester : I (Ganjil)

Nama tersebut diatas benar-benar masih aktif sebagai Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Sekolah Luar Biasa Negeri Jember Tahun Ajaran 2023/2024 dan penyandang Tuna Grahita Ringan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan seperlunya dan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 September 2023
Kepala SLB Negeri Jember

UMI SALMAH, S.Pd, M.Pd
NIP. 19660430 198811 2 001



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI JEMBER
KECAMATAN PATRANG



Jl. dr. Subandi Gg. Kenitu No. 56 Telp. / Fax (0331) 429973 kec. Patrang Kab. Jember Prov. Jatim Kode Pos 68111
NSS 101052418029, NIS 281070, NPSN 20554242, Akreditasi A
e-mail: slbnjbr@gmail.com, web: https://slbnegerijember.sch.id/

SURAT KETERANGAN

Nomer. 421.8/201/413.01.20554242/IX/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umi Salmah, S.Pd, M.Pd
NIP. : 19660430 198811 2 001
Pangkat / Gol : Pembina Utama Muda, IV / c
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :


Nama : Ahmad Saputra Timbul Cahyono
NIS : 02.01.112
NISN : 0086412013
NIK : 6402162501080001
Tempat, Tanggal Lahir : LOA JANAN, 23 Januari 2008
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kelas : IX (Sembilan)
Semester : I (Ganjil)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Nama tersebut diatas benar-benar masih aktif sebagai Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Sekolah Luar Biasa Negeri Jember Tahun Ajaran 2023/2024 dan penyandang Tuna Grahita Ringan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan seperlunya dan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 September 2023
Kepala SLB Negeri Jember


UMI SALMAH, S.Pd, M.Pd
NIP. 19660430 198811 2 001



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI JEMBER
KECAMATAN PATRANG



Jl. dr. Subandi Gg. Kenitu No. 56 Telp. / Fax (0331) 429973 Kec. Patrang Kab. Jember Prov. Jatim Kode Pos 68111
NSS : 101052418029, NIS : 2R3070, NPSN : 20534242, Akreditasi : A
e-mail : slbnjbr@gmail.com, web : https://slbnegerijember.sch.id/

SURAT KETERANGAN

Nomer. 421.8/199/413.01.20554242/IX/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umi Salmah, S.Pd,M.Pd
NIP. : 19660430 198811 2 001
Pangkat / Gol : Pembina Utama Muda, IV / c
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Anisa Zahra Noviandini
NIS :
NISN : 0086690402
NIK : 3509176211080001
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 22 November 2008
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : VIII (Delapan)
Semester : I (Ganjil)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nama tersebut diatas benar-benar masih aktif sebagai Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Sekolah Luar Biasa Negeri Jember Tahun Ajaran 2023/2024 dan penyandang Tuna Grahita Ringan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan seperlunya dan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 September 2023

Kepala SLB Negeri Jember


UMI SALMAH, S.Pd, M.Pd
NIP. 19660430 198811 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Salsabila
NIM : D20193021
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Institute : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Tunagrahita Ringan Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Negeri Jember” adalah hasil dari penelitian/karya sendiri.

Bagian data tertentu yang saya peroleh dari perusahaan atau saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai kaidah penulisan karya ilmiah.

Jember, 05 Oktober 2023

Saya yang menyatakan



PUTRI SALSABILA

NIM. D20193021

DOKUMENTASI

Sekolah Luar Biasa Negeri Jember



Wawancara Kepala Sekolah di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember

Umi Salmah



Wawancara Guru Kelas Anak Tunagrahita SMPLB Negeri Jember

Nur Hasyatik



Wawancara Guru Kelas Anak Tunagrahita SMPLB Negeri Jember

Nanik Rochmawati



Wawancara Anak Tunagrahita ringan SMPLB Negeri Jember

Anisa Zahra Noviandini



Wawancara Anak Tunagrahita Ringan SMPLB Negeri Jember

Ahmad Saputra Timbul Cahyono



Wawancara Anak Tunagrahita Ringan SMPLB Negeri Jember

Faris Ferdiansah



Kegiatan Belajar Mengajar Kelas Anak Tunagrahita



Kegiatan Senam Pagi Rutin di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember





Kegiatan Rutin SLB Negeri Jember Halal Bihalal Sebelum Masuk kelas



Kegiatan Olahraga di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember



Kegiatan Pembelajaran di Luar kelas Menanam Hidroponik





BIODATA PENULIS



Data Diri

Nama : Putri Salsabila
NIM : D20193021
Tempat, tanggal Lahir : Jember, 08 Januari 2001
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : Pemberdayaan Masyarakat
Islam/BimbinganKonseling Islam
Alamat : Perum. Villa Tegal Besar Blok B. 28
RT/RW : 003/007
Kelurahan/Desa : Tegal Besar
Kecamatan : Kaliwates
Kabupaten/Kota : Jember

Riwayat Pendidikan

2007-2008 : TK Arni
2008-2013 : SD Darus Sholah
2013-2016 : Mts Negeri 1 Jember
2016-2019 : MAN 2 Jember
2019-sekarang : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq
Jember